

**MANAJEMEN MADRASAH BERBASIS ADIWIYATA
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 CILACAP**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

IAIN PURWOKERTO

**ROBINGAENAH
1617651013**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website : www.iainpurwokerto.ac.id, E-mail : pps.iainpurwokerto@gmail.com

PENGESAHAN

Nomor: 040 /In.17/D.Ps/PP.009/ VIII/ 2018

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Robingaenah
NIM : 1617651013
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Madrasah Berbasis Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap

Telah disidangkan pada tanggal **31 Juli 2018** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 15 Agustus 2018

Direktur,



Abdul Basit



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp. 0281-635624,628250 Fax.0281-636553
Website : www.iainpurwokerto.ac.id Email : pps.iainpurwokerto@gmail.com

PENGESAHAN

Nama : ROBINGAENAH
NIM : 1617651013
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Madrasah Berbasis Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap

No.	Nama Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. H. Abdul Basit, M. Ag. NIP. 19691219 199803 1001 Ketua Sidang Merangkap Penguji		15/8-2018
2.	Dr. Musta'in, M. Si. NIP. 19710302 200901 1 004 Sekretaris Merangkap Penguji		15/8-2018
3.	Dr. H. Rohmad, M. Pd. NIP. 19661222 199103 1 002 Pembimbing Merangkap Penguji		16/8 2018
4.	Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag. NIP. 19681008 199403 1 001 Penguji Utama		15-8-2018
5.	Dr. Subur, M. Ag. NIP. 19670307 199303 1 005 Penguji Utama		11/8 '18

Purwokerto, 31 Juli 2018

Mengetahui,

Ketua Program Studi MPI

Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag.

NIP. 19681008 199403 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pacasarjana IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : ROBINGAENAH
NIM : 1617651013
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Tesis : "MANAJEMEN MADRASAH BERBASIS
ADIWIYATA DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI 1 CILACAP"

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Purwokerto, 16 Juli 2018

Pembimbing



Dr. H. Rohmad, M. Pd.

NIP. 19661222 199103 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul “ MANAJEMEN MADRASAH BERBASIS ADIWIYATA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 CILACAP” seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 16 Juli 2018

Hormat saya,



Robingaenah

MANAJEMEN MADRASAH BERBASIS ADIWIYATA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 CILACAP

Robingaenah
Email: robingaenah.co.id

ABSTRAK

Kesadaran akan pentingnya lingkungan hidup perlu di tanamkan kepada peserta didik dan perlu dilakukan sejak dini sehingga tertanam nilai-nilai kecintaan akan lingkungan. Nilai-nilai kecintaan terhadap lingkungan atau peduli lingkungan ini merupakan salah satu nilai yang terdapat dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa. Untuk dapat menumbuhkembangkan nilai peduli lingkungan ini madrasah dapat melaksanakannya melalui pendidikan lingkungan hidup yang termuat dalam program Adiwiyata, di mana program Adiwiyata ini sangat erat dengan pelaksanaan pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup. Program Adiwiyata ini mulai dirintis dan dilaksanakan oleh MAN 1 Cilacap dari tahun 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen madrasah berbasis Adiwiyata di MAN 1 Cilacap. Dimana Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif-deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Tim Adiwiyata, dan Perwakilan peserta didik MAN 1 Cilacap. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: observasi, wawancara, dokumentasi, dan *triangulasi* data. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari penelitian diperoleh hasil bahwa Manajemen Madrasah Berbasis Adiwiyata di MAN 1 Cilacap dilaksanakan dengan komponen Adiwiyata yaitu : 1) Kebijakan Berwawasan Lingkungan; 2) Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan; 3) Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif; 4) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan melalui fungsi manajemen Perencanaan, Pengorganisasian dan Pelaksanaan, Pengawasan dan Evaluasi. Didukung dengan temuan adanya faktor pendorong dan penghambat dari pelaksanaan program Adiwiyata. Hasil dari program Adiwiyata di MAN 1 Cilacap adalah di tahun 2017/2018 ini MAN 1 Cilacap menuju predikat Madrasah Adiwiyata Tingkat Nasional dan dilihat dari perilaku atau karakter yang dimiliki oleh warga madrasah yaitu mulainya terbentuk karakter positif diantaranya adalah sikap peduli dan cinta lingkungan yang semakin tampak.

Kata Kunci : Pelestarian Lingkungan Hidup, Manajemen Madrasah, Adiwiyata

ADIWIYATA MADRASAH MANAGEMENT
IN MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 CILACAP

Robingaenah
Email: robingaenah.co.id

ABSTRACT

Awareness of the importance of the environment needs to be instilled in students and needs to be done early so that the values of love for the environment are embedded. These values of love for the environment or care for the environment are one of the values found in the education of the nation's culture and character. To be able to develop the value of caring for the environment, madrasahs can implement it through environmental education contained in the Adiwiyata program, where the Adiwiyata program is very close to the implementation of environmental management and conservation. This Adiwiyata program was initiated and implemented by MAN 1 Cilacap from 2014.

This study aims to find out how the management of Adiwiyata-based madrasahs in MAN 1 Cilacap. Where this research is a descriptive qualitative research with a case study approach. The subjects in this study were Head of Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap, Deputy Head of Madrasah in Curriculum Field, Adiwiyata Team, and Representative of MAN 1 Cilacap students. Data collection techniques used are: observation, interviews, documentation, and data triangulation. Data analysis used is qualitative data analysis with data collection steps, data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

From the research, it was obtained the results that the Adiwiyata-based Madrasah Management in MAN 1 Cilacap was carried out with the Adiwiyata component, namely: 1) Environmental-wise Policy; 2) Implementation of an Environmental Based Curriculum; 3) Participatory Based Environmental Activities; 4) Management of Environmentally Friendly Support Facilities through Planning, Organizing and Implementation, Supervision and Evaluation management functions. Supported by the findings of the driving and inhibiting factors of the implementation of the Adiwiyata program. The results of the Adiwiyata program at MAN 1 Cilacap are in 2017/2018 this MAN 1 Cilacap towards the predicate of the National Level Madrasah Adiwiyata and judging by the behavior or character possessed by the madrasah community, the positive character is formed, including caring and loving environment.

Keywords: Environmental Conservation, Madrasah Management, Adiwiyata

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam menyusun tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain'	koma terbalik keatas
غ	Gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Waw	w	W
ه	ha'	h	Ha

ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal pendek, vokal rangkap dan vokal panjang.

1. Vokal Pendek

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	<i>Fatḥah</i>	fatḥah	A
— ˘	<i>Kasrah</i>	Kasrah	I
— و	<i>Ḍammah</i>	ḍammah	U

2. Vokal Rangkap.

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh	Ditulis
<i>Fatḥah</i> dan <i>ya'</i>	Ai	a dan i	بينكم	<i>Bainakum</i>
<i>Fatḥah</i> dan <i>Wawu</i>	Au	a dan u	قول	<i>Qaul</i>

3. Vokal Panjang.

Maddah atau vokal panjang yang lambing nya berupa harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Fathah + alif ditulis ā	Contoh جاهلية ditulis <i>jāhiliyyah</i>
Fathah+ ya' ditulis ā	Contoh تنسى ditulis <i>tansā</i>
Kasrah + ya' mati ditulis ī	Contoh كريم ditulis <i>karīm</i>

Dammah + wawu mati ditulis <i>ū</i>	Contoh فروض ditulis <i>furūḍ</i>
-------------------------------------	----------------------------------

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan, ditulis *h*:

حكمة	Ditulis <i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis <i>jizyah</i>

2. Bila dihidupkan karena berangkat dengan kata lain, ditulis *t*:

نعمة الله	Ditulis <i>ni'matullāh</i>
-----------	----------------------------

3. Bila *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ditransliterasikan dengan *h* (h).

Contoh:

روضة الاطفال	<i>Rauḍah al-aṭfāl</i>
المدينة المنورة	<i>Al-Madīnah al-Munawwarah</i>

D. Syaddah (Tasydīd)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

متعددة	Ditulis <i>mutáaddidah</i>
عدة	Ditulis <i>'iddah</i>

E. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

الحكم	Ditulis <i>al-ḥukm</i>
القلم	Ditulis <i>al-qalam</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

السماء	Ditulis <i>as-Samā'</i>
الطريق	Ditulis <i>aṭ-ṭāriq</i>

F. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof. Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

شيئ	Ditulis <i>syai'un</i>
تأخذ	Ditulis <i>ta'khuẓu</i>
أمرت	Ditulis <i>umirtu</i>

G. Singkatan

SWT	: <i>Subhanahu wata'ala</i>
SAW	: <i>Sallallahu 'alaihiwasallama</i>
Q.S	: Qur'an Surat
Hlm	: Halaman
No	: Nomor
Terj	: Terjemahan
Dkk	: Dan kawan-kawan
IAIN	: Institut Agama Islam Negeri

IAIN PURWOKERTO

MOTTO

“The grace of God Swt as wide as the heavens and the earth then leave it to Him unconditionally”

“Karunia Allah SWT seluas bumi dan langit maka pasrahkanlah pada-Nya tanpa bersyarat”

“If life is a choice then choose Him who gives life”

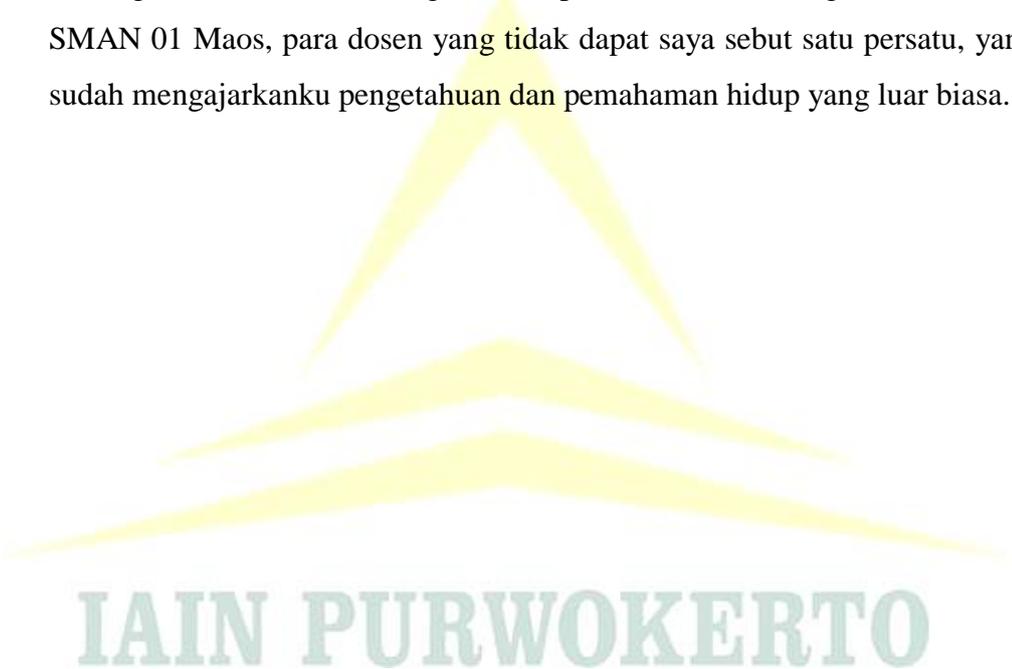
“Jika hidup itu adalah pilihan maka pilihlah Dia yang memberi kehidupan”



PERSEMBAHAN

Dengan senantiasa mengucapkan alhamdulillahirobbil'alamin, karya ini kupersembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu terhormat yang telah memberikan doa-doanya sepanjang waktu untuk kesuksesan dan keberhasilanku.
2. Suamiku tercinta, Ayah Fauzan yang telah rela mendampingi, memberikan semangat sampai terselesaikannya tesis ini.
3. Anakku terkasih, Ahmad Aqila Nur Fatah cahaya hati pengobat lelah.
4. Para guruku dari SD Negeri Kuripan 05, SMP Negeri 02 Maos, SMAN 01 Maos, para dosen yang tidak dapat saya sebut satu persatu, yang sudah mengajarkanku pengetahuan dan pemahaman hidup yang luar biasa.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Dengan senantiasa memanjatkan doa dan puji syukur kehadirat Allah Swt, memohon segala limpahan rahmat-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya tesis ini dengan judul “ Manajemen Program Adiwiyata Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap”. Semoga dengan hadirnya tesis ini dapat memberikan sumbangsih terhadap upaya pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup dan dapat memberikan motivasi kepada madrasah untuk senantiasa mengedepankan penanaman karakter cinta dan peduli lingkungan terhadap peserta didiknya.

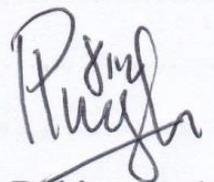
Terselesaikannya karya tesis ini atas dukungan banyak pihak, untuk itu penulis sampaikan terima kasih kepada:

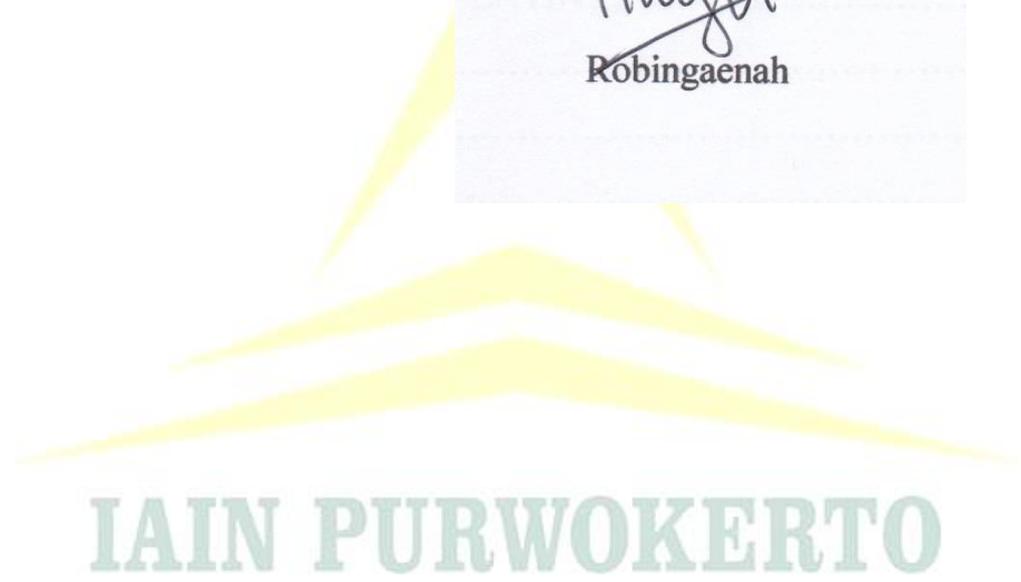
1. Dr. H. Luthfi Hamidi, M. Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag., Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto
3. Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag., Ketua Prodi MPI Pascasarjana IAIN Purwokerto
4. Dr. H. Rohmad, M. Pd., Pembimbing dalam penelitian ini yang telah memberikan bimbingan serta arahan hingga selesainya tesis ini.
5. Segenap dosen dan karyawan Pascasarjana IAIN Purwokerto yang telah memberikan bimbingan dan pelayanan yang terbaik.
6. Drs. Suratno, M. Pd.I Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap beserta seluruh guru dan karyawan.
7. Agik Tusanawati, M. Pd Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap
8. Rekan-rekan Guru MI Ya BAKII Kuripan Kidul yang telah mendukung dan bekerjasama.
9. Teman-teman seperjuangan MPI A, Alfam, Adi, Asep, April, Awal, Charis, Lukman, Khusen, Mujib, Farid, Fajar, Iin, Dian, terima kasih dukungan dan persaudaraannya.

Semoga segala amal akan menjadi jalan baik untuk mendapat ridlo Allah Swt.

Semoga kehadiran tesis ini membawa banyak manfaat. Peneliti menyadari akan kekurangan tesis ini maka saran dan kritik membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Penulis,


Robingaenah



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN DIREKTUR.....	Iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	V
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRAC.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
MOTTO.....	xiii
PERSEMBAHAN.....	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Kegunaan Penelitian.....	10
F. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II MANAJEMEN MADRASAH BERBASIS ADIWIYATA	12
A. Adiwiyata.....	12
1. Pengertian Adiwiyata.....	12
2. Tujuan Adiwiyata.....	13
3. Prinsip Adiwiyata.....	15
4. Komponen Adiwiyata.....	16

	B. Madrasah Adiwiyata.....	34
	C. Manajemen Madrasah Berbasis Adiwiyata	61
	D. Kajian Pustaka yang Relevan.....	66
	E. Kerangka Berpikir.....	70
BAB III	METODE PENELITIAN.....	72
	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	72
	B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	73
	C. Data dan Sumber Data.....	74
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	75
	E. Teknik Analisis Data.....	78
BAB IV	MANAJEMEN MADRASAH BERBASIS ADIWIYATA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 CILACAP.....	82
	A. Profil MAN 1 Cilacap.....	82
	1. Letak Geografis dan Sejarah Berdirinya MAN 1 Cilacap.....	82
	2. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 1 Cilacap.....	86
	3. Struktur Organisasi MAN 1 Cilacap.....	88
	4. Keadaan Guru dan Siswa MAN 1 Cilacap.....	89
	5. Sarana dan Prasarana MAN 1 Cilacap.....	90
	6. Program dan Kegiatan Pengembangan Diri MAN 1 Cilacap.....	93
	B. Latar Belakang Program Adiwiyata di MAN 1 Cilacap.....	98
	C. Kebijakan Madrasah Berwawasan Lingkungan di MAN 1 Cilacap.....	100
	D. Kurikulum Berbasis Partisipatif di MAN 1 Cilacap.....	121
	E. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif di MAN 1 Cilacap.....	138
	F. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan di MAN 1 Cilacap.....	149
	G. Hasil Program Adiwiyata di MAN 1 Cilacap.....	163

BAB V	PENUTUP.....	166
	A. Kesimpulan.....	166
	B. Saran.....	167

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

SURAT-SURAT

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kebijakan Berwawasan Lingkungan.....	17
Tabel 2	Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan.....	20
Tabel 3	Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif.....	25
Tabel 4	Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan.....	31
Tabel 5	Periodesasi Kepala MAN 1 Cilacap.....	85
Tabel 6	Struktur Organisasi MAN 1 Cilacap.....	88
Tabel 7	Kondisi Guru MAN 1 Cilacap.....	89
Tabel 8	Kualifikasi Pendidikan Tenaga Pendidik MAN 1 Cilacap.....	89
Tabel 9	Kualifikasi Pendidikan Tenaga Kependidikan MAN 1 Cilacap.....	90
Tabel 10	Data Siswa MAN 1 Cilacap.....	90
Tabel 11	Luas Tanah MAN 1 Cilacap.....	90
Tabel 12	Penggunaan Tanah MAN 1 Cilacap.....	91
Tabel 13	Jumlah dan Luas Bangunan MAN 1 Cilacap.....	91
Tabel 14	Sarana Prasarana Pendukung MAN 1 Cilacap.....	92
Tabel 15	27 Action MAN 1 Cilacap.....	114
Tabel 16	Rincian Point Pelanggaran Peserta Didik MAN 1 Cilacap.....	119

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Ekologi Pendidikan Menurut Uri Bronfenbrenner.....	50
Gambar 2	Bagan Kerangka Berpikir Manajemen Madrasah Berbasis Adiwiyata.....	71
Gambar 3	Komponen Dalam Analisis Data.....	80



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas pendidikan dipengaruhi tata kelola lembaga yang menanganinya. Sebagaimana sebuah madrasah yang menyelenggarakan pendidikan akan menjadi tempat terbentuknya manusia yang berkarakter apabila dikelola dengan baik. Berbagai strategi dalam peningkatan mutu pendidikan harus terus diupayakan. Terdapat dua jenis strategi utama yang dapat dilakukan dalam meningkatkan dan mengembangkan mutu madrasah, yaitu strategi yang berfokus pada dimensi struktural dan kultural (budaya).¹

Berlandas pada strategi peningkatan mutu yang berfokus pada dimensi kultural inilah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Cilacap melakukan upaya manajemen madrasah berbudaya lingkungan. Dimana madrasah berbudaya lingkungan ini telah diatur dalam program pemerintah, yaitu Adiwiyata. Adiwiyata adalah madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

Lingkungan merupakan kondisi alam maupun kondisi sosial yang dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan manusia. Apabila lingkungan alam maupun lingkungan sosial tersebut berada pada lembaga pendidikan maka akan mempengaruhi terhadap perkembangan peserta didik. Seperti halnya bahwa manusia itu sendiri adalah bagian dari alam, berada di atas alam. Manusia tidak bisa terpisahkan dari alam. Alam ini bisa dijadikan sebagai alat edukatif untuk memperoleh derajat yang luhur dalam proses pendidikan².

Lingkungan dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan dan penanaman nilai-nilai karakter bagi warga sekolah. Di mana nilai-nilai tersebut berkaitan dengan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan. Lingkungan menjadi point penting dalam kajian penerapan nilai-nilai karakter di madrasah-madrasah.

¹Depdiknas, Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003. Jakarta: Depdiknas.

² Moh.Roqib, Filsafat Pendidikan Profetik, (Purwokerto : Pesma An-Najah Press, 2016), hlm. 184-185

Sebagaimana diketahui bersama bahwasanya sekarang ini masalah lingkungan telah menjadi tanggungjawab bersama, bukan hanya pemerintah melainkan seluruh warga masyarakat memikul tanggungjawab yang besar terhadap kelestarian lingkungan.

Krisis lingkungan yang terjadi saat ini dipengaruhi oleh pemahaman yang masih keliru terhadap dirinya, alam, dan tempat manusia dalam keseluruhan ekosistem. Kesalahan itu menyebabkan kesalahan pola perilaku manusia terutama dalam berhubungan dengan alam.³ Padahal alam itu merupakan tempat utama bagi manusia untuk melangsungkan hidup dan kehidupannya. Tanpa disadari keberadaan alam yang lestari akan memberikan banyak kebaikan bagi keberlangsungan hidup manusia.

Pemahaman yang mendasar dan baik tentang lingkungan sangat dibutuhkan karena dengan pemahaman tersebut manusia akan dihantarkan kepada kesadaran akan kewajiban dan tanggungjawabnya terhadap lingkungan, yang dalam hal ini termasuk upaya-upaya yang dilakukan senantiasa memelihara kelestarian alam.⁴ Kewajiban manusia tak hanya pada pelestarian alam saja melainkan manusia berhak memanfaatkan dan menikmati segala yang telah disediakan oleh alam.

Manusia memanfaatkan lingkungan sebagai sumber daya alam di dalam pemenuhan kebutuhannya. Maka antara manusia dan lingkungan ini saling mempengaruhi. Untuk itu kelestarian lingkungan hendaknya dijaga agar keseimbangan hidup antara manusia dan lingkungan menjadi terjaga. Permasalahan yang sering berkaitan dengan ulah manusia terhadap lingkungan adalah adanya pencemaran dan berkurangnya sumber daya alam. Maka hal ini harus segera dilakukan pelestarian terhadap lingkungan.

UU Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada point ke empat dari pasal 65 menyebutkan bahwa setiap orang berhak dan berperan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Ini

³ Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 281-282

⁴ Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan: Sekelumit Wawasan Pengantar* (Bandung: Refika Aditama, 2013), hlm. 43

berarti bahwa siapapun dia baik pemerintah maupun masyarakat mempunyai kewajiban untuk ikut dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan. madrasah sebagai institusi pendidikan dan juga merupakan wadah pendidikan bagi manusia merupakan target utama untuk dilibatkan dalam upaya pengelolaan lingkungan hidup lewat implementasi dalam setiap mata pelajaran yang ada dalam dunia pendidikan ini. Kesadaran akan pentingnya lingkungan hidup perlu di tanamkan kepada manusia dan perlu dilakukan sejak dini sehingga tertanam nilai-nilai kecintaan akan lingkungan. Diharapkan dengan tertanamnya nilai-nilai kecintaan terhadap lingkungan ini akan terus meningkatkan pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya lingkungan sehingga menumbuhkan kesadaran mereka untuk ikut terlibat dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.

Berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Di tahun 2015 hampir 68 % aau mayoritas air sungai di 33 propinsi di Indonesia dalam status tercemar berat.⁵ Hal ini sangat mengkhawatirkan, mengingat air sungai hingga saat ini merupakan salah satu sumber utama air bersih yang dikonsumsi mayoritas penduduk di Indonesia. Melihat hal tersebut sudah sangat mendesak bagi masyarakat untuk lebih memahami arti keberadaan lestariannya alam ini.

Dalam rangka mengubah perilaku dan tata laku seseorang atau sekelompok manusia untuk memperhatikan lingkungan diperlukan program-program yang mendidik terutama bagi anak-anak generasi penerus bangsa. Membangun kehidupan yang berwawasan lingkungan bukanlah perkara mudah yang dapat dilakukan secara instan. Perlu adanya sarana yang benar-benar tepat dan dilakukan dalam jangka waktu yang panjang. Pendidikan merupakan jalur yang tepat untuk menerapkan prinsip berkelanjutan dan etika lingkungan hidup.

⁵ Ristiani, Integrasi Islam, Sains Dan Teknologi Dalam Melestarikan Lingkungan Hidup Di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap, Tesis, 2017, hlm.10

Nilai-nilai kecintaan terhadap lingkungan atau peduli lingkungan ini merupakan salah satu nilai yang terdapat dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa. Dengan pendidikan budaya dan karakter bangsa ini diharapkan peserta didik memiliki nilai moral, etika yang berfungsi untuk menumbuhkembangkan individu yang berakhlak mulia dalam pikir, sikap dan perilaku sehari-hari. Perilaku peduli lingkungan ini digambarkan sebagai sikap dan perilaku yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Hasil observasi pada lingkungan MAN 1 Cilacap dan wawancara dengan waka kurikulum Ibu Agik Tusanawati memaparkan bahwa budaya madrasah dengan nilai cinta lingkungan atau peduli lingkungan juga di upayakan oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap. Melalui pembiasaan-pembiasaan yang berkaitan dengan kecintaan terhadap lingkungan ini mampu menghantarkan Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap pada tahun 2016 lalu berhasil mendapat predikat sebagai madrasah Adiwiyata Mandiri tingkat provinsi dengan piagam yang diterima langsung dari Gubernur Jawa Tengah Bapak Ganjar Pranowo⁶. Pada tahun 2017 MAN 1 Cilacap masuk dalam penilaian tingkat nasional. Dengan melaksanakan program-program di antaranya adalah 1) pembuatan visi dan misi yang mengusung tema tentang wawasan lingkungan. 2) pembuatan profil madrasah yang berwawasan lingkungan. 3) pembuatan buku pedoman madrasah. 4) pembuatan silabus dan RPP yang berisi tentang wawasan lingkungan. 5) pembuatan kelengkapan lingkungan hidup. 6) pemanfaatan barang dari limbah.

Program Adiwiyata lebih dispesifikasikan lagi dalam bentuk kegiatan berupa: pembuatan biopori, taman, kolam ikan, apotik hidup, pembuatan tempat sampah dengan pemilahan sampah, pembuatan bank sampah, pembuatan saluran air limbah, daur ulang barang bekas menjadi barang

⁶ Wawancara dengan Ibu Agik Tusanawati (Waka Kurikulum MAN 1 Cilacap) pada tanggal 25 November 2017.

kerajinan, pembuatan kompos. Sedangkan media publikasi program Adiwiyata di MAN 1 Cilacap ini melalui mading madrasah, jurnal, website, pameran, dan rubrik koran.

Dari berbagai kegiatan yang mendukung terwujudnya madrasah Adiwiyata itu ada hal yang menjadi pertanyaan besar dalam diri penulis. Pertanyaan tersebut adalah berkaitan dengan apa sebenarnya yang dicari oleh MAN 1 Cilacap. Karena seperti kita ketahui bersama bahwa lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan dengan basis agama itu cenderung hanya memfokuskan pada kegiatan-kegiatan keagamaan saja, memupuk rasa spiritual. Tapi MAN 1 Cilacap ini ternyata berani melakukan hal-hal yang kalau dilihat sekilas itu telah keluar dari ruang lingkup pelaksanaan kegiatan yang semestinya.

MAN 1 Cilacap merumuskan kegiatan madrasah yang berupa program Adiwiyata ini sebagai upaya mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga madrasah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dalam program ini diharapkan setiap warga madrasah dapat ikut terlibat dalam kegiatan madrasah menuju lingkungan yang sehat dan menghindari dampak lingkungan yang negatif.

Selain itu program Adiwiyata ini bertujuan untuk menciptakan kondisi yang baik bagi madrasah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga madrasah (guru, murid dan pekerja lainnya), sehingga di kemudian hari warga madrasah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.

Upaya-upaya penyelamatan lingkungan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menjaga keselarasan dan keserasian lingkungan sebagaimana di tuliskan dalam Al Qur'an surat Al Baqarah : 164 :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ مِمَّا يَنْفَعُ

النَّاسِ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ

وَتَصْرِيفِ الرِّيَّاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

”Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupakan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan”⁷.

Dalam ayat tersebut terlihat bahwa keserasian lingkungan sebagai wujud dari kebesaran Allah SWT dengan menggantikan siang dengan malam, menurunkan hujan untuk menghidupkan bumi setelah kekeringan melanda. Tak hanya menghidupkan bumi namun mengisinya dengan berbagai kehidupan makhluk yang diperuntukkan untuk kepentingan manusia.

Menjaga kelestarian lingkungan merupakan bagian dari perwujudan akhlak terhadap alam, dimana dalam hal tersebut terdapat hubungan manusia dengan lingkungannya dan hubungan manusia dengan hartanya⁸. Maka sudah menjadi keharusan sebagai seorang manusia yang dilengkapi dengan akal pikiran memiliki akhlak karimah. Akhlak karimah ini teraktualisasi pada perbuatan mencintai lingkungan. Tidak hanya memanfaatkan untuk kepentingan pemenuhan kebutuhan hidup tapi jauh lebih penting dari itu, yaitu pemanfaatan dengan penuh tanggung jawab. Menjadikan lingkungan alam sebagai mitra kehidupan. Sebagai mitra maka lingkungan ini benar-benar dijaga keseimbangannya, tidak berbuat kerusakan atasnya namun memanfaatkannya untuk kebaikan.

Melihat posisi antara manusia dan lingkungan adalah sebagai mitra, maka warga MAN 1 Cilacap berusaha melakukan tindakan-tindakan nyata sebagai upaya pengelolaan dan pelestarian lingkungan. tindakan nyata sebagai perwujudan pengetahuan akan perilaku peduli terhadap lingkungan di

⁷ Departemen Agama RI, al Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), hlm. 25.

⁸ Zulkarnain, Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 42.

nyatakan dalam sebuah program madrasah yaitu kegiatan yang berbasis pada lingkungan.

Sebagai salah satu program yang dilaksanakan oleh MAN 1 Cilacap merupakan bentuk kerjasama dari Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu program Adiwiyata.

MAN 1 Cilacap di Tahun Pelajaran 2017/2018 ini terbagi dalam 4 kelas penjurusan. Yaitu jurusan Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa, dan Keagamaan. Sebagai tujuan yang hendak dicapai dalam penyelenggaraan pendidikan di MAN 1 Cilacap tertuang dalam visi yaitu ” “Terdepan Dalam Ilmu dan Teknologi, Berbudaya Lingkungan, dan Berkarakter Asmaul Husna” (Temu Bunga Beras). Sebagai langkah pencapaiannya diupayakan dengan mengolah kurikulum 2013 sedemikian rupa yang mengkolaborasikan kecerdasan IQ, EQ, dan SQ, dengan puncak tujuan adalah pembentukan karakter siswa. Sedangkan secara terperinci pencapaian madrasah berbudaya lingkungan diterapkan dengan mewujudkan warga madrasah bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola madrasah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Pelaksanaan program madrasah yang telah tertuang dalam Visi, Misi dan Tujuan Madrasah tidak serta merta dapat terwujud dengan sempurna. Ada banyak kendala yang menjadikannya untuk dilakukan penelitian lebih mendalam. Diantaranya adalah sikap dari warga madrasah itu sendiri dalam menyikapi kebijakan yang telah ditetapkan. Peran masyarakat dan instansi pemerintah yang masih minim. Serta ketersediaan anggaran yang belum sepenuhnya mencukupi dalam pemenuhan sebuah madrasah Adiwiyata.

Menjadi sangat lengkap ketika MAN 1 Cilacap dalam tujuan pendidikan yang diselenggarannya bermuara pada pencapaian ilmu dan teknologi dengan mengedepankan karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai ketuhanan dan cinta terhadap lingkungan. Indikator visi MAN 1 Cilacap terurai sebagai berikut: 1) unggul dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai hidup dan kehidupan yang diridloi Allah SWT, 2) unggul dalam

mewujudkan akhlak, budi pekerti, dan etika yang Islami, 3) berkualitas dalam prestasi akademik dan non akademik, 4) berkualitas dalam mengembangkan kemampuan menuju perguruan tinggi, 5) berkualitas dalam mengembangkan kemampuan bekerja dan terjun di masyarakat, 6) berkualitas dalam kemampuan berkomunikasi di tengah masyarakat local, nasional, dan global, dan 7) berkualitas sebagai lingkungan Wiyatamandala.

Adapun upaya yang dilakukan sebagai langkah pencapaian visi yang ditetapkan MAN 1 Cilacap menjabarkan dalam misi sebagai berikut : 1) meningkatkan akhlakul karimah, 2) menyiapkan calon ilmuwan yang berkarakter kebangsaan, 3) mengembangkan ilmu dan teknologi tepat guna, 4) meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan, 5) menanamkan nilai-nilai asmaul husna dalam seluruh aspek kehidupan, 6) mensosialisasikan dan menetapkan kebijakan tentang madrasah Adiwiyata, dan 7) mewujudkan MAN 1 Cilacap sebagai madrasah berbudaya lingkungan.

Mengemban predikat sebagai madrasah Adiwiyata yang peduli terhadap lingkungan maka MAN 1 Cilacap berupaya secara terus menerus dan berkesinambungan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Dengan komponen yang terdapat dalam program Adiwiyata, yaitu : 1) Kebijakan Madrasah Berwawasan Lingkungan, 2) Kurikulum Madrasah Berbasis Lingkungan, 3) Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif, dan 4) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan. Kegiatan yang dilakukan di antaranya dengan menanam berbagai pohon rindang di sekitar lingkungan madrasah agar menambah sejuk suasana. Di sekeliling dipasang poster-poster tentang harapan dan himbauan kepada seluruh warga madrasah untuk senantiasa menjaga lingkungan. Dengan upaya ini diharapkan seluruh warga madrasah memiliki kesadaran dan peran aktif dalam menciptakan lingkungan madrasah yang asri, sejuk, bersih, sehat, nyaman yang akhirnya menciptakan rasa kenyamanan bagi seluruh warga madrasah.

Dari permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan menuliskannya dalam sebuah tesis dengan judul “**Manajemen Madrasah Berbasis Adiwiyata Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap**”.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang di atas, agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan lebih fokus maka penelitian ini dibatasi hanya membahas apa yang menjadi pokok kajian yaitu deskripsi analisis manajemen madrasah berbasis Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap. Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah manajemen yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap yang diintegrasikan dengan Adiwiyata dalam rangka untuk mewujudkan tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap yang telah ditetapkan dalam visi, misi, dan tujuan MAN 1 Cilacap. Dimana fungsi-fungsi manajemen tersebut menjadi tahapan-tahapan dalam melaksanakan komponen-komponen yang terdapat dalam Adiwiyata.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka penelitian ini dirumuskan dengan rumusan masalah : Bagaimanakah manajemen madrasah berbasis Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen madrasah berbasis Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan hasil yang dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan antara lain :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih komprehensif tentang manajemen Program Adiwiyata.

b. Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan evaluasi bagi MAN 1 Cilacap dalam pelaksanaan manajemen madrasah berbasis Adiwiyata.
2. Sebagai bahan masukan bagi Pemda setempat (khususnya Dinas Pendidikan dan Pengajaran serta Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Cilacap) untuk terus mendorong dan mendukung pelaksanaan Program Adiwiyata di Kabupaten Cilacap.
3. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi masyarakat; khususnya madrasah-madrasah di wilayah Kabupaten Cilacap agar berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan PLH melalui pengembangan program madrasah Adiwiyata.
4. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi para peneliti untuk mengembangkan penelitiannya berkaitan dengan manajemen madrasah berbasis Adiwiyata.

F. Sistematika Penulisan

Agar mudah dalam melakukan pembahasan, maka dalam menulis tesis ini penulis memaparkan ide dalam tesis yang penulis susun secara sistematis sebagai berikut :

Pada bagian awal menyajikan halaman judul, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, pernyataan keaslian, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, daftar tabel, dan daftar gambar. Sedangkan pada bagian utama, penulis membagi tesis ini dalam lima bab, yaitu :

Bab Pertama, berisi pendahuluan, memaparkan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi tentang Kajian Teoritik, yang menguraikan tentang teori yang terkait dengan manajemen madrasah berbasis Adiwiyata. Kerangka teoritik ini sebagai landasan penulis dalam melakukan analisis hasil penelitian, sehingga apa-apa yang disampaikan tidak hanya merupakan pendapat pribadi yang tanpa dasar, hasil penelitian yang relevan dimana pada bagian ini digambarkan tentang penelitian-penelitian terdahulu sebagai salah satu rujukan dalam penulisan penelitian, pada bagian akhir bab dua diuraikan tentang kerangka berpikir dari penulis dalam menyusun penelitian ini.

Bab ketiga, yaitu Metodologi Penelitian, pada bagian ini dijelaskan tentang metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam proses penelitian yang meliputi : jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, berisi Deskripsi dan Analisis Hasil Penelitian, memuat tentang uraian kondisi lokasi penelitian. Pada bab ini dideskripsikan (a) gambaran umum Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap, (b) Pengembangan Program Adiwiyata di MAN 1 Cilacap, (c) Kebijakan Madrasah Berwawasan Lingkungan di MAN 1 Cilacap, (d) Kurikulum Berbasis Lingkungan di MAN 1 Cilacap, (e) Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif di MAN 1 Cilacap, (f) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan di MAN 1 Cilacap. Bagian akhir dalam bab ini adalah dikemukakan makna dari penelitian yang dilakukan berdasarkan teori yang sesuai.

Bab kelima, tentang Kesimpulan dan Saran, berisi tentang simpulan yang disusun dari hasil penelitian. Saran-saran disampaikan pada pihak terkait dengan hasil penelitian.

Bagian akhir dalam tesis ini, penulis menyertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup dari penulis.

BAB II

MANAJEMEN MADRASAH BERBASIS ADIWIYATA

A. Adiwiyata

1. Pengertian Adiwiyata

Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju tercapainya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan⁹.

Dengan demikian Adiwiyata merupakan sebuah lingkungan yang nyaman, kondusif untuk pelaksanaan proses pembelajaran yang dapat menciptakan warga madrasah, khususnya peserta didik yang peduli dan berbudaya lingkungan, sekaligus mendukung dan mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki karakter bangsa terhadap perkembangan ekonomi, sosial, dan lingkungannya dalam mencapai pembangunan berkelanjutan di daerah.

Adiwiyata merupakan sebuah program yang berkaitan dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Program ini merupakan hasil tindak lanjut dari kesepakatan Departemen Pendidikan Nasional dan Kementerian Lingkungan Hidup. Kesepakatan kerjasama antara Departemen Pendidikan Nasional dan Kementerian Lingkungan Hidup terjadi pada tahun 1996 yang diperbaharui pada tahun 2005 dan 2010. Program Adiwiyata merupakan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang dikembangkan sejak tahun 2006.

Program Adiwiyata adalah program untuk mewujudkan sekolah yang mampu mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Nomor 05 Tahun 2013 Tentang

⁹ Kementerian Lingkungan Hidup, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan* (Jakarta : 2013), hlm. 3

Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata yang menggambarkan Program Adiwiyata sebagai program untuk mewujudkan madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Dengan demikian Adiwiyata dapat dikatakan sebagai sarana pendidikan lingkungan hidup.

2. Tujuan Adiwiyata

Adiwiyata sebagai program untuk mewujudkan madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan memiliki tujuan untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.¹⁰

Berdasar pada tujuan program Adiwiyata tersebut maka seluruh warga madrasah dituntut untuk ikut serta berperan aktif dalam kegiatan berkelanjutan yang dilaksanakan di madrasah. selain itu terlihat juga bahwa program Adiwiyata adalah untuk mengikutsertakan setiap warga madrasah dalam rangka mewujudkan lingkungan sehat dan membentuk perilaku peduli lingkungan serta menghindari kerusakan pada lingkungan sekitarnya.

Dengan melaksanakan Program Adiwiyata warga madrasah terutama peserta didik akan lebih akrab dengan kegiatan lingkungan untuk menciptakan perilaku peduli dan berbudaya lingkungan. Selain itu juga untuk membentuk, mendukung dan mewujudkan sumber daya manusia yang berkarakter terhadap bidang ekonomi, sosial, dan lingkungannya dalam mencapai pembangunan berkelanjutan.

Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan untuk memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi – generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Pembangunan berkelanjutan ini dapat dilakukan dengan cara menggunakan sumber daya yang ada secara bijak dalam pemenuhan kebutuhan yang diperlukan saat

¹⁰ Kementerian Lingkungan Hidup, *Panduan Adiwiyata ...*hlm. 4

ini. Pembangunan berkelanjutan digambarkan sebagai perpaduan sistem terencana antara kehidupan manusia dengan alam. pembangunan berkelanjutan dilaksanakan untuk mencapai kesejahteraan generasi sekarang dan di masa yang akan datang dengan bersendikan pada pembangunan ekonomi, sosial budaya serta lingkungan hidup yang berimbang sebagai pilar-pilar yang saling tergantung dan memperkuat satu sama lain.¹¹

Bila dicermati lebih jauh tujuan program Adiwiyata itu selaras dengan tujuan pendidikan lingkungan hidup. Titik pointn dari tujuan pendidikan lingkungan hidup itu terletak pada 6 kelompok yaitu :¹²

- a. Kesadaran, yaitu memberi dorongan kepada setiap individu untuk memperoleh kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan dan masalahnya.
- b. Pengetahuan, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh berbagai pengalaman dan pemahaman dasar tentang lingkungan dan masalahnya.
- c. Sikap, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh seperangkat nilai dan kemampuan mendapatkan pilihan yang tepat, serta mengembangkan perasaan yang peka terhadap lingkungan dan memberikan motivasi untuk berperan serta secara aktif di dalam peningkatan dan perlindungan lingkungan.
- d. Keterampilan, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh keterampilan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah lingkungan.
- e. Partisipasi, yaitu memberikan motivasi kepada setiap individu untuk berperan serta secara aktif dalam pemecahan masalah lingkungan.
- f. Evaluasi, yaitu mendorong setiap individu agar memiliki kemampuan mengevaluasi pengetahuan lingkungan ditinjau dari segi ekologi, sosial, ekonomi, politik, dan faktor-faktor pendidikan.

Jadi pendidikan lingkungan hidup diperlukan untuk dapat mengelola secara bijaksana sumber daya kita dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi yang akan datang diperlukan pengetahuan, sikap dan ketrampilan atau perilaku yang

¹¹ L. Budiati, *Good Governance dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 20.

¹² Daryanto & Suprihatin, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 11-12

membuat sumber daya kita tetap dapat dimanfaatkan secara lestari atau dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan (*sustainable used*).

Pendidikan lingkungan hidup berfungsi sebagai indikator kepedulian terhadap lingkungan dan permasalahan yang terkait di dalamnya, serta menciptakan suatu masyarakat yang memiliki pengetahuan, gagasan maupun ide dalam mencari alternatif solusi pemecahan permasalahan lingkungan hidup.

3. Prinsip Adiwiyata

Adiwiyata sebagai program yang mengedepankan pada kegiatan peduli dan berbudaya lingkungan dalam pelaksanaan programnya diletakkan pada prinsip dasar yaitu partisipatif dan berkelanjutan. Prinsip partisipatif berarti komunitas madrasah terlibat dalam manajemen madrasah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan peran.

Partisipasi dari setiap pihak sangat dibutuhkan agar pelaksanaan program ini berjalan secara lancar dan memiliki sinergi yang baik. Setiap pihak dalam komunitas ditempatkan sebagai subyek pelaksana program sehingga diharapkan memiliki kesadaran, kepedulian dan berperan secara aktif dari tahap perencanaan, pelaksanaan, monitoring hingga evaluasi program.

Sebagai subyek pelaksana dalam perencanaan di dalamnya memuat penentu kebijakan. Hal ini dipegang oleh seorang Kepala Madrasah sebagai manajer sebuah lembaga. Atas kekuasaan dan tugasnya sebagai seorang pemimpin maka Kepala Madrasah memiliki kewenangan dalam pembuatan kebijakan.

Dari kebijakan-kebijakan yang dibuat dan disepakati bersama maka pelaksanaannya dilakukan oleh tim pelaksana yang telah dibentuk. Kegiatan monitoring dan evaluasi bersama-sama dilakukan guna menganalisis tingkat ketercapaian program yang ditetapkan.

Pada prinsip berkelanjutan memiliki makna kontinuitas pelaksanaan kegiatan. Artinya adalah seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.¹³ Prinsip berkelanjutan dalam Program Adiwiyata ini sejalan dengan program pembangunan berkelanjutan yang dirumuskan pemerintah sebagai bentuk pembangunan yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan hak pemenuhan kebutuhan generasi mendatang. Prinsip berkelanjutan ini menggambarkan perencanaan terstruktur yang akan dilakukan manusia pada saat ini dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Apa yang baik dilakukan pada masa ini dilakukan terus-menerus dan memberikan dampak yang baik pada keadaan di masa yang akan datang.¹⁴

Program Adiwiyata bukanlah sebuah program yang hanya dilakukan pada saat itu tetapi harus memiliki kelanjutan kegiatan sebagai bentuk tindak lanjut atas kegiatan yang sudah dilakukan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Program Adiwiyata terus berkembang.

4. **Komponen Adiwiyata**

Untuk mencapai tujuan Program Adiwiyata, maka ditetapkan 4 (empat) komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai Madrasah Adiwiyata. Keempat komponen tersebut adalah:¹⁵

- a. Aspek kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan.
- b. Aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan.
- c. Aspek kegiatan lingkungan berbasis partisipatif.
- d. Aspek pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

Komponen-komponen dalam Program Adiwiyata sebagai satu kesatuan yang utuh mengandung maksud bahwa keterkaitan diantara komponen-komponen tersebut tidak bisa dipisah-pisahkan di dalam pelaksanaannya. Adapun pelaksanaan dari komponen-komponen yang terdapat dalam Program Adiwiyata dapat diuraikan sebagai berikut:

¹³ Kementerian Lingkungan Hidup, *Panduan Adiwiyata* ...hlm. 4

¹⁴ L. Budiati, *Good Governance dalam...*,hlm. 20

¹⁵ Kementerian Lingkungan Hidup, *Panduan Adiwiyata* ...hlm. 4

a. Kebijakan Berwawasan Lingkungan

Madrasah dalam pelaksanaan Program Adiwiyata wajib memuat visi, misi, tujuan dan sasaran yang memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Program Adiwiyata ini harus terangkum dalam kegiatan pembelajaran yang memiliki ketuntasan minimal belajar yang terkait dengan pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup di lingkungan madrasah dan sekitarnya.

Berikut ini adalah tabel Standar dan Implementasi serta tingkat pencapaian dalam kebijakan berwawasan lingkungan hidup Madrasah Adiwiyata :

Tabel 1
Kebijakan Berwawasan Lingkungan¹⁶

No	Standar	Implementasi	Pencapaian
1	Kurikulum 2013/KTSP memuat kebijakan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	Visi, misi, dan tujuan sekolah yang tertuang dalam KTSP memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	Tersusunnya visi, misi, dan tujuan yang memuat upaya pelestarian fungsi lingkungan dan/atau, untuk mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup
		Struktur kurikulum memuat mata pelajaran wajib, muatan local, pengembangan diri	Struktur kurikulum memuat pelestarian fungsi

¹⁶ Permen LH Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata

		terkait kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran, dan kerusakan lingkungan hidup pada komponen mata pelajaran wajib, dan/atau muatan local, dan/atau pengembangan diri
		Mata pelajaran wajib dan/atau muatan local yang terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dilengkapi dengan ketuntasan minimal belajar	Adanya ketuntasan minimal belajar pada mata pelajaran wajib dan/atau muatan lokal yang terkait dengan pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran, dan/atau kerusakan lingkungan hidup
2	RKAS memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	Rencana kegiatan dan anggaran sekolah memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, meliputi kesiswaan, kurikulum, dan	Sekolah memiliki anggaran untuk perlindungan dan pengelolaan lingkungan

		kegiatan pembelajaran, peningkatan pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan sekolah, peran masyarakat dan kemitraan, peningkatan dan pengembangan mutu	hidup sebesar 20% dari total anggaran sekolah; Anggaran sekolah dialokasikan secara proporsional untuk kegiatan kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan sekolah, peran masyarakat dan kemitraan, peningkatan dan pengembangan mutu
--	--	---	--

b. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Program Madrasah Adiwiyata dapat dilaksanakan dengan memasukkan kedalam Kurikulum 2013 atau KTSP yang didalamnya dilakukan secara tematik dan terintegrasi kepada semua mata pelajaran berbasis lingkungan hidup. Atau dapat pula dilakukan dengan penerapan membuat RPP dengan metode pembelajaran masuk pada muatan lokal dan ekstrakurikuler.

Guru dan siswa harus memiliki kompetensi dalam mengembangkan metode pembelajaran lingkungan hidup yang dilakukan secara aktif bisa dengan cara dan metode demonstrasi, diskusi kelompok, simulasi, pengalaman lapangan, curah pendapat atau melakukan debat antar siswa. Hasil dari demonstrasi atau hasil karya lingkungan hidup siswa dan guru dapat dipublikasikan minimal di Majalah Dinding Madrasah, website, koran, buletin madrasah, atau talk show di radio dan televisi.

Sementara itu, siswa juga dapat berkreasi dengan membuat puisi, film pendek, lagu, gambar, hasil penelitian, dan produk daur ulang yang berhubungan dan tema menyangkut perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Pelaksanaan Program Adiwiyata secara terperinci dilaksanakan berdasarkan permen lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 dengan rincian seperti dalam tabel standar, implementasi dan pencapaian program adiwiyata berbasis lingkungan yang diaplikasikan dalam kurikulum :

Tabel 2
Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan¹⁷

No	Standar	Implementasi	Pencapaian
1	Tenaga Pendidik (Guru) memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup	a. Menerapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran	a. 70% tenaga pendidik (guru) menerapkan metode yang melibatkan peserta didik secara aktif, antara lain; demonstrasi, diskusi kelompok, simulasi

¹⁷ Permen LH Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata

			(bermain peran), pengalaman lapangan, curah pendapat, debat, symposium, praktek lapangan, penugasan observasi, project percontohan dll
		b. Mengembangkan isu local dan/atau isu global sebagai materi pembelajaran lingkungan hidup sesuai dengan jenjang pendidikan	b. 70% tenaga pendidik (guru) mengembangkan isu local dan isu global yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
		c. Mengembangkan indikator dan instrument penilaian pembelajaran lingkungan hidup	c. 70% tenaga pendidik (guru) mengembangkan indikator pembelajaran dan instrumen penilaian yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup

		d. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun di luar kelas	d. 70% tenaga pendidik (guru) menyusun rancangan pembelajaran yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
		e. Mengikutsertakan orangtua peserta didik (siswa) dan masyarakat dalam program pembelajaran lingkungan hidup	e. Persentase tenaga pendidik (guru) yang mengikutsertakan orangtua peserta didik (siswa) dan masyarakat yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebagai berikut ; 1. SD/MI sebesar 50% 2. SMP/MTs sebesar 40% 3. SMA/MA sebesar 30% 4. SMK/MAK sebesar 30%
		f. Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran lingkungan hidup	f. Hasil inovasi pembelajaran lingkungan hidup di

			<p>komunikasikan melalui, antara lain;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Majalah dinding 2. Bulletin sekolah 3. Pameran 4. Website 5. Radio 6. TV 7. Surat Kabar; dan 8. Jurnal
		<p>g. Mengkaitkan pengetahuan konseptual dan procedural dalam pemecahan masalah lingkungan hidup, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>g. 70% tenaga pendidik (guru) menguasai konsep dan mampu mengaplikasikan konsep tersebut dalam memecahkan masalah lingkungan hidup</p>
2	<p>Peserta didik (siswa) melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup</p>	<p>a. Menghasilkan karya nyata yang berkaitan dengan pelstarian fungsi lingkungan hidup, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup</p>	<p>a. 50% peserta didik (siswa) menghasilkan karya nyata yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, antara lain;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Makalah; 2. Puisi/sajak; 3. Artikel;

			4. Lagu; 5. Hasil Penelitian; 6. Gambar; 7. Seni Tari; dan 8. Produk Daur Ulang
		b. Menerapkan pengetahuan lingkungan hidup yang diperoleh untuk memecahkan masalah lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari	b. 50% peserta didik (siswa) mempunyai kemampuan memecahkan masalah lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari
		c. Mengkomunikasikan hasil pembelajaran lingkungan hidup dengan berbagai cara dan media	c. 50% peserta didik (siswa) mengkomunikasikan hasil pembelajaran lingkungan hidup melalui, antara lain; 1. Majalah dinding; 2. Bulletin sekolah; 3. Pameran; 4. Website; 5. Radio; 6. Televisi; 7. Surat Kabar; dan 8. Jurnal

c. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dalam Program Adiwiyata adalah kegiatan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah dalam rangka memelihara dan merawat gedung dan lingkungan madrasah.

Pemeliharaan lingkungan madrasah sudah termasuk diantaranya dengan melakukan aksi pemeliharaan tanaman/taman, membuat tanaman obat keluarga (toga), hutan sekolah, pembibitan pohon, kolam ikan dan juga pengomposan sampah. Selain itu warga sekolah (guru, pegawai, siswa dan komite madrasah) juga dituntut untuk melakukan inovasi dan kreatifitas dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, PMR, Karya Ilmiah Remaja, Dokter Kecil, dan Pencinta Alam untuk ikut dalam melestarikan lingkungan hidup, seperti aksi nyata melakukan pengomposan, biogas, membuat lubang biopori, daur ulang sampah dan kertas, serta pembuatan pembibitan tanaman organik.

Selain itu dituntut juga madrasah untuk menularkan ilmu program madrasah adiwiyata terhadap madrasah lain. Diantaranya dengan memberikan bimbingan dan pelatihan, serta kunjungan kepada madrasah yang membutuhkan informasi dan ingin menjadi bagian dari keluarga program adiwiyata.

Berikut adalah tabel standar, implementasi dan pencapaian program madrasah adiwiyata dalam aspek kegiatan lingkungan berbasis partisipatif :

Tabel 3
Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif¹⁸

No	Standar	Impelemtasi	Pencapaian
1	Melaksanakan kegiatan perlindungan dan	a. Memlihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah	a. 80% warga sekolah terlibat dalam

¹⁸ Permen LH Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata

<p>pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah</p>	<p>oleh warga sekolah</p>	<p>pemeliharaan gedung dan lingkungan sekolah, antara lain;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Piket kebersihan kelas; 2. Jum'at Bersih; 3. Lomba Kebersihan Kelas; dan 4. Kegiatan Pemeliharaan Taman oleh masing-masing kelas
	<p>b. Memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup</p>	<p>b. 80% warga sekolah memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, antara lain;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemeliharaan Taman; 2. Tanaman Obat Keluarga; 3. Hutan Sekolah; 4. Pembibitan; 5. Kolam; dan 6. Pengelolaan Sampah
	<p>c. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan upaya</p>	<p>c. 80% kegiatan ekstrakurikuler antara lain</p>

		<p>perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup</p>	<p>Pramuka, Karya Ilmiah Remaja, Dokter Kecil, Palang Merah Remaja, dan Pencinta ALam, yang dimanfaatkan untuk pembelajaran terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, antara lain;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengomposan; 2. Tanaman Obat Keluarga; 3. Biopori; 4. Daur Ulang; 5. Pertanian Organik; dan 6. Biogas
		<p>d. Adanya kreatifitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup</p>	<p>d. 5 klasifikasi kegiatan kreatifitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, sebagai berikut;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Daur Ulang Sampah; 2. Pemanfaatan dan Pengolahan Air; 3. Karya

			Ilmiah; 4. Karya Seni; 5. Hemat Energi; 6. Energi Alternatif
		e. Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar	1. Tenaga pendidik (guru) mengikuti 6 kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan pihak luar 2. Peserta didik (siswa) mengikuti 6 kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan pihak luar
2	Menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak antara lain; orang tua, alumni, komite sekolah, LSM, media, dunia usaha/industry, konsultan, instansi pemerintah daerah, sekolah lain, dll	a. Memanfaatkan narasumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup	3 mitra yang dimanfaatkan sebagai narasumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup
		b. Mendapatkan dukungan dalam bentuk dukungan untuk kegiatan yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	3 mitra yang mendukung kegiatan yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup seperti; pelatihan yang terkait perlindungan dan pengelolaan

			lingkungan hidup, pengadaan sarana ramah lingkungan dan ramah anak, pembimbingan dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
		c. Meningkatkan peran komite sekolah dalam membangun kemitraan untuk pembelajaran lingkungan hidup dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	3 kemitraan yang difasilitasi oleh komite madrasah untuk kegiatan aksi bersama yang terkait dengan pembelajaran lingkungan hidup dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
		d. Menjadi narasumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup	3 kali menjadi narasumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup, seperti seminar, workshop, lokakarya, dll
		e. Member dukungan kepada masyarakat atau sekolah lain untuk meningkatkan upaya perlindungan	3 dukungan yang diberikan madrasah dalam upaya perlindungan

		dan pengelolaan lingkungan hidup	dan pengelolaan lingkungan hidup seperti; bimbingan teknis pembuatan iopori, pengelolaan sampah, pertanian organic, biogas, dll
--	--	----------------------------------	---

d. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Madrasah yang melaksanakan Program Adiwiyata juga wajib mengelola sarana pendukung yang ramah lingkungan dan ramah anak di madrasah. Pemanfaatan kembali kertas atau daur ulang adalah salah satu upaya mendukung ramah lingkungan di madrasah. Untuk kantin madrasah sebaiknya harus ramah lingkungan, sehat, jujur dan ramah anak, dengan cara kantin harus selalu bersih dan menghindari alat pembungkus makanan dari plastik, strofoam dan aluminium foil.

Kantin juga sebaiknya memiliki tempat pencucian piring dan gelas dengan air yang mengalir. Makanan yang dijual di kantin harus terbebas dari zat pewarna buatan, perasa, pengawet, pengenyal yang tidak sesuai dengan standar kesehatan.

Berbagai pengelolaan dari sarana pendukung ramah lingkungan dapat dilihat dalam tabel standar, implementasi dan pencapaian unsur pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan pada madrasah adiwiyata :

Tabel 4
Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan¹⁹

No	Standar	Implementasi	Pencapaian
1	Ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan dan ramah anak	a. Menyediakan sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah	Tersedianya 6 sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah sesuai dengan standar sarana dan prasarana Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 seperti; air bersih, sampah (penyediaan tempat sampah yang terpisah, komposter), tinja, air limbah/drainase, ruang terbuka hijau (RTH), kebisingan/ getaran/ radiasi, dll
		b. Menyediakan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup di sekolah	Tersedianya 6 sarana prasarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup, antara lain; pengomposan, pemanfaatan dan pengolahan air, hutan/ taman / kebun sekolah, green house, tanaman obat keluarga, kolam ikan, lubang

¹⁹ Permen LH Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata

			biopori, sumur resapan, biogas, dll
	Peningkatan kualitas pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan dan ramah anak	a. Memelihara sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan dan ramah anak	Terpeliharanya 3 sarana dan prasarana yang ramah lingkungan dan ramah anak sesuai fungsinya, antara lain; 1. Ruang memiliki pengaturan cahaya dan ventilasi udara secara alami; 2. Pemeliharaan dan pengaturan pohon peneduh dan penghijauan 3. Menggunakan paving block
		b. Meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah	Tersedianya 4 unsur dalam pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah, antara lain; a. Penanggung jawab b. Pelaksana c. Pengawas d. Tata tertib.
		c. Memanfaatkan listrik, air, dan alat tulis kantor secara	20% efisiensi pemanfaatan listrik, air dan alat

		efesien	tulis kantor
		d. Meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat, jujur dan ramah lingkungan serta ramah anak	Kantin melakukan 3 upaya dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan jujur dan ramah lingkungan serta ramah anak, meliputi; a. Kantin tidak menjual makanan/ minuman yang mengandung bahan pengawet/ pengenyal, pewarna, perasa yang tidak sesuai dengan standar kesehatan b. Kantin tidak menjual makanan yang tercemar / terkontaminasi, kadaluarsa c. Kantin tidak menjual makanan yang dikemas tidak ramah lingkungan seperti; plastic, strofoam, dan aluminium foil

Berdasar pada standar, implementasi, dan pencapaian pelaksanaan komponen-komponen Program Adiwiyata tersebut di atas maka pelaksanaan Program Adiwiyata memiliki manfaat yang dapat dirasakan oleh lembaga yang ikut serta dalam program tersebut. keuntungan dalam mengikuti Program Adiwiyata diantaranya adalah:

1. Mendukung pencapaian standar kompetensi/ kompetensi dasar dan standar kompetensi lulusan (SKL) pendidikan dasar dan menengah.

2. Meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi dari berbagai sumber daya dan energy. benar
3. Menciptakan kebersamaan warga sekolah dan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif.
4. Menjadi tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar.
5. Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian lingkungan di sekolah.²⁰

Dari paparan-paparan tersebut pelaksanaan Program Adiwiyata sangat memberikan dampak yang positif. Baik bagi penyelenggara pendidikan, pelaksana pendidikan, maupun pengguna pendidikan. Bagi madrasah yang melaksanakan Program Adiwiyata maka lingkungan di mana tempat pembelajaran berlangsung menjadi sebuah lingkungan yang nyaman. Pelaksana pendidikan, yaitu guru dan tenaga pendidiknya menjadi nyaman dalam melaksanakan tugas dan aktifitasnya. Peserta didikpun nyaman dalam mengikuti pembelajaran.

B. Madrasah Adiwiyata

Madrasah harus mempunyai tujuan jelas dalam penyelenggaraan pendidikan yang diembannya. Tujuan pendidikan tersebut tertuang dalam Visi misi yang ingin dicapai dan harus dilaksanakan dengan menggunakan rancangan yang matang agar pelaksanaan yang ada tidak keluar dari koridor yang telah ditetapkan.

Ada banyak hal yang dapat ditempuh oleh madrasah dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter sebagai puncak dari proses pembelajaran. Di antaranya adalah dengan mengambil dan menetapkan program madrasah dan berkolaborasi dengan program-program kedinasan yang ada. Salah satu program kedinasan yang terkait dengan pendidikan karakter yang terus digencarkan pelaksanaannya adalah program Adiwiyata.

²⁰ Kementerian Lingkungan Hidup, *Panduan Adiwiyata...* hlm.4

Melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 tentang pedoman pelaksanaan program Adiwiyata, menjelaskan bahwa sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.²¹

Sekolah dalam pengertian tersebut di atas sama dengan madrasah. kata yang biasa digunakan untuk lembaga pendidikan di bawah Kementerian Agama. Madrasah adiwiyata merupakan tempat yang baik untuk peserta didik mempelajari ilmu pengetahuan. Di dalam madrasah siswa diberikan pendidikan yang tujuannya mengarahkan peserta didik untuk dapat melindungi dan mengelola lingkungan. Tujuan dari program Adiwiyata adalah mewujudkan warga madrasah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola madrasah yang baik untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

Madrasah Adiwiyata mengembangkan budaya peduli dan cinta terhadap lingkungan. Budaya madrasah itu sendiri merupakan nilai-nilai dominan yang didukung oleh madrasah atau falsafah yang menuntun kebijakan madrasah terhadap semua unsur dan komponen madrasah termasuk stakeholders pendidikan, seperti cara melaksanakan pekerjaan di madrasah serta asumsi atau kepercayaan dasar yang dianut oleh personil madrasah. Budaya madrasah merujuk pada suatu sistem nilai, kepercayaan dan norma-norma yang diterima secara bersama, serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami, yang dibentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama diantara seluruh unsur dan personil sekolah baik itu kepala sekolah, guru, staf, siswa dan jika perlu membentuk opini masyarakat yang sama dengan madrasah.

Budaya madrasah merupakan karakteristik khas madrasah, kepribadian madrasah yang membedakan antara satu madrasah dengan madrasah lainnya. Budaya madrasah diartikan sebagai system makna yang

²¹ Permen LH Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata

dianut bersama oleh warga madrasah yang membedakannya dengan madrasah lain.²²

Sebagai sebuah lembaga pendidikan maka madrasah menunjukkan kekhasannya, yaitu pembelajaran. Budaya madrasah semestinya menunjukkan kapabilitas yang sesuai dengan prinsip-prinsip kemanusiaan. Konsep budaya masuk dalam pendidikan sebagai upaya memberikan arah tentang efisiensi lingkungan pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung adalah proses dari pendidikan itu sendiri yang dalam perjalanan kegiatannya diwarnai nuansa-nuansa budaya dalam nilai-nilai karakter. Madrasah dengan nuansa budaya lingkungan berarti madrasah yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan.

Salah satu upaya yang diterapkan dalam kewenangan otonomi madrasah adalah dengan adanya manajemen berbasis madrasah yang merupakan upaya peningkatan kualitas pendidikan. Kini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bekerjasama dengan Kementerian Lingkungan Hidup dengan membuat Program Adiwiyata agar diterapkan dalam pendidikan di madrasah. Dengan Program Adiwiyata ini diharapkan madrasah-madrasah yang ada mampu menciptakan kondisi yang baik dalam pembelajaran dan menjadi media penyadaran bagi warga madrasah agar bertanggungjawab dan berperan serta dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan, menumbuhkembangkan generasi penerus yang berkualitas dalam pembangunan yang berkesinambungan.

Madrasah berbudaya lingkungan yaitu madrasah yang mampu mendukung dan berperan nyata dalam upaya menumbuhkembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berbudaya lingkungan atau dapat juga diartikan madrasah yang peduli lingkungan. Berbudaya lingkungan ini menunjukkan bahwa pengelolaan madrasah dilandaskan pada kesadaran dan pemahaman atas kondisi lingkungan madrasah dan lingkungan sekitar.

²²Masaong, at.all., *Manajemen Berbasis Sekolah (Teori, Model, dan Implementas)*, (Gorontalo: Senta Media, 2011), hlm : 150

Madrasah berbudaya lingkungan harus melaksanakan empat indikator dengan beberapa kriteria yang terdapat dalam Program Adiwiyata, yaitu:

a. Kebijakan Berwawasan Lingkungan

Kebijakan madrasah berwawasan lingkungan dengan komponen dan standar yang meliputi:

1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
2. RKAM memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.²³

b. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan dengan komponen dan standar yang meliputi:

1. Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup.
2. Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.²⁴

c. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dengan komponen dan standar meliputi:

1. Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga madrasah.
2. Menjalani kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak (masyarakat, pemerintah, swasta, media, madrasah lain).²⁵

d. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan dengan komponen dan standar meliputi:

1. Ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan
2. Peningkatan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan di madrasah.²⁶

²³ Kementerian Lingkungan Hidup, *Panduan Adiwiyata...* hlm.9

²⁴ Kementerian Lingkungan Hidup, *Panduan Adiwiyata...* hlm.9

²⁵ Kementerian Lingkungan Hidup, *Panduan Adiwiyata...* hlm.9

Adapun langkah-langkah menuju madrasah Adiwiyata adalah sebagai berikut :

1. Membentuk Tim Madrasah

Tim madrasah adalah tim yang berperan penting dalam pelaksanaan pengelolaan lingkungan di madrasah, termasuk bagaimana melibatkan semua unsur warga madrasah menjadi penting termasuk keterlibatan aktif dari seluruh siswa. partisipasi siswa menjadi elemen penting untuk mensukseskan madrasah berbudaya lingkungan.²⁷ Tim Madrasah ini diantaranya adalah :

- a. Kepala Madrasah;
- b. Peserta didik;
- c. Guru;
- d. Orang tua peserta didik;
- e. Warga madrasah (dari petugas kebersihan, petugas tata usaha, pengelola kantin);
- f. Pemerintah daerah (lurah, camat, dan lain-lain);
- g. Masyarakat disekitar madrasah.²⁸

Tim inti terdiri atas kepala madrasah, guru ditambah orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar, dengan tidak meninggalkan peran serta dari peserta didik.

2. Kajian Lingkungan

Sebelum pelaksanaan program pengelolaan lingkungan hidup terlebih dahulu dilakukan kajian lingkungan.²⁹ Kajian madrasah Adiwiyata dirancang untuk memberikan gambaran kondisi madrasah. Hasil kajian lingkungan akan menginformasikan Rencana Aksi apa dan bagaimana yang akan dilakukan. Untuk terencananya kegiatan kajian lingkungan yang dilakukan oleh Tim madrasah checklist merupakan alat yang dapat memudahkan kegiatan. Adapun bahan kajian lingkungan berupa isu lingkungan di madrasah, yaitu :

²⁶ Kementerian Lingkungan Hidup, *Panduan Adiwiyata*...hlm.9

²⁷ Euis Karwati& Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 278

²⁸ Euis Karwati& Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*...hlm.279

²⁹ Euis Karwati& Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*...hlm.280

- a. Sampah;
- b. Air;
- c. Energi;
- d. Makanan dan kantin sekolah;
- e. Keanekaragaman hayati.³⁰

Kesemua isu yang dijadikan kajian lingkungan dimasukkan ke dalam daftar checklish yang berisi serangkaian jawaban “ya atau tidak”. Dapat juga disertakan kolom untuk memberikan komentar yang dapat dijadikan tambahan informasi terkait pelaksanaan dari Rencana Aksi madrasah Adiwiyata.

3. Rencana Aksi

Inti pada program madrasah Adiwiyata yaitu terletak pada rencana aksi. Pada tahap ini dilakukan serangkaian perencanaan kegiatan dan sasaran yang terjadwalkan. Perencanaan yang terjadwalkan ini juga dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan lingkungan sebagai hasil kajian lingkungan yang dilaksanakan.³¹

Rencana aksi dikembangkan berdasarkan hasil kajian lingkungan yang sudah dilakukan sebelumnya. Berbagai kegiatan yang akan dilakukan harus disusun secara jelas dengan tujuan yang jelas pula.

4. Monitoring dan Evaluasi

Sebagai tahap untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari Tim madrasah di dalam melaksanakan Rencana Aksinya, maka harus dilakukan pemantauan dengan mengukur kemajuan yang diharapkan. Proses pemantauan, monitoring yang terus menerus akan membantu memastikan bahwa kegiatan inti tetap berkelanjutan.³²

Kegiatan monitoring dan evaluasi ini dilakukan pada isu yang menjadi objek kajian lingkungan, yaitu:

- a. Tingkat penghematan penggunaan energi;
- b. Kegiatan pengelolaan sampah;

³⁰ Euis Karwati& Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas...* hlm.281

³¹ Euis Karwati& Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas...* hlm.281

³² Euis Karwati& Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas...* hlm.283

- c. Membandingkan perubahan yang terjadi antara sebelum dan sesudah program berbudaya sekolah (pendokumenan setiap kegiatan);
- d. Jika memungkinkan membuat daftar keanekaragaman hayati disekitar sekolah antara sebelum dan sesudah kegiatan.
- e. Menggunakan kuesioner dan survey untuk mengumpulkan data kemajuan kegiatan dengan melibatkan peserta didik.

5. Menggunakan Data Pemantauan untuk Mengevaluasi Kemajuan

Data pemantauan akan membantu mengidentifikasi apakah mencapai sasaran atau tidak dan apakah sudah efektif atau belum. Dengan evaluasi itu tim dapat memutuskan apakah perubahan sasaran awal, kegiatan yang diperlukan, dan apa yang harus dilibatkan.³³

6. Melibatkan Warga Madrasah

Untuk mencapai sasaran dan tujuan kegiatan maka seluruh warga madrasah harus dilibatkan. Cara yang dapat digunakan untuk melibatkan warga madrasah adalah dengan melakukan kegiatan inti secara bersama-sama.

7. Melibatkan masyarakat luas

Peran serta masyarakat dalam pencapaian kemajuan dalam kegiatan madrasah berbudaya menjadi sangat penting. Hal ini dapat digunakan sebagai referensi di dalam kegiatan, memperkaya informasi, pelatihan dan dukungan pendanaan dalam pencapaian keberhasilan kegiatan.

Melibatkan masyarakat dan media masa untuk memperluas penyebaran informasi dapat dilakukan misalnya dengan cara membuat *newsletter*, *press release* ke media lokal, dan sebagainya.³⁴

Program Adiwiyata juga merupakan salah satu bentuk nyata implementasi dari karakter positif yang dikembangkan dari budaya madrasah. Karena madrasah sebagai bangunan atau lembaga untuk belajar dan

³³ Euis Karwati & Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas...* hlm.284

³⁴ Euis Karwati & Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas...* hlm.284

mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran sesuai tingkatannya haruslah mampu menyediakan lingkungan yang nyaman, aman dan menyenangkan. Lingkungan dengan kondisi tersebut dapat diciptakan dengan menguatkan budaya positif yang diberlakukan untuk semua warga madrasah. Karena pada hakekatnya sebuah pendidikan itu adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan atau proses mendidik.³⁵

Budaya positif ini terinternalisasi dalam pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga madrasah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut³⁶. Dalam pendidikan karakter di madrasah, semua komponen *stakeholder* (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan madrasah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga madrasah/lingkungan. Di samping itu, pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga madrasah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter.

Pendidikan karakter di madrasah juga didefinisikan sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah³⁷. Dalam definisi ini, terkandung makna bahwa pendidikan karakter terintegrasi dengan pembelajaran pada semua mata pelajaran. Pendidikan karakter diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh dengan didasarkan atas nilai yang dirujuk oleh madrasah.

³⁵Depdiknas.. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi keempat. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008)

³⁶Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.24

³⁷Dharma Kesuma, at.all, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 5

Tujuan pendidikan karakter adalah meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di madrasah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Pendidikan karakter dalam lingkup nasional dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³⁸

Mengacu pada *grand design* yang dikembangkan Kemendiknas pada tahun 2010, secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, madrasah, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural tersebut dapat dikelompokkan dalam: Olah Hati (*Spiritual and emotional development*), Olah Pikir (*intellectual development*), Olah Raga dan Kinestetik (*Physical and kinesthetic development*), dan Olah Rasa dan Karsa (*Affective and Creativity development*).³⁹

Pendidikan karakter di madrasah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter
2. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku
3. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter
4. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian
5. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik

³⁸www.puskurbuk.net/ *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*. Diakses tanggal 30 Desember 2017 pukul 06.00 Wib

³⁹*Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta:Kementerian Pendidikan Nasional, 2010

6. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses
7. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik
8. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama
9. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter
10. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter
11. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

Melihat betapa pentingnya pendidikan karakter dalam setiap aspek kehidupan, maka madrasah seyogyanya mengedepankan pendidikan karakter tersebut guna pencapaian tujuan pendidikan yang tidak hanya menguasai ilmu teknologi namun *soft skill* pun harus melekat pada diri setiap peserta didik.

Pendidikan karakter sebagai strategi yang dapat ditempuh untuk membentuk pribadi siswa yang memiliki nilai kepribadian positif dalam proses pembelajaran. Penerapan pendidikan karakter di madrasah setidaknya dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu. Pertama, mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang telah dirumuskan ke dalam seluruh mata pelajaran. Kedua, mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan sehari-hari di madrasah. Ketiga, mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan. Keempat, membangun komunikasi kerjasama antar madrasah dengan orang tua peserta didik.⁴⁰

Mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke seluruh mata pelajaran ini berarti memberikan corak pada setiap mata pelajaran yang diberikan pada peserta didik. Di dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung dengan tidak meninggalkan kompetensi yang harus dikuasai

⁴⁰ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta, PT Pustaka Insan Madani, 2012), hlm 78

peserta didik. Pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan kedalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP.

Pendidikan karakter juga harus terintegrasikan kedalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan sehari-hari akan berimplikasi dengan maksimal apabila dilakukan dengan :

a. Menerapkan keteladanan

Pembiasaan keteladanan adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang tidak diprogramkan karena dilakukan tanpa mengenal batasan ruang dan waktu. Keteladanan ini merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga pendidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Misalnya nilai disiplin, kebersihan dan kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur dan kerja keras. Kegiatan ini meliputi berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.

b. Pembiasaan rutin

Pembinaan rutin merupakan salah satu kegiatan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti upacara bendera, senam, doa bersama, ketertiban, pemeliharaan kebersihan (Jum'at bersih).⁴¹

Pembiasaan-pembiasaan ini akan efektif membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan dengan pembiasaan yang sudah biasa mereka lakukan secara rutin tersebut.

c. Mengintegrasikan ke dalam program madrasah

Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik dalam program pengembangan diri, dapat dilakukan melalui

⁴¹ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter*;....., hlm.140-148

pengintegrasian kedalam kegiatan sehari-hari di madrasah. Diantaranya melalui hal-hal berikut:

- 1) Kegiatan rutin di madrasah. Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan anak didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah upacara pada hari besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan (kuku, telinga, rambut, dan lain-lain) setiap hari senin, beribadah bersama atau sholat bersama, berdoa waktu mulai dan selesai belajar, mengucapkan salam bila bertemu guru, tenaga kependidikan, atau teman. Nilai-nilai peserta didik yang diharapkan dalam kegiatan rutin di madrasah adalah :

- a) Religius
- b) Kedisiplinan
- c) Peduli lingkungan
- d) Peduli sosial
- e) Kejujuran
- f) Cinta tanah air

- 2) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasa dilakukan pada saat guru atau tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik, yang harus dikoreksi pada saat itu juga.⁴²

- 3) Membangun komunikasi dengan orang tua peserta didik.

Pendidikan yang berlangsung di lembaga madrasah tidak dapat berjalan dengan baik tanpa ada kerjasama dan komunikasi yang dibangun bersama orang tua dan lingkungan madrasah. Sebagaimana diuraikan sebagai berikut :

⁴² Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter; strategi membangun karakter bangsa melalui peradaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 88

a) Kerjasama madrasah dengan Orang Tua

Peran semua unsur madrasah agar terciptanya suasana yang kondusif akan memberikan iklim yang memungkinkan terbentuknya karakter. Oleh karenanya, peran seluruh unsur madrasah menjadi elemen yang sangat mendukung terhadap tewujudnya suasana kondusif tersebut. Sehingga kerjasama antar kepala sekolah, guru BK, dan staff harus kuat dan kesemuanya memiliki kepedulian yang sama terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah.

Oleh karena itu, madrasah perlu mengkomunikasikan segala kebijakan dan pembiasaan yang dilaksanakan di smadrasah kepada orang tua/wali murid dan masyarakat sekitar. Sehingga program pendidikan karakter tidak hanya terlaksana di madrasah dan menjadi tanggungjawab satu-satunya. Dengan kerjasama yang baik antara lingkungan tersebut maka akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan karakter peserta didik yang lebih terkontrol.

b) Kerjasama Madrasah dengan Lingkungan

Penciptaan kondisi/suasana yang kondusif juga dimulai dari kerjasama yang baik antara madrasah dengan lingkungan sekitar. Veithzal⁴³ menyebutkan jika madrasah memiliki lingkungan (iklim) belajar yang aman, tertib dan nyaman, menjalin kerjasama yang intent dengan orang tua peserta didik dan lingkungan sekitar, maka proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan nyaman (*enjoyable learning*). Dengan demikian maka pelaksanaan program pendidikan akan berjalan secara efektif, dengan penciptaan iklim sebagaimana yang tertera diatas.

⁴³ Veithzal Rivai, at.al., *Education Manajement; Analisis Teori Dan Praktik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 621

Merancang kondisi madrasah yang kondusif salah satu faktor yang berpengaruh dalam pendidikan karakter adalah lingkungan. Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak pemikiran, sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan dimana orang tersebut hidup.⁴⁴

Berangkat dari paradigma ini, maka menjadi sangat urgen untuk menciptakan suasana, kondisi, atau lingkungan dimana peserta didik tersebut belajar. Pengkondisian yaitu penciptaan kondisi yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter, misalnya kondisi toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak yang dipajang di lorong madrasah dan di dalam kelas dan kesehatan diri.

Menciptakan lingkungan yang nyaman tentu harus memperhatikan kriteria-kriterianya. Lingkungan madrasah yang nyaman itu terdiri dari:⁴⁵

1. Lapangan

Lapangan dibutuhkan untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengembnagkan potensi jasmani, kecerdasan seni dan penunjang kegiatan belajar lainnya. Dengan lapangan yang memadai ini peserta didik bisa mendapatkan tempat yang leluasa untuk mengembangkan pembelajarannya.

2. Pepohonan Rindang

Pepohonan rindang yang ada di lingkungan madrasah memiliki peran penting dalam menyuplai kebutuhan oksigen bagi peserta didik. Dengan oksigen yang memadai

⁴⁴ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, hlm. 182

⁴⁵ Euis Karwati& Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas...* hlm.275-278

peserta didik dapat lebih berkonsentrasi dalam belajar karena suplai darah ke otak yang dibantu oleh oksigen bekerja dengan baik.

3. Sistem Sanitasi dan Sumur Resapan Air

Dengan system sanitasi yang baik, maka seluruh warga madrasah akan dapat lebih tenang dalam mengadakan proses pembelajaran. Selain itu juga keberadaan sumur resapan air sangat dibutuhkan untuk menghisap genangan air jika turun musim hujan. Karena air yang menggenang ini dapat menyebabkan terganggunya kesehatan.

4. Toilet yang Bersih

Pengelolaan toilet yang baik akan menghindarkan peserta didik terkena bibit penyakit yang membahayakan, selain itu toilet yang bersih akan membuat madrasah tampak menjadi lebih indah dan sehat secara keseluruhan.

5. Tempat Pembuangan Sampah

Semakin bersih madrasah semakin beradab pula warga yang ada di madrasah. Maka kesadaran perlu ditumbuhkan kepada seluruh warga madrasah untuk turut serta dalam menjaga lingkungan madrasah. Dengan cara penyediaan tempat sampah dan tempat pengumpulan sampah akhir di madrasah.

6. Sarana Ibadah

Sarana peribadahan harus disediakan oleh madrasah sebagai tempat membina mental *religious* peserta didik. Dengan penanaman mental ini diharapkan peserta didik menjadi memiliki perilaku yang baik.

7. Kantin Sehat

Kantin sehat adalah kantin yang menyediakan berbagai macam makanan yang sehat bagi peserta didik.

Kantin madrasah hendaknya dikelola dengan baik sesuai dengan kesehatan, sehingga asupan makanan tambahan peserta didik di madrasah terjamin kesehatannya.

8. Bangunan Madrasah yang Kokoh dan Sehat

Bangunan madrasah sudah semestinya dibuat kokoh dan memiliki syarat-syarat bangunan yang sehat, seperti ventilasi yang cukup dan luas masing-masing ruang kelas yang ideal.

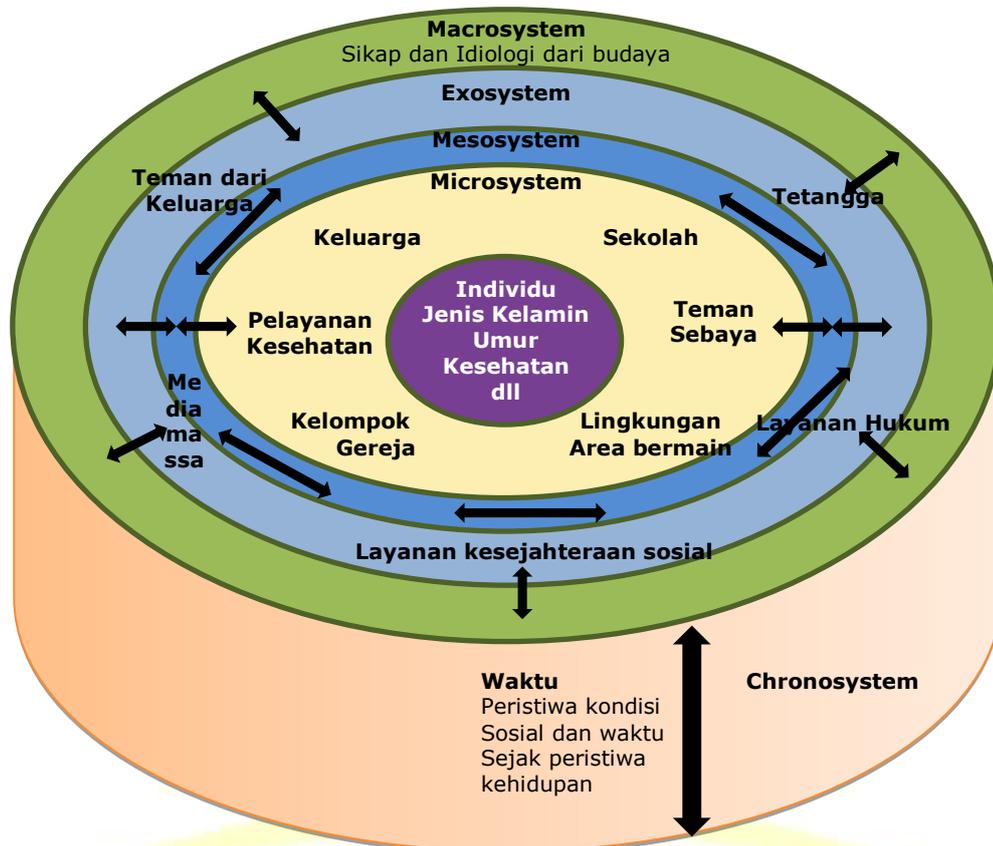
9. Lingkungan Sekitar Madrasah yang Mendukung

Lingkungan sekitar madrasah sangat menentukan kenyamanan bagi peserta didik. Akan lebih baik jika madrasah itu jauh dari lingkungan pabrik dan tidak terlalu dekat dengan jalan raya. Apabila dekat dengan jalan raya sedapat mungkin ruang kelas belajar yang digunakan adalah jauh dari jalan raya, agar ketenangan tetap terjaga. Terhindar dari asap dan suara bising.

Peserta didik cenderung merasa bosan untuk belajar apabila suasana dan lingkungan madrasah tidak menyenangkan dan tidak nyaman. Maka menjadikan lingkungan seperti taman yang nyaman akan memberikan rasa betah dan menyenangkan anak untuk belajar dan mengembangkan dirinya. Keluarga dan lingkungan yang mendukung juga akan menghasilkan karakter-karakter peserta didik yang diharapkan.

Betapa penting arti dari lingkungan. Lingkungan mampu menghadirkan dan mempengaruhi kondisi seseorang. Tidak dapat dianggap remeh keberadaan lingkungan bagi perkembangan seseorang. Baik perkembangan secara pemikiran maupun kepribadian. Terkait dengan hal itu seorang tokoh bernama Uri Bronfenbrenner menggambarkan melalui pendapatnya tentang betapa lingkungan dapat berpengaruh penting pada diri seseorang. Dalam teorinya di berpendapat bahwa Teori memandang bahwa perkembangan manusia dipengaruhi oleh konteks lingkungan. Dan dapat dijelaskan dalam gambar berikut :

Gambar 1.

Ekologi Pendidikan Menurut Uri Bronfenbrenner⁴⁶

IAIN PURWOKERTO

Dalam gambar terlihat bahwa Bronfenbrenner membagi lima keadaan(sistem) lingkungan yang dapat mempengaruhi perkembangan anak yaitu :1). **Mikrosistem**. Maksud dari mikrosistem adalah lingkungan sosial. *Bagaimana dan dimana* anak tersebut menghabiskan banyak waktu luang. Sistem ini adalah anak yang lebih berinteraksi kepada semua orang termasuk keluarga, teman sebaya, sekolah, dan tetangga.

⁴⁶ Suwito NS, *Eko-Sufisme Konsep, Strategi, dan Dampak*, ... hlm. 47

Sehingga pada sistem ini adalah anak yang bukan sebagai penerima pasif melainkan anak tersebut menimbang balik apa yang dikatakan orang lain. 2). **Mesosistem.** Maksud dari mesosistem adalah hubungan antar-mikrosistem. Sebagai contoh adalah bagaimana anak tersebut mendapatkan pengalaman dalam keluarga dengan diluar keluarga seperti pengalaman yang didapat dari sekolah. Sehingga membuat anak masih duduk di SMP tetapi pola pikirnya seperti anak yang sudah duduk SMA atau bahkan perguruan tinggi, sehingga dengan pandainya anak tersebut mempunyai kesempatan lebih banyak dalam berkomunikasi dan mengambil keputusan. Sistem ini yang akan menghasilkan generasi-generasi yang sangat kritis dalam suatu keputusan atau aturan yang sudah ada. Namun dalam sistem ini juga mempunyai sisi negatif karena dalam sistem ini mempunyai 2 tingkatan yaitu lingkungan yang menengah ke atas dan menengah ke bawah. Untuk menengah ke bawah adalah bagian dari permasalahan untuk saat ini karena dalam lingkungan menengah ke bawah pada saat ini sangat buruk. Sehingga banyak anak dalam sistem yang bersisi negatif ini memandang sekolah dan lingkungan mereka sebagai konteks di mana mereka diperkirakan akan gagal dalam studi atau berperilaku nakal. 3).**Ekosistem.** Dalam sistem ini dimana anak tidak berperan aktif karena terhambat sesuatu hal yang tidak jelas. 4). **Makrosistem.** Dalam sistem ini adalah kultur atau budaya atau adat istiadat suatu lingkungan yang mempengaruhi suatu perkembangan anak. Seperti halnya untuk anak yang tinggal di suatu lingkungan yang baik sehingga membimbing atau mempengaruhi anak tersebut kejalan kebenaran. Jika anak tersebut tinggal di lingkungan yang buruk maka anak tersebut akan terpengaruhi berbuat keburukan. 5). **Kronosistem.** Dalam sistem ini adalah kondisi sosio historis dari perkembangan anak. Kejadian yang mempengaruhi cara mengelola kegiatan yang dilakukan nantinya dan keuangan. Kejadian tersebut akan terolah dengan baik jika anak tersebut lahir pada lingkungan yang mendukungnya seperti halnya anak tersebut sebagai generasi pertama

pada lingkungan tersebut maka titik penentuan suatu lingkungan atau adat (budaya) yang baik atau buruk dari generasi tersebut.

Lingkungan tidak hanya berupa lingkungan sosial namun juga berupa lingkungan hidup. Lingkungan hidup inipun mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan dalam proses pembelajaran peserta didik.

Sebagaimana sebuah konsep yang disampaikan oleh Suwito dalam tulisannya terkait dengan lingkungan yang mampu menjadi sebuah media pembelajaran yaitu pemahaman tentang Eko-sufisme. Eko-sufisme diartikan sebagai Sufisme yang berdasar pada ekologi, artinya kesadaran spiritual yang diperoleh dengan cara memaknai interaksi antar system wujud terutama pada lingkungan sekitar. Lingkungan ini sebagai media untuk mengenal dan sampai pada Tuhan.⁴⁷

Dengan memahami pentingnya lingkungan hidup ini maka akan menumbuhkan kesadaran berlingkungan yang akan mendorong perilaku manusia hidup selaras dengan alam dan mendekat dengan tuhan. Hal ini dapat diupayakan melalui proses pendidikan.

Pendidikan lingkungan hidup merupakan proses belajar mengajar yang di dalamnya mencakup materi lingkungan hidup dan bertujuan untuk memberikan bahan ajar berupa pengelolaan lingkungan hidup sebagai sarana penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki prinsip kepekaan terhadap lingkungan hidupnya.

Pemrakarsa Pengembangan Lingkungan Hidup juga dilakukan oleh LSM. Pada tahun 1996/1997 terbentuk Jaringan Pendidikan Lingkungan yang beranggotakan LSM yang berminat dan menaruh perhatian terhadap Pendidikan Lingkungan Hidup. Hingga tahun 2010, tercatat 150 anggota Jaringan Pendidikan Lingkungan.⁴⁸

⁴⁷ Suwito NS, *Eko-Sufisme Konsep, Strategi, dan Dampak*, (Purwokerto: Stain Press, 2011), hlm. 47

⁴⁸ Kementerian Lingkungan Hidup, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan* 2013, hlm. 2

Pendidikan lingkungan dikembangkan untuk memberikan pengarahan agar masyarakat dunia menyadari, dan memperhatikan tata lingkungan dan permasalahannya agar masyarakat memiliki pengetahuan, sikap, keterampilan, motivasi, dan kesanggupan untuk bekerja secara individu dan secara bersama ke arah solusi dalam pemecahan permasalahan sekarang dan pencegahan di masa yang akan datang.

Pendidikan Lingkungan Hidup memiliki tujuan seperti yang dirumuskan pada waktu Konferensi Antar Negara tentang Pendidikan Lingkungan pada tahun 1975 di Tbilisi, yaitu: meningkatkan kesadaran yang berhubungan dengan saling ketergantungan ekonomi, sosial, politik, dan ekologi antara daerah perkotaan dan pedesaan; memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk memperoleh pengetahuan, nilai-nilai, sikap tanggung jawab, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk melindungi dan meningkatkan lingkungan; menciptakan pola baru perilaku individu, kelompok dan masyarakat secara menyeluruh menuju lingkungan yang sehat, serasi dan seimbang. Tujuan pendidikan lingkungan tersebut dapat dijabarkan menjadi enam kelompok, yaitu:

- a. Kesadaran, yaitu memberi dorongan kepada setiap individu untuk memperoleh kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan dan masalahnya.
- b. Pengetahuan, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh berbagai pengalaman dan pemahaman dasar tentang lingkungan dan masalahnya.
- c. Sikap, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh seperangkat nilai dan kemampuan mendapatkan pilihan yang tepat, serta mengembangkan perasaan yang peka terhadap lingkungan dan memberikan motivasi untuk berperan serta secara aktif di dalam peningkatan dan perlindungan lingkungan.

- d. Keterampilan, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh keterampilan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah lingkungan.
- e. Partisipasi, yaitu memberikan motivasi kepada setiap individu untuk berperan serta secara aktif dalam pemecahan masalah lingkungan.
- f. Evaluasi, yaitu mendorong setiap individu agar memiliki kemampuan mengevaluasi pengetahuan lingkungan ditinjau dari segi ekologi, social, ekonomi, politik, dan faktor-faktor pendidikan.

Jadi pendidikan lingkungan hidup diperlukan untuk dapat mengelola secara bijaksana sumber daya kita dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi yang akan datang diperlukan pengetahuan, sikap dan ketrampilan atau perilaku yang membuat sumber daya kita tetap dapat dimanfaatkan secara lestari atau dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan (*sustainable used*).

Pendidikan lingkungan hidup berfungsi sebagai indikator kepedulian terhadap lingkungan dan permasalahan yang terkait di dalamnya, serta menciptakan suatu masyarakat yang memiliki pengetahuan, gagasan maupun ide dalam mencari alternatif solusi pemecahan permasalahan lingkungan hidup. Adapun fungsi umum pendidikan lingkungan hidup menurut konferensi Tbilisi, antara lain :

1. Untuk membantu menjelaskan masalah kepedulian serta perhatian terhadap keterkaitan ekonomi, sosial, politik dan ekologi di kota maupun di wilayah pedesaan.
2. Untuk memberikan kesempatan kepada setiap orang dalam mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, komitmen dan kemampuan yang dibutuhkan untuk melindungi dan memperbaiki lingkungan
3. Untuk menciptakan pola perilaku yang baru pada setiap individu, kelompok dan masyarakat sebagai pelaku utama terhadap lingkungan hidup.

Fungsi pendidikan lingkungan hidup juga memiliki peranan penting dalam pendidikan anak. Pendidikan lingkungan hidup dibutuhkan dan harus diberikan kepada anak sejak dini agar mereka mengerti arti penting lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan hidup tersebut dapat memberikan pengetahuan dasar pada anak untuk tidak merusak lingkungan hidup. Menurut Nurjhani, terdapat beberapa indikator penting dalam pendidikan lingkungan hidup untuk anak, antara lain :

1. Indikator kognitif, pendidikan lingkungan hidup mempunyai manfaat dalam meningkatkan pemahaman terhadap permasalahan lingkungan, serta mampu meningkatkan daya ingat, penerapan, analisis dan evaluasi pada anak.
2. Indikator afektif, pendidikan lingkungan hidup berfungsi meningkatkan penerimaan, penilaian, pengorganisasian dan karakteristik kepribadian dalam menata kehidupan dalam keselarasan dengan alam.
3. Indikator psikomotorik, pendidikan lingkungan hidup berperan dalam meniru, memanipulasi dalam berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya dalam upaya meningkatkan budaya mencintai lingkungan.
4. Indikator keminatan, pendidikan lingkungan hidup berfungsi meningkatkan minat dalam diri

Pendidikan lingkungan hidup menjadi urgen untuk di terapkan pada lembaga-lembaga pendidikan. Baik formal maupun non formal. Dimana pendidikan lingkungan hidup ini diharapkan mampu memberikan pondasi terhadap perkembangan perilaku positif yang dimiliki anak. Karena melalui pendidikan lingkungan hidup ini, anak dapat belajar social (social learning). Belajar social ini menekankan bahwa kondisi

lingkungan dapat memberikan dan memelihara respon-respon tertentu pada diri anak⁴⁹.

Dari lingkungan peserta didik mampu meniru apa yang ia lihat. Anak mampu meniru apa yang menjadi kebiasaan lingkungan sekitar. Melalui pengamatan yang dilakukannya maka apa yang ditampilkan oleh lingkungan akan melekat erat dalam memorinya. Dan mampu diaktualisasikan oleh anak secara spontan. Karena di dalam peniruan yang dilakukan oleh anak terhadap apa yang dilihatnya terdapat kegiatan penambahan pengetahuan atau adanya proses reaksi kognitif.

Peniruan-peniruan yang terus menerus dilakukan oleh anak akan menjadi sebuah tabiat yang melekat dalam diri anak. Maka peniruan yang dilakukan oleh anak ini hendaknya adalah suatu perilaku yang membawa pada perkembangan pemikiran dan perkembangan jiwa. Sehingga terbentuk sebuah karakter positif pada diri anak.

Pembentukan karakter ini dapat dilakukan melalui pembelajaran yang berlangsung terus menerus. Pembelajaran yang dilaksanakan antara lain dengan model pembelajaran pembiasaan dan keteladanan⁵⁰. Pembelajaran dengan model pembiasaan dan keteladanan ini dapat digunakan dalam pemberian pengetahuan tentang pentingnya lingkungan hidup bagi manusia dan makhluk hidup lainnya. Pembiasaan (*operan conditioning*) itu sendiri merupakan sesuatu yang segala dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Dalam pembiasaan terdapat pengalaman yang dibiasakan yang dipraktikkan atau diamalkan. Sedangkan keteladanan memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Keteladanan ini dapat diperoleh dari orang-orang yang berinteraksi secara langsung dengan anak. Apabila interaksi tersebut berlangsung di

⁴⁹ Euis Karwati, Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 263.

⁵⁰ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), cet Ke-5, hlm. 165.

lingkungan pendidikan, maka yang dijadikan tokoh teladan adalah gurunya. Guru harus mampu memberikan contoh teladan yang baik bagi seluruh anak didiknya. Melalui proses pembelajaran yang berlangsung senantiasa diselipkan contoh-contoh perilaku positif yang dapat ditiru dan menjadi kebiasaan anak.

Sebagaimana dalam proses pendidikan lingkungan yang dilaksanakan di madrasah, maka guru sebagai tokoh teladan hendaknya mampu memberikan contoh baik dalam pelestarian lingkungan. Yang sering dilakukan secara terus-menerus yang menjadi kebiasaan. Misalnya dengan memberikan contoh bagaimana berakhlak terhadap tumbuhan yang ada di taman madrasah, bagaimana menyikapi lingkungan yang penuh dengan sampah, bagaimana mengupayakan penghematan terhadap energy yang digunakan sehari-hari di lingkungan madrasah, dan lain sebagainya.

Terdapat hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungan hidup. Hal ini dikarenakan manusia sebagai pelaku utama secara tidak langsung berpengaruh terhadap lingkungan hidupnya. Begitu pula dengan lingkungan hidup yang akan berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Melalui hubungan timbal balik ini, maka hubungan antara manusia dengan lingkungan hidup tidak dapat terpisahkan. Apabila lingkungan hidupnya rusak, maka manusia dalam melakukan aktivitasnya juga akan terganggu.

Betapa Islam telah menjelaskan bahwa betapa pentingnya keberadaan lingkungan hidup ini. Dan sebagai manusia yang beriman sudah seharusnya kita menjaga lingkungan bukan melakukan pengrusakan. Sebagaimana dalam Qur'an Surat Al A'raf ayat 56 Allah SWT berfirman :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ

رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ⁵¹

Artinya : dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi, setelah (diciptakan) dengan baik. Berdo'alah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.⁵²

Allah Swt. melarang perbuatan yang menimbulkan kerusakan di muka bumi dan hal-hal yang membahayakan kelestariannya sesudah diperbaiki. Karena sesungguhnya apabila segala sesuatunya berjalan sesuai dengan kelestariannya, kemudian terjadilah pengrusakan padanya, hal tersebut akan membahayakan semua hamba Allah. Maka Allah Swt. melarang hal tersebut, dan memerintahkan kepada mereka untuk menyembah-Nya dan berdoa kepada-Nya serta berendah diri dan memohon belas kasihan-Nya.

Lingkungan hidup yang rusak adalah lingkungan yang tidak dapat lagi menjalankan fungsinya dalam mendukung kehidupan manusia. Dalam kehidupan manusia terdapat unsur pendukung dalam menjalankan aktivitasnya, yaitu berupa keinginan. Keinginan manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari, namun tanpa adanya kebijaksanaan dalam proses pencapaiannya, justru akan berdampak buruk bagi kualitas hidup yang akan diperoleh. Dalam proses pencapaian kebutuhan hidupnya, manusia melakukan eksploitasi sumber daya alam. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan manusia, maka kebutuhan akan sumber daya alam juga bertambah, sedangkan ketersediaan sumber daya alam terbatas. Hal ini menyebabkan tindak eksploitasi yang berlebihan pada sumber daya alam dan berakibat buruk pada daya dukung lingkungan hidup.

⁵¹ Qur'an Surat Al A'raf : 56

⁵² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,, hlm. 212.

Puncak dari pendidikan lingkungan hidup adalah terwujudnya keselarasan lingkungan dalam fungsinya dimana hal tersebut terpengaruh atas perilaku manusia terhadap lingkungan. Sebagaimana perilaku manusia itu sendiri tercipta berdasarkan pengaruh baik dari dalam diri sendiri dan dapat juga terpatik kondisi dari luar dirinya.

Berdasarkan ulasan ini, maka diperlukan pendidikan tentang lingkungan hidup, agar manusia lebih memahami akan pentingnya lingkungan hidupnya. Sudah sepantasnya kita sebagai pelaku utama wajib memelihara, menjaga, serta melestarikan lingkungan hidup.

Di dalam Islam sendiri keberadaan lingkungan alam merupakan tempat yang diberikan oleh Allah SWT untuk manusia hidup dan melangsungkan hidupnya. Sebagaimana di firmankan dalam Qur'an surat Al Baqarah ayat 60, yang memiliki arti :

“Sungguh tiap-tiap suku telah mengetahui tempat makan dan tempat minumannya masing-masing. Makan dan minumlah rezeki yang telah diberikan Allah dan janganlah kamu berbuat kerusakan.” (QS. Al-Baqarah : 60)”

Terlihat dalam ayat tersebut bahwa Allah telah memberikan tempat kepada setiap manusia, yaitu tanah, air dan segala isinya untuk digunakan sebaik-baiknya. Memanfaatkan dengan sebaik-baiknya dan penuh syukur. Tidak diperkenankan untuk berbuat kerusakan. Karena sudah pasti, apabila manusia berbuat kerusakan terhadap lingkungan alam maka akibat yang merugikan itupun akan dirasakan oleh manusia itu sendiri.

Dalam pergaulannya, manusia dengan alam ada prinsip-prinsip yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk berperilaku terhadap alam yaitu:

a. Sikap Hormat terhadap Alam (*Respect For Nature*)

Memiliki sikap hormat terhadap alam merupakan prinsip yang harus dipegang teguh oleh manusia sebagai bagian dari alam semesta. Karena merupakan bagian dari alam semesta inilah, maka manusia tidak bisa bertindak semena-mena terhadap alam.

b. Prinsip Tanggung Jawab (*Moral Responsibility For Nature*)

Sebagai wujud sikap hormat terhadap alam adalah tanggung jawab moral terhadap alam. Hal ini berprinsip pada penciptaan manusia sebagai khalifah (penanggung jawab) di muka bumi dan secara ontologis manusia adalah bagian integral dari alam.⁵³ Dengan demikian hal ini memunculkan adanya sebuah prinsip moral dimana manusia mempunyai tanggungjawab yang besar terhadap alam semesta ini dan keseluruhan integritasnya, baik terhadap keberadaan maupun terhadap kelestariannya.

c. Solidaritas Kosmis (*Cosmic Solidarity*)

Prinsip solidaritas muncul dari kenyataan bahwa manusia adalah bagian tak terpisahkan (integral) dari alam semesta. Jauh dari itu, menurut pandangan ekofeminisme bahwa manusia itu memiliki kedudukan yang sama dan sederajat dengan alam dan semua makhluk lain di alam ini.

d. Prinsip Kasih Sayang dan Kepedulian terhadap Alam (*Caring For Nature*)

Kasih sayang dan kepedulian terhadap alam sudah seharusnya dimiliki oleh manusia. Hal ini menandakan bahwa manusia itu adalah bagian integral dari alam semesta. Karena merupakan bagian tak terpisahkan dari alam maka sudah menjadi keharusan manusia tergugah untuk mencintai, menyayangi, dan tentu berkesadaran untuk melestarikan alam semesta beserta seluruh isinya, tanpa merasa dirinya sebagai tokoh dominan dalam keberadaannya di alam ini.

⁵³ Rabiah Z. Harahap, “*Etika Islam dalam Mengelola Lingkungan Hidup*”, dalam Jurnal Edu Tech, Vol. 1, No. 1, 2015, hlm. 10

C. Manajemen Madrasah Berbasis Adiwiyata

Manajemen secara etimologi berasal dari kata “*to Manage*” mempunyai arti mengurus, mengatur, melaksanakan atau mengelola. Secara terminologi, manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengontrolan terhadap sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya yang lain guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁵⁴

Terry menjelaskan “manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah “*managing*” pengelolaan, sedangkan pelaksananya disebut dengan *manager* atau pengelola⁵⁵.

Manajemen mencakup kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal tersebut meliputi pengetahuan apa yang harus mereka lakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya dan mengukur efektifitas dari usaha-usaha mereka. Selanjutnya perlu menetapkan dan memelihara pula suatu kondisi lingkungan yang memberikan respon ekonomis, psikologis, social, politis dan sumbangan-sumbangan teknis serta pengendaliaannya.

Para ahli membagi manajemen menjadi beberapa fungsi. Fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan oleh para ahli tidak sama satu dengan yang lainnya. Hal ini disebabkan oleh perbedaan latar belakang penulis dan pendekatan yang dilakukan. Menurut Stoner dan Freedman dalam Husaini Usman, fungsi manajemen mencakup: *Planning, Organizations, Leading,*

⁵⁴H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta Cet. Keenam: Bumi Aksara, 2007), hlm. 2.

⁵⁵George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, terj. G.A Ticoalu. (Jakarta, Cet.Ketujuh: Bumi Aksara, 2000), hlm.1.

Controlling.⁵⁶ Sedangkan Terry dalam Husaini Usman, membagi fungsi manajemen menjadi 4 yang lebih dikenal sebagai POAC (*planning, organizing, actualizing, dan controlling*).⁵⁷

Dalam proses manajemen terdapat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer/pimpinan, yaitu : perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.⁵⁸

Fungsi perencanaan antara lain menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan secara garis besardiartikan sebagai proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Pada dasarnya yang dimaksud perencanaan yaitu memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan apa (*what*), siapa (*who*), kapan (*when*), dimana (*where*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*). Perencanaan yang baik harus dapat menjawab enam pertanyaan yang disebut sebagai unsur-unsur perencanaan. Unsur pertama adalah tindakan apa yang harus dikerjakan, kedua siapa yang akan melakukan tindakan tersebut, ketiga kapan tindakan tersebut dilakukan, keempat dimana tindakan tersebut dilakukan, kelima apa sebabnya tindakan tersebut harus dilakukan, dan yang terakhir bagaimana cara melaksanakan tindakan tersebut. Ini dilakukan dengan mengkaji kekuatan dan kelemahan organisasi, menentukan kesempatan dan ancamannya, menentukan strategi, kebijakan, taktik dan program, semua itu dilakukan berdasarkan pengambilan keputusan secara ilmiah.

⁵⁶ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT. bumi Aksara, 2014), hlm. 58

⁵⁷ Husaini Usman, *Manajemen*, ... hlm. 58

⁵⁸ http://www.geocities.com/agus_lecturer/manajemen/pengertian_manajemen.htm
diakses tanggal 26 Desember 2017, pukul 16.15

Semua unsur dalam perencanaan seperti tersebut di atas haruslah terintegrasi, konsisten dan saling menunjang satu sama lain. Untuk menjaga konsistensi ke arah pencapaian tujuan yang utuh dan menyeluruh.

Dalam Fungsi pengorganisasian meliputi penentuan fungsi, hubungan dan struktur. Fungsi berupa tugas-tugas yang dibagi ke dalam fungsi garis, staf dan fungsional. Hubungan terdiri dari tanggung jawab dan wewenang. Sedangkan strukturnya dapat horizontal dan vertikal. Semuanya itu memperlancar alokasi sumber daya dengan kombinasi yang tepat untuk mengkomplementasikan rencana.

Pengorganisasian merupakan suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang di perlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut sesuai dengan perencanaan

Fungsi pemimpin menggambarkan bagaimana seorang manajer/pemimpin mengarahkan dan mempengaruhi bawahannya, bagaimana orang lain melaksanakan tugas yang esensial dengan menciptakan suasana yang menyenangkan untuk bekerja sama.

Fungsi pengawasan meliputi penentuan standar, supervisi, dan mengukur penampilan/pelaksanaan terhadap standar dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai. Pengawasan sangat erat kaitanya dengan perencanaan, karena melalui pengawasan efektivitas manajemen dapat diukur.

Fungsi-fungsi manajemen menurut Terry antara lain adalah : perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan/penggerakan (actuating), pengawasan (controlling). Dimana fungsi-fungsi manajemen ini berjalan saling berinteraksi dan saling kait mengkait antara satu dengan yang lainnya. Sehingga menghasilkan proses manajemen yang efektif dan efisien.

Fungsi- fungsi manajemen juga telah diatur oleh Islam. Fungsi-fungsi tersebut adalah:

a. Perencanaan :

Membuat Perencanaan merupakan upaya yang dapat dilakukan oleh manusia untuk mengambil kebijakan-kebijakan dan keputusan yang harus ditetapkan dan dilakukan dalam kehidupan. Dengan rancangan/rencana yang dibuat ini, manusia akan lebih terarah dalam melakukan tindakan-tindakan dalam mewujudkan tujuan yang hendak dicapainya.

Dalam Islam pun perencanaan telah dijelaskan sebagai upaya untuk memperbaiki keadaan suatu kaum. sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

“ Sesungguhnya Allah tidak mengubah nasib suatu kaum sehingga ia mengubah nasib mereka sendiri.” (QS. Ar-Ra'ad: 11)⁵⁹

Dalam ayat tersebut mengandung unsur perencanaan yang harus diupayakan oleh manusia dalam rangka merubah atau mewujudkan suatu tujuan. Ini menunjukkan bahwa manusia wajib membuat rancangan/rencana untuk pribadinya maupun untuk masyarakat. Perencanaan ini merupakan upaya untuk mengambil kebijakan-kebijakan yang harus dioperasionalkan dalam kehidupannya.⁶⁰

b. Organisasi

Pentingnya pengorganisasian ini mengingat manusia adalah makhluk yang tersusun paling kompleks, dari aspek luar maupun dalamnya.⁶¹ Oleh karena itu dalam interaksinya dengan lingkungan manusia harus mengorganisir diri maupun lingkungannya.

⁵⁹ Al-Qur'an dan terjemahannya.

⁶⁰ Zulkarnaen, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Remaja, 2008), hlm. 48

⁶¹ Zulkarnaen, *Transformasi...*, hlm. 49

c. Pengendalian Diri

Pengendalian Diri adalah “tunduknya kehendak pada hukum akal”.⁶² Dalam kaitan dengan manajemen pengendalian diri ini sangat diperlukan agar setiap orang yang berada dalam lingkungan manajemen itu dapat mengontrol diri masing-masing.

Fungsi ini tidak hanya dilaksanakan melalui kegiatan pengawasan, melainkan dapat dilakukan juga melalui bimbingan kerja, termasuk juga memberikan penjelasan dan latihan dari pemimpin dan orang-orang yang dipimpinya. Menurut konsep Islam fungsi pengawasan ini merupakan analog dengan pengawasan Allah SWT terhadap setiap manusia, sehingga setiap orang yang beriman merasa perlu mengendalikan diri.

d. Akhlak

Dalam kaitan dengan manajemen, akhlak mendasari setiap tindak tanduk dari elemen dari manajemen itu sendiri baik pemimpin maupun orang-orang yang dipimpin.⁶³ Dengan akhlak, manusia yang terlibat dalam lingkup manajemen suatu organisasi baik organisasi besar maupun kecil dapat membedakan dan membandingkan antara yang baik dan yang buruk.

Berkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka manajemen tersebut terfokus pada kegiatan manajemen program. Dimana kegiatan manajemen program tersebut meliputi kegiatan untuk mendukung persiapan pelaksanaan program, penyediaan fasilitas, koordinasi dalam kegiatan program, dan pelaksanaan monitoring dan evaluasi. Maka penulis berfikir bahwasanya manajemen program itu merupakan rangkaian sistematis sebuah desain perencanaan suatu kegiatan sampai dengan tahapan pelaksanaan, pengorganisasian, pengawasan dan penilaian sehingga program tersebut dapat terlaksana dan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

⁶² Zulkarnaen, *Transformasi...*, hlm. 49

⁶³ Zulkarnaen, *Transformasi...*, hlm. 51

Adiwiyata sebagai obyek dalam kajian penelitian ini jika dikaitkan dengan manajemen berarti konsep dan tahapan-tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan kegiatan, pengawasan dan evaluasi untuk mencapai rancangan kegiatan Adiwiyata yang telah ditetapkan.

Pengelolaan madrasah dengan berbasis pada Adiwiyata mengisyaratkan adanya integritas pada semua komponen kegiatan dengan komponen-komponen yang terdapat pada Program Adiwiyata. Titik pusatnya pada upaya pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup.

Pelaksanaan mencakup seluruh kegiatan yang telah ditetapkan di madrasah dengan terintegrasi dalam pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup. Nilai karakter cinta terhadap lingkungan menjadi fokus yang tak tertinggal dalam setiap kegiatan. Sehingga bidang garap dalam program madrasah tidak hanya pada lingkungan secara fisik melainkan pembentukan karakter seluruh warga madrasah juga menjadi tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan kegiatan madrasah.

D. Kajian Pustaka yang Relevan

Berdasarkan penelusuran terhadap literatur penelitian terdahulu, peneliti telah menemukan tema yang relevan dengan topik yang penulis bahas, yaitu :

Pertama, tesis yang ditulis oleh Ristiani dengan judul “ Integrasi Islam, Sains Dan Teknologi Dalam Melestarikan Lingkungan Hidup Di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap.⁶⁴ Hasil penelitian tersebut mendeskripsikan bahwa model integrasi Islam, Sains dan teknologi dalam melestarikan lingkungan hidup di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap yaitu dari teks menuju konteks dan saling memberi kontribusi yang terintegrasi melalui kegiatan pembelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam, kegiatan ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja dan jurnalistik, dan program Adiwiyata. Pelaksanaan integrasi Islam, Sains dan teknologi dalam melestarikan lingkungan hidup di Madrasah

⁶⁴ Ristiani, Integrasi..., hlm. vi

Aliyah Negeri 1 Cilacap yaitu aplikasi model melalui kegiatan pembelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam, kegiatan ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja dan jurnalistik, dan program Adiwiyata yang saling terintegrasi. Dampak dari integrasi Islam, Sains dan teknologi dalam melestarikan lingkungan hidup di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap yaitu siswa mempunyai kesadaran untuk melestarikan lingkungan hidup dan madrasah terlihat rapih dan bersih.

Kedua, Penelitian dari Amirul Mukminin Al-Anwari yang berjudul “ Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri”⁶⁵. Penelitian tersebut dilaksanakan di DN Tunjung Sekar 1 Malang dan SDN Tulungrejo 4 Batu. Dalam pembahasannya disebutkan bahwa:

the purpose of this research are to know what strategies that use to construct the character care about environment and student care environment behavior at both of two school. The result of this research are; (1) the strategy of constructing care about environment character classifield into four are through learning and teaching process, the culture of school, ekstrakurikuler activities, and reinforcement from parent. (2) the behavior of care about environment in both school such as threw the rubbish on dustbin, take a like and take a dumb in toilet, daily shift program, care attitude with all plant around the school by take care of it all and un broken it all. And there is effort to reminded people around them to keep environment clean. Also using water sufficiently by turn off water taps after use it is the kind of save water sttitude.

Ketiga, yaitu penelitian yang berjudul “ Manajemen Pendidikan Islam Terpadu Dalam Membentuk Siswa Berakhlak Mulia (Studi Kasus di SDIT Muhamadiyah Al Kautsar Tahun 2012/2013) yang ditulis oleh Budi Hadi, ‘Abdul Khaliq Hasan, dan Imran R.⁶⁶ Dalam penelitian itu dijelaskan bahwa permasalahan dalam penelitain itu adalah bagaimana manajemen pendidikan islam terpadu dalam membentuk siswa berakhlak mulia di SDIT Muhamadiyah Al Kautsar, serta apa saja factor pendukung dan penghambatnya. Jenis penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif dengan

⁶⁵ Amirul Mukminin, *Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah DI Lingkungan Sekolah Adiwiyata*, Jurnal Ta’dib, Vol XIX, No.02, Edis November 2014

⁶⁶ Budi Hadi, at.al., *Manajemen Pendidikan Islam Terpadu Dalam Membentuk Siswa Berakhlak Mulia (Studi Kasus di SDIT Muhamadiyah Al Kautsar Tahun 2012/2013)*

metode penentuan subyeknya menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun hasil penelitiannya yaitu, Perumusan visi misi, kurikulum terpadu, pembelajaran terpadu, guru yang berkualitas, pendekatan terpadu dan budaya sekolah dilaksanakan dengan menggunakan fungsi manajemen. Sedangkan factor pendukung dalam manajemen pendidikan Islam terpadu dalam membentuk siswa berakhlak mulia di SDIT Muhamadiyah Al Kautsar adalah : 1) peran aktif orang tua, 2) sarana dan fasilitas sekolah yang memadai, 3) guru berkualitas, 4) adanya buku komunikasi, 5) adanya guru pendamping. Sedangkan factor penghambatnya adalah : 1) minimnya komunikasi orang tua dan guru, 2) minimnya sarana (karena rusak/sedang digunakan), 3) sebagian peserta didik mengalami kecapekan, kejenuhan karena full day school, 4) sebagian guru juga merasakan kelelahan dan kecapekan, karena berbagai macam aktifitas.

Keempat, Penelitian yang ditulis oleh Effendi dengan judul “ Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta”.⁶⁷ Penelitian yang ditulisnya bertujuan untuk mengetahui budaya sekolah yang diterapkan di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta, Faktor pendukung dan penghambat, serta keberhasilan dalam menciptakan budaya sekolah di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif terhadap informan dari pihak Sekolah Menengah Pertama Alam Nurul Islam Yogyakarta. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi serta data angket yang digunakan sebagai data pendukung dalam menganalisis karakter siswa. Temuan penelitian di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta menunjukkan bahwa terdapat beberapa kegiatan kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan di sekolah tersebut, diantaranya budaya salam, berdiri di depan kelas sebelum masuk kelas, tahsin, dan tahfidz Qur’an, dzikir

⁶⁷ Effendi, *Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta*, Tesis, 2013

pagi dan sore, sholat sunah dhuha, sholat dhuhur dan asar berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah belajar, infak setiap minggu, kultum bergantian setelah sholat asar, bentuk symbol, sadar maknahidup, dan bersih lingkungan serta budaya antri.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Eva Maryamah yang berjudul “Pengembangan Budaya Sekolah”.⁶⁸ Penelitian ini membahas mutu sekolah yang dapat dilihat dari budaya yang hidup dan dikembangkan oleh warga sekolah. Dalam tesisnya dijelaskan bahwa budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan symbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa dan masyarakat sekitar. Adaun tahapan dalam pengembangan model budaya sekolah meliputi : nilai, pengembangan tataran teknis, pengembangan tataran social, pengembangan budaya sekolah di kalangan siswa, dan evaluasi budaya sekolah. Pengembangan budaya sekolah yang kuat, intim, kondusif, dan bertanggungjawab membawa manfaat : (1) menjamin kualitas kerja yang lebih baik. (2) membuka seluruh jaringan komunikasi dari segala jenis dan level baik komunikasi vertical maupun horizontal. (3) lebih terbuka dan transparan. (4) menciptakan kebersamaan dan rasa saling memiliki yang tinggi. (5) meningkatkan solidaritas dan rasa kekeluargaan. (6) jika menemukan kesalahan akan segera dapat diperbaiki. (7) dapat beradaptasi dengan baik terhadap perkembangan IPTEK.

Melihat hasil penelitian-penelitian terdahulu memperlihatkan perbedaan yang ada dengan penelitian yang dibahas oleh penulis saat ini. Titik fokus dari penelitian yang akan di bahas dalam tulisan ini adalah bagaimana manajemen madrasah berbasis Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap dalam hal ini penulis lebih dalam akan mengkaji program Adiwiyata dilihat dari fungsi-fungsi manajemen. Ini menjadi topik yang menarik karena berbeda dengan penelitian yang sudah ada.

⁶⁸ Eva Maryamah, *Pengembangan Budaya Sekolah*, Tarbawi Volume 2. No.02 Juli – Desember 2016

E. Kerangka Berpikir

Kementerian Lingkungan Hidup bersama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan suatu program pengelolaan dan pelestarian lingkungan, yaitu Program Adiwiyata.

Program Adiwiyata merupakan program untuk mewujudkan sekolah/ Madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Hal ini sebagai upaya menanamkan nilai budaya dan peduli lingkungan di sekolah. Dengan prinsip pelaksanaan program yaitu edukatif, partisipatif dan berkelanjutan. Adapun komponen dan standar yang terdapat dalam program tersebut terdiri atas 4 hal, yaitu kebijakan berwawasan lingkungan dengan standar yang meliputi: 1) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, 2) Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Komponen kedua dalam program Adiwiyata yaitu pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, dengan standar: 1) tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup, 2) peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Komponen ketiga, yaitu kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dengan standar: 1) melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah, 2) menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak, antara lain masyarakat, pemerintah, swasta, media, dan sekolah lain.

Komponen keempat adalah pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan, dengan standar: 1) ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan, 2) peningkatan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan di sekolah.

Dalam pelaksanaannya Adiwiyata bertujuan mewujudkan warga madrasah yang bertanggungjawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan

lingkungan hidup melalui tata kelola madrasah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Dengan tujuan Adiwiyata tersebut maka tata kelola madrasah harus berjalan efektif dan efisien. Untuk itu, fungsi-fungsi manajemen harus terlaksana di dalam setiap komponen program Adiwiyata.

Berdasarkan dukungan kajian teoritik yang diperoleh dari eksplorasi teori yang dijadikan rujukan konsepsional variabel penelitian, maka dapat disusun Kerangka Berfikir sebagai berikut :



Gambar 2

Bagan Kerangka Berpikir Manajemen Madrasah Berbasis Adiwiyata

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen madrasah program Adiwiyata di MAN 1 Cilacap. Maka penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, diarahkan, pada latar belakang individu secara utuh (*holistic*) tanpa mengisolasi individu dan organisasi dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.⁶⁹

Penelitian ini masuk dalam penelitian kualitatif-deskriptif. Suharsimi Arikunto mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif-deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.⁷⁰

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field reseach). peneliti mengumpulkan data langsung dari lapangan⁷¹, yaitu di lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap. Dengan terjun langsung ke lapangan peneliti akan memperoleh data-data langsung tanpa membutuhkan pendalaman literatur.

Moleong dalam Suharsimi Arikunto,⁷² menjelaskan bahwa di dalam penelitian kualitatif ada sebelas karakter yang harus terpenuhi, yaitu : latar alamiah, manusia sebagai alat, metode kualitatif, analisis data

⁶⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 3.

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 234.

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 16.

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur*,...21.

secara induktif, teori dari dasar, deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan, desain yang bersifat sementara, hasil penelitian yang dirundingkan dan disepakati bersama.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian berupa studi kasus. Dimana pendekatan ini digunakan sebagai cara untuk menekankan pada eksplorasi dari suatu “system yang terbatas” pada satu kasus secara detail.⁷³ Penelitian studi kasus merupakan penelitian terhadap masalah-masalah empiris dengan mengikuti rangkaian prosedur yang telah dispesifikasikan sebelumnya. Esensi dari penelitian studi kasus adalah mencoba menjelaskan keputusan-keputusan tentang mengapa studi tersebut dipilih, bagaimana mengimplementasikannya dan apa hasilnya.⁷⁴

Dengan pendekatan studi kasus ini penulis berusaha mendeskripsikan permasalahan secara lebih dalam dan komprehensif, intens, dan terperinci dengan menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer sehingga konteks permasalahan menjadi lebih jelas. Studi kasus yang dimaksud yakni terkait manajemen madrasah berbasis Adiwiyata di MAN 1 Cilacap.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang menjadi pusat penelitian oleh penulis adalah Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap yang beralamat di Jalan Raya Kalisabuk KM 15 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap, dengan memfokuskan pada manajemen program Adiwiyata di MAN 1 Cilacap. Bagaimana MAN 1 Cilacap dalam melaksanakan program Adiwiyata , baik dari perencanaan,

⁷³ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Salemba Humaika, 2014), hlm.76.

⁷⁴ Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain & Metode* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 17

pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian atau *controlling* yang dilaksanakan bersama-sama seluruh warga madrasah dan pihak luar dalam rangka memaksimalkan hasil program. Pemilihan tempat penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa MAN 1 Cilacap ini merupakan Madrasah Aliyah Negeri yang mempunyai daya saing tinggi di tingkat Kabupaten Cilacap, MAN 1 Cilacap ini merupakan madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan dan telah mendapat predikat sebagai madrasah Adiwiyata.

Adapun waktu yang digunakan untuk penelitian ini adalah selama tiga bulan yaitu dari tanggal 6 Februari 2018 sampai dengan 5 April 2018 secara terencana dan terjadwal untuk dapat memperoleh data dan informasi yang akurat guna dijadikan bahan deskripsi dan analisis dalam penyelesaian penulisan tesis ini.

C. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah segala hal yang berhubungan dengan manajemen madrasah berbasis Adiwiyata yang dilaksanakan di MAN 1 Cilacap, meliputi tempat penelitian yaitu MAN 1 Cilacap, warga, dan segala kegiatan yang berkaitan dengan fungsi-fungsi manajemen.

Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana sebuah data bisa diperoleh.⁷⁵ Untuk mengetahui respon atau jawaban pertanyaan peneliti baik lisan atau tertulis dibutuhkan model wawancara, sedangkan observasi bisa digunakan mengetahui lebih dalam terhadap benda atau sebuah proses kegiatan tertentu.

Subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap, Bapak Drs. Suratno, M.Pd.I, Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum yaitu Ibu Agik Tusanawati, M. Pd, dalam tugas yang diembannya adalah sebagai Pengembang Kurikulum Adiwiyata. Sebagai koordinator

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*,...172

Adiwiyata yaitu Bapak Adi Rismawan, S. Pd, dan dalam jabatan dinasnya sebagai Pembina Pencinta Alam dan Adiwiyata. Dan Bapak Priyo Wahyono yang membidangi sarana prasarana.

Dari informan tersebut diperoleh informasi yang mendukung data dalam pembahasan penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang ada.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis meneliti data yang berkaitan dengan manajemen program Adiwiyata. Menurut Sumadi Suryabrata agar data penelitian mempunyai kualitas cukup tinggi, maka alat pengambilan data harus memenuhi syarat-syarat sebagai alat pengukur yang baik.⁷⁶ Data yang diperoleh melalui penelitian menggunakan beberapa teknik pengumpulan data penelitian, yakni :

a. Observasi

Metode observasi yaitu untuk memperoleh data-data dengan cara mengamati secara langsung sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, kebiasaan, dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek.⁷⁷

Observasi dilakukan untuk mengamati dan mencatat suatu obyek dengan sistematika fenomena yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk mengamati, mendengarkan dan mencatat langsung terhadap pelaksanaan manajemen madrasah berbasis Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap.

Peneliti melibatkan diri dalam kegiatan yang dilakukan oleh orang yang sedang diteliti, seperti guru dan para siswa yang sedang melaksanakan program Adiwiyata sehingga mendapatkan data yang

⁷⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 32

⁷⁷ Ronny Kountor, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Tesis dan Disertasi* (Jakarta: ppm, 2003), hlm. 53.

lengkap. Dalam observasi ini penulis mengamati, memantau dan mencatat gambaran nyata tentang konsep Manajemen program Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap yang meliputi beberapa hal, yaitu :

- a. Pelaksanaan program Adiwiyata di jam pembelajaran dan di luar jam pembelajaran.
- b. Pembiasaan program Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap.
- c. Tindak lanjut kegiatan Adiwiyata sebagai usaha berkelanjutan dalam upaya pelestarian lingkungan hidup di MAN 1 Cilacap.

Observasi juga dilakukan pada saat jam istirahat dan waktu-waktu senggang siswa, guna mengamati perilaku siswa terhadap lingkungan hidup di sekitar lingkungan MAN 1 Cilacap. Selain itu observasi dilakukan pula dengan mengamati tempat-tempat lainnya seperti masjid, kebun apotek hidup, taman madrasah, kolam ikan, halaman madrasah, ruang kelas, perpustakaan, kamar mandi, kantin yang tempat-tempat tersebut mendukung dalam penelitian ini.

b. Interview/ wawancara

Interview atau wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang (anggota madrasah) dengan bentuk teknik komunikasi secara langsung, untuk mendapatkan data yang informatik dan orientik. Teknik interview atau wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara terstruktur atau bersandar yang menyerupai daftar pertanyaan dan survey tertulis, yakni mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis-garis besar atau pokok-pokok yang akan ditanyakan dalam proses wawancara. Penyusunan pokok-pokok ini dilakukan sebelum wawancara.

Untuk mendapatkan informasi yang paling akurat dan tepat, penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi dan fleksibel serta dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berkisar pada fungsi-fungsi manajemen yang

memfokuskan pada manajemen program Adiwiyata yang dilaksanakan di MAN 1 Cilacap.

Wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara terhadap beberapa informan, yaitu kepada Bapak Drs. Suratno, M. Pd.I selaku Kepala MAN 1 Cilacap, Ibu Agik Tusanawati, M. Pd Waka Kurikulum, kemudian Tim program Adiwiyata yaitu Bapak Priyo Wahyono, S. Pd., Bapak Adi Rismawan, S. Pd. dan perwakilan siswa MAN 1 Cilacap yang tergabung dalam Tim Adiwiyata.

Selain itu, peneliti menggunakan teknik wawancara tak berstruktur. Peneliti menggunakan wawancara tidak struktur dikarenakan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis tetapi hanya berupa garis besar atau pedoman umum saja.

Hal ini dilakukan untuk mengetahui pendapat, persepsi, dan dari para subyek penelitian yang telah ditetapkan oleh penulis. Maksud penggunaan metode ini adalah untuk mencari data yang berhubungan dengan struktur organisasi, keadaan madrasah atau kegiatan madrasah setiap harinya, faktor pendukung dan penghambat.

c. Dokumentasi

Metode atau teknik dokumentasi ini adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang diselidiki,⁷⁸ seperti data-data yang sudah ada dalam madrasah. Metode dokumentasi ini digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dari sumber di lapangan untuk memperoleh data seperti: letak geografis, sejarah berdirinya madrasah, foto-foto, sarana prasarana, dan segala hal yang berkaitan dengan penelitian manajemen program Adiwiyata di MAN 1 Cilacap.

⁷⁸ Hadari Nawawi, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, cet. Ketiga (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hlm. 141.

Dalam melakukan pendokumentasian ini, peneliti akan menggali informasi dari dokumen-dokumen yang dapat menunjang penelitian. Dokumen tersebut diharapkan akan membantu untuk mempertajam analisis penelitian ini.

d. Triangulasi Data

Dengan teknik triangulasi data maka penulis akan mengumpulkan data dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data yang sudah ada⁷⁹. Untuk memperoleh kevalidan dan untuk mempermudah dalam menganalisis data tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuan dapat diinformasikan. Teknik analisis data dilakukan untuk menarik kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, yaitu menggambarkan data dengan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Adapun pelaksanaan penelitian ini mengacu pada pendapat Miles & Huberman, dengan tahapan sebagai berikut⁸⁰:

a. Data Collection (Pengumpulan Data)

Untuk mendapatkan informasi yang akurat yang dibutuhkan dalam penelitian, pertama yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan data. Data collection atau pengumpulan data dimaksudkan untuk mengumpulkan seluruh data secara objektif dan apa adanya dengan cara observasi dan wawancara di lapangan. Pengumpulan data dalam penelitian ini diawali dengan observasi pendahuluan yaitu pada bulan November 2017 dilanjutkan dengan observasi dan penelitian mendalam

⁷⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan :Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.337.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode...* hlm. 338.

dari bulan Februari 2018 sampai dengan April 2018. Semua data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan dikumpulkan untuk kemudian dilakukan pemilahan pada tahap selanjutnya.

b. Data Reduction (Reduksi Data)

Pada tahap reduksi, peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang tidak penting, dibuang karena dianggap tidak penting. Reduksi data penulis gunakan untuk membuat abstraksi atau rangkuman inti dari hasil wawancara dari berbagai informan dalam penelitian ini.

Setelah informasi diperoleh dari nara sumber melalui wawancara dan observasi tentang manajemen program Adiwiyata, maka penulis memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, membuang yang tidak diperlukan. Setelah diperoleh data yang jelas kemudian disajikan pada proses berikutnya.

c. Data Display (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Yang dimaksud dengan penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.⁸¹

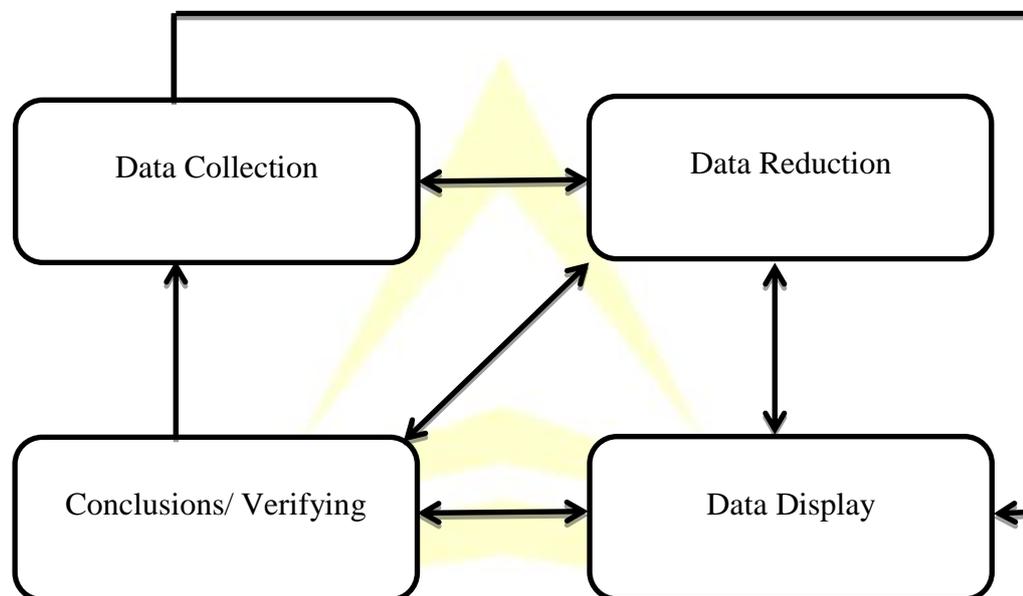
Dalam penelitian ini, penulis menyajikan data atau informasi tentang manajemen program Adiwiyata di MAN 1 Cilacap dalam bentuk deskriptif dengan teks naratif. Sehingga penulis dapat memahami dan memperoleh gambaran berdasarkan deskripsi yang ada. Setelah data disajikan maka selanjutnya penulis melakukan analisis terhadap data yang telah tersaji dengan berlandas pada teori yang dipilih dan digunakan.

d. Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan)

⁸¹ Sugiyono, *Metode...* hlm. 341

Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan jawaban dari rumusan masalah yang diajukan sejak awal penelitian. Dalam kesimpulan penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan yang berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum jelas.

Secara tahapan, langkah-langkah dalam analisis data dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



IAIN PURWOKERTO
Gambar 3

Komponen dalam Analisis Data

Target yang hendak dipenuhi melalui analisis data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah terjawabnya masalah pokok yang dirumuskan sebelumnya. Dari prinsip berfikir deduktif dan induktif akan digunakan secara proporsional dalam keseluruhan proses analisis data penelitian. Prinsip berfikir tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:⁸²

⁸²Asegaf, *Penelitian Deduktif dan Induktif*, diakses dari http://etd.eprints.ums.ac.id/12401/2/ Bab_I.pdf. diakses tanggal 19 November 2017.

- a. Deduktif adalah suatu cara atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah yang bertitik tolak dari pengumpulan atas hal-hal atau masalah yang bersifat umum, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induktif adalah suatu cara atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat khusus, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.

Selanjutnya untuk menguji keabsahan data-data tersebut penulis menggunakan metode triangulasi.. Sugiyono⁸³ menyebutkan bahwa dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Dengan analisis deskriptif, manajemen program Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap akan dipaparkan sebagaimana mestinya. Dengan analisis kritis, peneliti akan mengkaji secara kritis tentang manajemen program Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap sehingga dapat ditemukan bagaimana manajemen madrasah berbasis Adiwiyata di MAN 1 Cilacap. Kemudian dengan analisis sintesis, dimaksudkan untuk menuju pada kesimpulan yang akan diambil dari beberapa macam pengetahuan yang diperoleh, serta dapat menemukan pemahaman yang tepat dan utuh dalam mencapai tujuan penelitian yang ditentukan oleh peneliti.

⁸³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 330

BAB IV

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

A. Profil MAN 1 Cilacap

1. Letak Geografis dan Sejarah Berdirinya MAN 1 Cilacap

a. Letak Geografis MAN 1 Cilacap

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Cilacap terletak di Jalan Raya Kalisabuk Km. 15 Cilacap, tepatnya Desa Kalisabuk Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap, dengan geografis terluas di ujung barat daya Propinsi Jawa Tengah.⁸⁴

Lokasi madrasah yang strategis mudah dijangkau karena berada di tepi jalan raya, mudah diakses oleh kendaraan, baik kendaraan umum maupun pribadi. Lokasi yang demikian menguntungkan peserta didik untuk sampai di tempat tujuan. Apalagi letaknya yang masih berdekatan dengan batas kota Cilacap yang hanya berjarak 1,2 Km.

Kondisi lingkungan di Cilacap sangat heterogen, terdiri dari masyarakat nelayan (perikanan), pertanian, perkebunan dan industri, namun pengaruh industri sangat dominan sehingga menuntut perkembangan masyarakat untuk maju dan berkembang kearah peradaban modern. Dan kondisi ini semakin membuat MAN 1 Cilacap menjadi sangat strategis dan potensial sebagai lembaga kontrol terhadap perkembangan moral dan sosial masyarakat di Cilacap.

MAN 1 Cilacap juga dekat dengan pondok pesantren yang mendukung perkembangan MAN 1 Cilacap, baik dari sisi kualitas maupun kuantitasnya. Dengan peserta didik yang berasal dari luar daerah Cilacap yang menetap di pondok pesantren memberikan nuansa beragam di MAN 1 Cilacap.

⁸⁴ Observasi Letak Geografis MAN 1 Cilacap, tanggal 25 November 2017

b. Sejarah Berdirinya MAN 1 Cilacap

Awal berdirinya MAN 1 Cilacap dimulai sekitar tahun 1967 ada beberapa tokoh Majelis Wakil Cabang NU berkeinginan untuk mendirikan sekolah agama di Kabupaten Cilacap. Di antara tokoh majelis tersebut ada yang mempunyai hubungan baik dengan Bapak Prof Mukdi Ali selaku Menteri Agama juga sekaligus Rektor 3 di IAIN yang bertugas membawahi PGA yang bernama “MUALIMIN FUDDING SCHOOL’ pemasok mahasiswa IAIN, SPAIN, dan SPIAIN. kemudian pada tahun inilah dirintis terbentuknya SMA Agama. Setelah bekerja selama lebih kurang 1 tahun sedikit tidak membuahkan hasil dan sekolah ini belum dinegerikan. Sekolah ini mempunyai hukum 5 swasta dan yayasan penanggung jawab yaitu yayasan “MIN” (“YASMIN (Yayasan Amal Muslimin Indonesia}”} dan terdiri dari ketua dan anggota yang berjumlah 7 Orang.

Usaha penegerian dimulai sejak tahun 1968, diusulkan ke Departemen Agama di Jakarta. Kemudian usulan ini diperbaharui lagi pada tahun 1969 tetapi masih belum ada hasilnya. Kemudian pada tahun 1970 Bpk H. Basrowi selaku kepala memberanikan diri datang ke Menteri agama tetapi dipersulit oleh direktorat beliau tetap memaksa untuk bisa bertemu dengan Menteri Agama pada saat itu adalah Bapak Moh. Dahlan dengan menunjukkan berkas-berkasnya. Dan Menteri Agama pada saat itu tidak menduga ternyata di Cilacap sudah berdiri SPIAIN, kemudian Menteri Agama memberikan Nota Menteri Agama.

Setelah kurang lebih 2 bulan, mendapat panggilan dari Departemen Agama yang pada intinya akan dinegerikan pada waktu yang tepat. Setelah itu hasilnya dilaporkan pada yayasan dan kemudian dibentuk Panitia Penegerian SPIAIN. Saat itu pasca G 30 S PKI, Bupati Cilacap pada saat itu yaitu Bapak Kartabrata

merasa dengan adanya SPIAIN ini sangat membantu dalam hal merehabilitasi masyarakat Cilacap yang tadinya merah menjadi hijau. Sehingga mendapat kemudahan dari Pemerintah Kabupaten Cilacap.

Tempat peresmian penergian berada di Pendopo Kabupaten Cilacap dilaksanakan dengan upacara pada tanggal 8 Juli 1970. Setelah dinegerikan, pendiri dan pengurus SPIAIN berhenti bertugas karena sudah diambil alih oleh pemerintah dan segala biaya sudah ditanggung oleh pemerintah. Penergian ini tertuang dalam KMA No. 17 Th 1978 dan SKB 3 menteri yaitu Menteri Agama, Menteri Dalam Negeri dan Menteri Pendidikan. Di dalamnya memuat perubahan dari SPIAIN menjadi MAN. Penergian ini dilakukan oleh Menteri Kesejahteraan Rakyat pada saat itu dijabat oleh Dr. Idham Kholid

Tahun 1981 MAN di Maos mendapat proyek pembanguana 3 LKB, sebelum pelaksanaan ada tinjauan dari pusat bersama sama dengan kantor wilayah Semarang dan ternyata setelah ditinjau lokasinya tidak memenuhi syarat kalau seperti itu uang tidak dapat dicairkan. Kemudian Bapak Basrowi berusaha dan memberanikan diri agar uang dapat dicairkan beliau menggunakan uangnya sendiri untuk membayar tanah di Desa Kalisabuk karena sekolah hanya dapat membayar 3500 meter persegi. Dan kemudian uang yang sudah dapat dicairkan digunakan untuk membangun dari tahun 1982 s.d 1983. Sehingga MAN yang tadinya di Maos pindah ke Kalisabuk sampai sekarang.

Untuk nama MAN Cilacap sendiri sejak tahun 2017 tepatnya mulai tanggal 3 Oktober 2017 berubah menjadi MAN 1 Cilacap berdasarkan KMA RI Nomor 810 Th 2017 Tentang Perubahan Nama MA, Mts N dan MIN di Provinsi Jawa Tengah.⁸⁵

⁸⁵ Wawancara dengan Waka Bid. Kurikulum MAN 1 Cilacap yang dikutip tanggal 20 Februari 2018

Secara terus menerus MAN 1 Cilacap berusaha meningkatkan kualitas dirinya dengan peningkatan pembangunan baik secara fisik madrasah maupun non fisiknya. Hal ini dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan peserta didiknya dengan berpegang pada prinsip keseimbangan pada kreativitas dan disiplin, antar persaingan dan kerjasam, antara tuntutan dan prakarsa. Dengan perkembangan yang terus menerus inilah menjadikan MAN 1 Cilacap menjadi madrasah pilihan sebagai tempat menuntut ilmu pengetahuan dan ilmu agama bagi masyarakat di daerah Cilacap dan sekitarnya.

Kemajuan yang diperoleh MAN 1 Cilacap tidak terlepas dari peran aktif para Kepala Madrasah yang selama ini bertugas. Sampai dengan tahun 2018 sekarang ini sudah mengalami 12 pergantian Kepala Madrasah, yaitu sebagai berikut:

Tabel 5
Periodesasi Kepala MAN 1 Cilacap⁸⁶

No	Nama	Periodesasi
1	Drs. Basrowi Mukhsin	1968 – 1983
2	Ahmad Muchtarom	1983 – 1984
3	Drs. Ramelan	1984 – 1991
4	H. Moh. Tohar, MA	1991 – 1995
5	Drs. A. Ghani Ibrahim	1995 – 1997
6	Drs. Suwarno, WS	1997 – 2000
7	Drs. Abdul Aziz Fahrudin	2000 – 2003
8	Drs. Abdurrahman	2003 – 2004
9	Drs. H. Khamid Alwi, M.Ag	2004 – 2007
10	Drs. H. Mohamad Alwi, M.Pd.I	2007 - 2011
11	Drs. H. Muhadin, M.Ag	2012 - 2017

⁸⁶ Dokumentasi Profil MAN 1 Cilacap yang dikutip tanggal 10 Februari 2018

12	Drs. Suratno, M. Pd.I	2018 - sekarang
----	-----------------------	-----------------

2. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 1 Cilacap

a. Visi MAN 1 Cilacap

”Terdepan Dalam Ilmu dan Teknologi, Berbudaya Lingkungan, dan Berkarakter Asmaul Husna” (Temu Bunga Beras).⁸⁷

Adapun indikator dari visi tersebut adalah :⁸⁸

- 1) Unggul dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai hidup dan kehidupan yang diridloi Allah SWT,
- 2) Unggul dalam mewujudkan akhlak, budi pekerti, dan etika yang Islami,
- 3) Berkualitas dalam prestasi akademik dan non akademik,
- 4) Berkualitas dalam mengembangkan kemampuan menuju perguruan tinggi,
- 5) Berkualitas dalam mengembangkan kemampuan bekerja dan terjun di masyarakat,
- 6) Berkualitas dalam kemampuan berkomunikasi di tengah masyarakat lokal, nasional, dan global,
- 7) Berkualitas sebagai lingkungan Wiyatamandala.

b. Misi MAN 1 Cilacap

Untuk mewujudkan tercapainya visi yang telah ditetapkan, MAN 1 Cilacap mengupayakannya dalam misi yang telah di jabarkan sebagai berikut :⁸⁹

- 1) Meningkatkan akhlaqul karimah;
- 2) Menyiapkan calon ilmuwan yang berkarakter kebangsaan;
- 3) Mengembangkan ilmu dan teknologi tepat guna;
- 4) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan;
- 5) Menanamkan nilai-nilai asmaul husna dalam seluruh sspek kehidupan;
- 6) Mensosialisasikan usaha pelestarian lingkungan hidup, pengendalian kerusakan lingkungan, dan pengendalian

⁸⁷ Dokumentasi Profil MAN 1 Cilacap yang dikutip tanggal 10 Februari 2018

⁸⁸ Dokumentasi Profil MAN 1 Cilacap yang dikutip tanggal 10 Februari 2018

⁸⁹ Dokumentasi Profil MAN 1 Cilacap yang dikutip tanggal 10 Februari 2018

pencemaran serta menetapkan kebijakan tentang madrasah Adiwiyata;

- 7) Mewujudkan MAN 1 Cilacap sebagai madrasah berbudaya lingkungan.

Dari misi tersebut, terlihat nilai-nilai yang dikembangkan oleh MAN 1 Cilacap, yaitu :

- a) Akhlaqul karimah
- b) Karakter kebangsaan
- c) Keilmuan dan teknologi
- d) Profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan
- e) Implementasi asmaul husna dalam kehidupan sehari-hari
- f) Pelestarian lingkungan
- g) Mewujudkan madrasah berwawasan dan berbudaya lingkungan

c. Tujuan Madrasah

Tujuan yang ingin dicapai dengan penyelenggaraan pendidikan di MAN 1 Cilacap adalah:⁹⁰

- 1) Menghasilkan lulusan yang memiliki akhlak mulia didasari iman dan taqwa kepada Allah SWT;
- 2) Menegakkan aturan yang diberlakukan di Madrasah dengan didasarkan pada kesadaran moral;
- 3) Menghasilkan lulusan yang berpotensi melanjutkan ke Perguruan Tinggi dan berkarakter kebangsaan;
- 4) Menyiapkan lulusan yang memiliki keterampilan dan teknologi sebagai bekal memasuki dunia kerja;
- 5) Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional;
- 6) Mewujudkan pelayanan prima di bidang pendidikan;
- 7) Mewujudkan pribadi yang berkarakter islami yang berbasis Asmaul Husna
- 8) Mewujudkan warga madrasah yang bertanggung jawab dalam upaya pelestarian lingkungan hidup Pengendalian kerusakan lingkungan, dan pengendalian pencemaran.

⁹⁰ Dokumentasi Profil MAN 1 Cilacap yang dikutip tanggal 10 Februari 2018

3. Struktur Organisasi MAN 1 Cilacap

Tabel 6
Struktur Organisasi MAN 1 Cilacap.⁹¹

No	JABATAN	NAMA
1	Kepala Madrasah	Drs. Suratno, M. Pd.I
2	Kepala Tata Usaha	Wahyu Hidayat, S.Pd.I
3	Wakamad Kurikulum	Agik Tusanawati, M. Pd
4	Wakamad Kesiswaan	Drs. Sutiasno
5	Wakamad Sarpras	Priyo Wahyuono, S.Pd
6	Wakamad Humas	Drs. H. Susilo, M.Pd.I
7	Kepala Perpustakaan	Dra. Anis Hidayah
8	Kepala Lab Biologi	Mardiyo, S.Pd., M.Pd.I
9	Kepala Lab Kimia	Drs. H. Jaka Mulyono
10	Kepala Lab Fisika	Drs. Sugiarta
11	Kepala Lab. Komputer	Wahyu Jatmiko, S.Pd
12	Pembina OSIM	Puji Hartati, S.Pd
13	Pembina Pramuka	Adi Rismawan, S.Pd Diah Eko Nuryenti, S.Pd
14	Pembina PKM	Muhammad Muslimin, S.Pd
15	Pembina PMR	Eni Nurhidayah, M.Pd
16	Pembina Seni	Sujarwo, S.Pd
17	Pembina Jurnalistik	Agus Sukowo, S.Pd
18	Pembina Mancapala	Isa Ansori, S.Pd
19	Pembina Olah Raga	R. Fathkul Majid, S.Pd.Jas
20	Pembina Himdais	Drs. Muhlisin, M.Pd.I

⁹¹ Dokumentasi Profil MAN 1 Cilacap yang dikutip tanggal 10 Februari 2018

21	Pembina KIR	Eli Widoyo Retno, S.Si., M.Si.
----	-------------	--------------------------------

4. Keadaan Guru dan Siswa MAN 1 Cilacap

a. Keadaan Guru MAN 1 Cilacap

Dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar di MAN 1 Cilacap didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan, sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 7

Kondisi Guru MAN 1 Cilacap.⁹²

NO.	URAIAN	PNS		NON PNS	
		LK	PR	LK	PR
1	Kepala Madrasah	1			
2	Wakil Kepala Madrasah	3	1		
3	Pendidik (selain Kepala dan Wakil Kepala	22	20	6	4
4	Pendidik sudah sertifikasi	25	20	3	1
5	Tenaga Kependidikan	2	1	5	6

Tabel 8

Kualifikasi Pendidikan Tenaga Pendidik MAN 1 Cilacap.⁹³

Pendidikan Tertinggi	Jumlah	
	Guru Tetap	Guru Tidak Tetap
SLTA	-	-
D1	-	-
D2	-	-
D3	-	-
D4	-	-
S1	46	8
S2	11	1

⁹² Dokumentasi Profil MAN 1 Cilacap yang dikutip tanggal 10 Februari 2018

⁹³ Dokumentasi Profil MAN 1 Cilacap yang dikutip tanggal 10 Februari 2018

S3	-	-
Jumlah	57	9

Tabel 9

Kualifikasi Pendidikan Tenaga Kependidikan MAN 1 Cilacap⁹⁴

No	Staff	Jumlah	Tingkat Pendidikan
1	Perpustakaan	2	D3 dan SLTA
2	BK/BP	3	S1
3	Lab. Biologi	1	S1
4	Lab. Kimia	2	S1
5	Lab. Fisika	1	S1
6	Lab. Bahasa	1	S1
7	Lab. Komputer	1	S1
8	TU	11	S1 : 3 SMA/MA : 8
9	Pesuruh	4	SD
10	Satpam	2	SMP

b. Keadaan Siswa MAN 1 Cilacap

Keadaan siswa MAN 1 Cilacap mengalami peningkatan sebagaimana terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 10

Data Siswa MAN 1 Cilacap 3 Tahun Terakhir⁹⁵

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Peserta Didik		
		Lk	Pr	Jumlah
1	2015/2016	213	599	812
2	2016/2017	236	649	885
3	2017/2018	245	598	903

5. Sarana dan Prasarana MAN 1 Cilacap

Tabel 11

⁹⁴ Dokumentasi Profil MAN 1 Cilacap yang dikutip tanggal 10 Februari 2018

⁹⁵ Dokumentasi Profil MAN 1 Cilacap yang dikutip tanggal 10 Februari 2018

Luas Tanah MAN 1 Cilacap.⁹⁶

No	Kepemilikan	Luas Tanah (M ²)		
		Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat	Total
1	Milik Sendiri	12.758	0	12.758
2	Sewa/Pinjam	0	0	0

Tabel 12

Penggunaan Tanah MAN 1 Cilacap⁹⁷

No	Kepemilikan	Luas Tanah (M ²)		
		Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat	Total
1	Bangunan	3.198	0	3.198
2	Lapangan olahraga	900	0	900
3	Halaman	5000	0	5000
4	Kebun/taman	2760	0	2760
5	Belum digunakan	0	0	0

Tabel 13

Jumlah dan Luas Bangunan MAN 1 Cilacap⁹⁸

No	Nama Bangunan	Satuan	Luas (M ²)
1	Ruang Kepala Madrasah	1	96
2	Ruang Waka Madrasah	1	32
3	Ruang Guru	1	380
4	Ruang Kelas	24	2.232
5	Laboratorium	6	550
6	Perpustakaan	1	100
7	Komputer	2	200
8	Keterampilan Menjahit	1	32
9	OSIM	1	20
10	UKS	1	20
11	BP	1	64
12	TU	1	96
13	Sanggar Pramuka	1	20

⁹⁶ Dokumentasi Profil MAN 1 Cilacap yang dikutip tanggal 10 Februari 2018

⁹⁷ Dokumentasi Profil MAN 1 Cilacap yang dikutip tanggal 10 Februari 2018

⁹⁸ Dokumentasi Profil MAN 1 Cilacap yang dikutip tanggal 10 Februari 2018

14	Mushola	1	100
15	Multi Media	1	100
16	Ruang Rapat	1	86
17	Aula	1	384
18	Ruang Komite	1	6
19	Ruang PKS	1	12
20	Ruang Otomotif	1	9
21	Ruang Musik	1	16
22	Dapur Umum	1	32
23	Kolam	1	120
24	Kantin	9	180
25	Lapangan Tenis	1	756
26	WC/Toilet	24	120
27	Koperasi Peserta Didik	1	64
28	Gudang	2	50
29	Pos Satpam	1	7
30	Tempat Parkir	2	240
	Jumlah		6.134

Tabel 14
Sarana Prasarana Pendukung MAN 1 Cilacap⁹⁹

No	Jenis Sarpras	Jumlah berdasar Kondisi	
		Baik	Rusak
1	Laptop	6	
2	Personal Komputer	60	
3	Printer	13	
4	Televisi	6	
5	Mesin Fax	1	
6	Mesin Scanner	1	
7	LCD Proyektor	32	
8	Layar (screen)	2	
9	Meja Guru dan Tenaga Kependidikan	70	
10	Kursi Guru dan Tenaga Kependidikan	70	
11	Lemari Arsip	9	2

⁹⁹ Dokumentasi Profil MAN 1 Cilacap yang dikutip tanggal 10 Februari 2018

12	Kotak Obat	2	
13	Brankas	1	
14	Pengeras Suara	2	1
15	Tempat Cuci Tangan	10	
16	Kendaraan Operasional Motor	2	
17	Kendaraan Operasional Mobil	1	

Sumber Listrik : PLN
 Sumber Air Bersih : PAM
 Jaringan Internet : Telkom
 Jumlah Ruang Belajar : 24 lokal dengan kondisi baik
 Perpustakaan : tersedia buku fiksi 104 judul dengan 241 eksemplar dan buku non fiksi 378 judul dengan 12.767 eksemplar.

6. Program dan Kegiatan Pengembangan Diri MAN 1 Cilacap

a. Program MAN 1 Cilacap

1. Program Unggulan

- a) Mesin Otomotif Sepeda Motor
- b) Tata Busana
- c) Batik Tulis

2. Program Khusus

- a) Program Akademik
- b) Program Keagamaan
- c) Pengembangan Bahasa

3. Program Adiwiyata

b. Kegiatan Pengembangan Diri MAN 1 Cilacap

Kegiatan pengembangan diri dilakukan untuk mengasah dan memperdalam kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik. Adapun bentuk pengembangan diri yang ada di MAN 1 Cilacap tertuang dalam suatu organisasi siswa yang di kenal dengan OSIM.

OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah) adalah wadah organisasi siswa di Madrasah untuk mencapai tujuan pembinaan dan pengembangan kesiswaan. OSIM bersifat intra madrasah, artinya tidak ada hubungan dengan organisasi dengan OSIM / OSIS di madrasah / sekolah lain, dan tidak menjadi bagian dari organisasi lain yang ada di luar madrasah. Setiap siswa secara otomatis menjadi anggota OSIM. Keanggotaan OSIM akan berakhir dengan keluarnya siswa dari madrasah.

OSIM MAN 1 Cilacap mempunyai tujuan:

1. Meningkatkan generasi penerus yang beriman dan betaqwa.
2. Memupuk jiwa persaudaraan,kekeluargaan, dan gotong royong.
3. Mempersiapkan Peserta Didik kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional dengan memberikan bekal keterampilan, kepemimpinan, kesegaran jasmani, daya kreasi, patriotism, kepribadian dan budi pekerti luhur.
4. Membangun Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cilacap yang berprestasi dan kompeten serta mampu bersaing baik secara lokal, nasional dan global dalam rangka mewujudkan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya menuju masyarakat adil dan makmur.
5. Memahami,menghargai lingkungan hidup,dan nilai-nilai moral dalam mengambil keputusan yang tepat.

OSIM MAN 1 Cilacap merupakan wadah untuk menampung aspirasi peserta didik. Di dalamnya terdapat sejumlah kegiatan ekstrakurikuler seperti :

- a. Palang Merah Remaja (PMR)

Palang merah Remaja (PMR) adalah wadah pembinaan dan pengembangan anggota remaja PMI agar dapat mendukung peningkatan organisasi dan pelayanan PMI. PMR ini bertujuan membangun dan mengembangkan karakter PMR yang berpedoman pada prinsip kepalangmerahan untuk menjadi relawan masa depan.

Dari kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan para siswa MAN 1 Cilacap memahami dan menguasai tentang kesehatan siswa. Tanggap dan peduli terhadap kebersihan dan kesehatan diri dan lingkungan.

b. Patroli Keamanan Madrasah (PKM)

Patroli Keamanan Madrasah (PKM) atau dapat dikenal juga dengan Patroli Keamanan Sekolah (PKS) adalah salah satu wadah menciptakan generasi muda yang memiliki kedisiplinan, keterampilan dan rasa kepedulian terhadap sesama.

Secara umum tujuan kegiatan ekstrakurikuler PKM di MAN 1 Cilacap adalah aspek wadah untuk belajar bagi siswa guna mencari akar masalah keselamatan, kelancaran, keamanan maupun solusinya.

c. Karya Ilmiah Remaja (KIR)

Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) MAN 1 Cilacap merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Cilacap yang memfasilitasi siswa untuk berkreasi dan berkarya mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menghasilkan suatu karya ilmiah. Karya ilmiah yang dihasilkan merupakan temuan baru yang dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan yang sudah ada.

Pengembangan yang dilakukan tentunya didasari oleh karakter Asmaul Husna dan berbudaya lingkungan hidup. Hal ini selaras dengan visi dan misi MAN 1 Cilacap. Tujuan kegiatan KIR ini adalah untuk meningkatkan kreatifitas,

pengalaman, disiplin, serta daya juang siswa dalam menguasai IPTEK untuk dapat bersaing di era globalisasi.¹⁰⁰

d. Himpunan Da'i Siswa (Himdais)

Himdais yaitu kepanjangan dari Himpunan Dai Siswa, organisasi ini merupakan organisasi yang berada di bawah naungan OSIM MAN 1 Cilacap yang bergerak dibidang religious yang dilestarikan dan dikembangkan melalui pembelajaran-pembelajaran yang bersifat kerokhanian atau keagamaan. Himdais dibentuk dengan tujuan untuk mewedahi potensi, bakat dan minat, sekaligus menyalurkan dan mengembangkan kemampuan siswa dibidang dakwah dan diharapkan bisa membantu madrasah untuk berdakwah atau mengembangkan Agama Islam di lingkungan madrasah maupun di lingkungan di mana mereka tinggal.

e. Jurnalistik

Awal berdirinya ekskul Jurnalistik merupakan pekerjaan rumah yang besar dan sebuah keprihatinan atas lemahnya budaya menulis di kalangan pelajar khususnya siswa MAN 1 Cilacap.

Ekskul Jurnalistik merupakan ekskul yang relative baru. Tumbuh sekitar empat tahun yang lalu, merupakan ekskul yang menggali kemampuan bakat dan minat khususnya dibidang tulis menulis, baik fiksi maupun non fiksi.

Untuk meningkatkan minat menulis dengan mengadakan pelatihan jurnalistik dengan mendatangkan penulis professional dari kalangan wartawan dari Harian Umum Suara Merdeka, Bapak agus Sukaryanto dan Syaifudin dari Harian Umum Radar

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Adi Rismawan, Koordinator Program Adiwiyata MAN 1 Cilacap pada tanggal 1 Maret 2018

Banyumas. Kegiatan ini telah berlangsung selama dua tahun di bawah pembinaan Ibu Suprihatin, S. Pd.I.¹⁰¹

f. Pecinta Alam (PA)

Pecinta Alam (PA) Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap adalah suatu kegiatan yang termasuk di dalam kegiatan ekstrakurikuler yang terbentuk pada Tahun Pelajaran 2012/2013 yang kemudian membentuk nama sebagai Kelompok Siswa Pecinta Alam Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap (KSPA MANCAPALA) yang bertujuan sebagai wadah dan juga sebagai gerakan mulai peduli dengan lingkungan sekitar, yang mampu berperan aktif dalam menyikapi persoalan-persoalan yang berkaitan dengan keseimbangan dan perkembangan lingkungan.

Sesuai perkembangan zaman dan tuntutan, maka mulai Tahun Pelajaran 2016/2017 berubah menjadi pecinta alam dan Adiwiyata yang sasaran lingkungannya di dalam MAN 1 Cilacap dan sekitarnya.¹⁰² Pokok dalam kegiatan ini meliputi hal-hal yang dikenal dengan 4 salam jari antara lain:¹⁰³

1. Perawatan
2. Pemilahan
3. Kompos
4. Daur ulang

Berbagai kegiatan telah dilaksanakan berkaitan dengan pelestarian lingkungan di antaranya: reboisasi di Nusa Kambangan, Bersih Pantai Teluk Penyus, Biopori di lingkungan madrasah, dan mengadakan Hari Lingkungan MAN bebas asap.¹⁰⁴

¹⁰¹ Dokumentasi Jurnalistik MAN 1 Cilacap yang dikutip tanggal 20 Februari 2018

¹⁰² Dokumentasi Jurnalistik MAN 1 Cilacap yang dikutip tanggal 20 Februari 2018

¹⁰³ Dokumentasi Jurnalistik MAN 1 Cilacap yang dikutip tanggal 20 Februari 2018

¹⁰⁴ Dokumentasi Jurnalistik MAN 1 Cilacap yang dikutip tanggal 20 Februari 2018

g. Olah Raga Prestasi

Kegiatan ekstrakurikuler olah raga prestasi di MAN 1 Cilacap bertujuan untuk membina dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berbagai cabang olah raga. Kegiatan ekstrakurikuler olah raga tidak bisa dipisahkan dari program pembelajaran pendidikan jasmani yang diajarkan melalui kegiatan kokurikuler yang memang wajib ditempuh oleh semua peserta didik. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini siswa yang memiliki bakat dan kemampuan di atas rata-rata dibina untuk diikutsertakan dalam berbagai kejuaraan olah raga tingkat pelajar maupun umum.

h. Seni

Ekstrakurikuler seni di MAN 1 Cilacap bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik khususnya dalam bidang seni. Cabang seni yang dikembangkan di MAN 1 Cilacap meliputi : pelatihan band, pembuatan film pendek, desain grafis, seni kaligrafi, paduan suara dan *solo song*.

B. Latar Belakang Pengembangan Program Adiwiyata di MAN 1 Cilacap

Adiwiyata merupakan tempat yang nyaman dan menyenangkan untuk memperoleh berbagai ilmu. Tidak hanya ilmu pengetahuan yang dikuasai namun berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia memperoleh kesejahteraan hidup dan mengaktualisasikan potensi dirinya untuk pembangunan yang berkelanjutan.

Berkait dengan Adiwiyata berarti di dalamnya melibatkan lingkungan sebagai tempat manusia tersebut memperoleh ilmu. Lingkungan menjadi sumber pengetahuan, sumber belajar. Seperti yang tercantum dalam tujuan

Adiwiyata bahwa program Adiwiyata dilaksanakan untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggungjawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola madrasah yang baik untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan.¹⁰⁵

Ada hal yang melatar belakangi MAN 1 Cilacap untuk ikut serta dalam pengembangan program Adiwiyata. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Drs. Suratno, M. Pd. I selaku Kepala MAN 1 Cilacap, beliau mengatakan bahwa ruh dari pendidikan itu adalah lingkungan. Secara rinci disampaikan:

“ya karena Adiwiyata itu kan berkaitan dengan lingkungan, kelestarian lingkungan. Saya berpikir bahwa lingkungan itu ruhnya pendidikan. Maka kita harus menjaga agar ruh itu,..lingkungan itu tetap terjaga. Tetap lestari. Lingkungan itu tempat dan alat, dan sumber belajar. Jadi kita harus melestarikan.”¹⁰⁶

Dari hal tersebut maka memang sangat tepat jika dari lingkungan kita bisa memperoleh segala ilmu pengetahuan. Tak hanya ilmu pengetahuan yang mampu mengasah kecerdasan otak namun ilmu yang mampu menjadikan diri memiliki karakter, kepribadian yang baik. Maka sebuah lembaga pendidikan harus melengkapi lingkungannya sebagai tempat yang menyenangkan untuk belajar. Lingkungan madrasah yang efektif akan mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik untuk tumbuh dan berkembang dalam proses pembelajaran yang optimal. Lingkungan madrasah yang nyaman sebetulnya tidak hanya mendatangkan banyak manfaat untuk peserta didik saja, namun seluruh warga madrasah yang berada di sana juga akan merasa nyaman. Seorang guru akan lebih mengerahkan segenap potensi yang dimiliki untuk mentransfer ilmu yang dimiliki dan memberikan nilai-nilai positif kepada anak dengan perasaan nyaman apabila lingkungannya mendukung. Mendukung untuk proses pembelajaran secara efektif.

¹⁰⁵ Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah, Panduan Adiwiyata “ Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan, (Kerjasama kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), 2013, hlm. 4

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Drs. Suratno, M. Pd.I, pada tanggal 1 Maret 2018

Dengan kondisi lingkungan yang efektif maka proses pembelajaran berlangsung efektif. Inilah kemudian yang mendorong MAN 1 Cilacap untuk terus berupaya mewujudkan lingkungan madrasah yang berwawasan, peduli dan berbudaya lingkungan melalui program dari Kementerian Lingkungan Hidup yang bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu Program Adiwiyata. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala MAN 1 Cilacap :

“Berbarengan dengan tahun 2014/2015 MAN 1 Cilacap mengajukan permohonan kepada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Cilacap untuk ikut serta dalam pelaksanaan Adiwiyata sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Waktu itu saya belum di sini, saya masih bertugas di MAN Purbalingga. Dan yang menjadi Kepala Madrasah di sini adalah Bapak Drs. H. Muhadin, M. Ag. Menurut informasinya keinginan melaksanakan program Adiwiyata tersebut di bawa ke rapat dengan dewan guru dan komite. Akhirnya disepakati bahwa MAN 1 Cilacap akan mengikuti untuk melaksanakan program Adiwiyata. Setelah berbagai persiapan dilakukan kemudian di tahun 2016 MAN 1 cilacap mendapat SK Bupati Cilacap masuk dalam penunjukan Sekolah Imbas Adiwiyata tingkat Kabupaten dengan Nomor : 660.1/781/30/2016. Kemudian mendapat predikat sebagai Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi Jawa Tengah dengan Keputusan Gubernur Nomor: 660.1/16 Tahun 2016. Dan tahun 2017/2018 ini MAN 1 mengajukan untuk masuk di tingkat nasional.”¹⁰⁷

Dengan mewujudkan madrasah Adiwiyata maka hal ini merupakan sebuah komitmen madrasah dalam menginternalisasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam seluruh kegiatan yang terselenggara di madrasah tersebut. Menanamkan kecintaan, rasa peduli terhadap lingkungan. Mengutamakan pengelolaan dan pelestarian lingkungan sebagai mitra dalam kehidupan untuk mewujudkan tujuan pendidikan dengan proses pembelajaran yang bermutu.

C. Kebijakan Madrasah Berwawasan Lingkungan di MAN 1 Cilacap

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bapak Drs. Suratno, M. Pd.I, pada tanggal 1 Maret 2018

Kebijakan madrasah berwawasan lingkungan merupakan salah satu komponen yang terdapat dalam Program Adiwiyata. Dimana dalam komponen tersebut memuat dua standar yaitu :

1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan.
2. RKAS (Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah) dalam hal ini sama dengan RKAM (Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah) memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Dari standar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang memuat perlindungan dan pengelolaan lingkungan terimplementasi dalam Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah. Visi, misi, dan tujuan madrasah tersebut memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan hidup. Terkait kebijakan madrasah berwawasan lingkungan di MAN 1 Cilacap terurai sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan kebijakan madrasah berwawasan lingkungan terbagi atas perencanaan visi, misi, dan tujuan madrasah, perencanaan RKAM, dan perencanaan kebijakan atau peraturan madrasah.

1. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

Kepala Madrasah menjelaskan visi, misi, dan tujuan madrasah yang direncanakan telah mencakup upaya pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup dan sudah ada sejak tahun 204/2015 sebagai bentuk dukungan terhadap metode pembelajaran ilmiah dan kemudian semakin dikembangkan wawasan lingkungannya melalui Program Adiwiyata. Pernyataan Kepala Madrasah mengenai perkembangan visi, misi, dan tujuan MAN 1 Cilacap adalah sebagai berikut:

“Ya di dalam Visi, Misi dan Tujuan di MAN 1 Cilacap ini sudah memuat itu terlihat dari visinya yang disingkat dengan

Temu Bunga Beras atau “*Terdepan Dalam Ilmu dan Teknologi Berkarakter Asmaul Husna Berbudaya Lingkungan.*”¹⁰⁸

Pernyataan Kepala Madrasah tersebut juga senada dengan yang disampaikan oleh guru yang menjelaskan bahwa perencanaan dari program madrasah itu dipersiapkan setiap tahun pelajaran. Dan terkait dengan program Adiwiyata, dimasukkan dalam visi misi dan tujuan Madrasah. Meskipun secara rinci tidak menyebutkan adanya pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup dalam visinya, namun sudah tersirat dalam kalimat berbudaya lingkungan. Dan Visi tersebut kemudian diturunkan dalam misi madrasah. Sebagaimana hasil dari wawancara tersebut, adalah :

“Visi dari madrasah kami kalau disingkat itu “Temu Bunga Beras” yang artinya Terdepan dalam Ilmu dan Teknologi Berkarakter Asmaul Husna Berbudaya Lingkungan. Untuk mencapai visi itu maka misi yang diemban diantaranya adalah Meningkatkan akhlaqul karimah; Menyiapkan calon ilmuwan yang berkarakter kebangsaan; Mengembangkan ilmu dan teknologi tepat guna; Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan; Menanamkan nilai-nilai asmaul husna dalam seluruh aspek kehidupan; Mensosialisasikan usaha pelestarian lingkungan hidup, pengendalian kerusakan lingkungan, dan pengendalian pencemaran serta menetapkan kebijakan tentang madrasah Adiwiyata; Mewujudkan MAN 1 Cilacap sebagai madrasah berbudaya lingkungan.”¹⁰⁹

Visi, misi dan tujuan madrasah tersebut tidak serta merta ada melainkan melalui proses. Pencanangan pelaksanaan program Adiwiyata di MAN 1 Cilacap sudah dirintis mulai Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan memasukkannya dalam Visi misi madrasah. Prosesnya diawali dari Tim pengembang kurikulum yang bekerja

¹⁰⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Drs. Suratno, M. Pd.I, tanggal 1 Maret 2018

¹⁰⁹ Wawancara dengan Tim Adiwiyata, Bpk Adi Riswanto, S.Pd pada tanggal 20 Februari 2018

dengan menggunakan analisis SWOT. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Drs. Suratno, M. Pd.I.

Di madrasah ini kan ada Tim Pengembang Kurikulum. Tim ini bekerja dengan metode SWOT. Dengan analisis SWOT ini mereka membuat program madrasah dalam bentuk kurikulum madrasah. Dalam kurikulum madrasah tersebut memasukkan kearifan lokal. Nah dipilihlah kearifan local tersebut untuk program Adiwiyata. Dimana program Adiwiyata ini merupakan program Kementerian Lingkungan Hidup yang diterapkan di madrasah untuk lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama. Jadi dari kearifan lokal menuju keunggulan global.”¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan guru dapat ditarik kesimpulan bahwa visi, misi, dan tujuan MAN 1 Cilacap sudah mencakup upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sejak sebelum dinobatkan sebagai salah satu madrasah Adiwiyata. Penentuan visi, misi, dan tujuan madrasah dilakukan melalui rapat madrasah dengan mempertimbangkan ide, kritik dan arahan dari berbagai pihak. Data tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi yang membuktikan bahwa terdapat visi, misi, dan tujuan madrasah yang berkaitan dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

2. Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM)

Perencanaan RKAM dilakukan melalui rapat madrasah dengan berbagai pertimbangan seperti dalam perencanaan visi, misi, dan tujuan madrasah. Kepala madrasah menyatakan bahwa RKAM disusun melalui rapat dengan pertimbangan ide-ide yang muncul dan disesuaikan dengan anggaran dana BOS dan Dana Komite yang ada.

¹¹⁰ Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Drs. Suratno, M. Pd.I, tanggal 1 Maret 2018

Kegiatan yang diprogramkan oleh MAN 1 Cilacap yang telah disesuaikan dengan ketersediaan dana ini diharapkan dapat terlaksana dengan baik. Pertimbangan yang digunakan adalah kegiatan yang ada haruslah kegiatan yang mendukung pelaksanaan program Adiwiyata dengan besaran prosentase yaitu sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh pemerintah lebih dari 20% dari jumlah anggaran yang diterima dari BOS. Namun melihat bahwa seluruh kegiatan madrasah itu dikaitkan dengan Adiwiyat maka dana yang ada yang digunakan bisa saja mencapai 100%. Sebagaimana disampaikan oleh Kepala MAN 1 Cilacap sebagai berikut :

“ Anggaran di MAN 1 Cilacap ada 2 sumber dari pemerintah, yaitu dari DIPA dan dari BOS. Untuk dana BOS sendiri lebih bersifat kegiatan-kegiatan siswa yang arahnya pada penggunaan lingkungan sebagai alat dan sumber belajar. Sedangkan untuk pemeliharaan berasal dari luar BOS. Dalam aturan anggaran untuk Adiwiyata lebih dari 20%. Namun bila dikaitkan bahwa semua kegiatan yang ada itu diarahkan pada Adiwiyata maka bisa saja anggaran menjadi 100%. Pertimbangan dalam penganggaran itu ada dua hal yang perlu dipahami. Yaitu ketersediaan dana dan rencana kegiatan. Bila penganggaran didasarkan pada ketersediaan dana maka membuat kegiatan berdasar pada batas anggaran. Misalkan kegiatan siswa dianggarkan Rp 1.400.000/anak/tahun x 1000 siswa maka anggaran pertahun 1,4 milyar. Maka program yang ada tidak boleh lebih dari anggaran yang tersedia. Jika dana yang dianggarkan berdasar pada program, maka kegiatan yang diarahkan pada visi misi dibuat banyak, lebih dari anggaran yang ada. Dan harus mencari anggaran tambahan. Namun selama ini di MAN 1 Cilacap di dalam penganggaran itu melihat kondisi anggaran yang ada dari BOS berapa dan dari komite berapa. Dan kegiatan yang dibuat disesuaikan dengan dana yang ada, namun kegiatan tersebut tetap diarahkan pada program Adiwiyata.”¹¹¹

Kegiatan pembelajaran dan seluruh kegiatan yang mendukung pembelajara diupayakan integral dengan Adiwiyata.

¹¹¹ Wawancara dengan Kepala MAN 1 Cilacap terkait Kebijakan Berwawasan Lingkungan yang dikutip tanggal 1 Maret 2018

Maka dana dukung yang digunakan juga tak terpisahkan. Meskipun harus tetap dialokasikan dana khusus untuk kesuksesan adiwiyata.

Pembelajaran yang berlangsung di MAN 1 Cilacap tidak selamanya menggunakan ruang kelas sebagai tempat belajar. Ada juga kegiatan pembelajaran dilakukan di luar ruang kelas. Seperti menggunakan taman dan lingkungan lainnya. Pembuatan taman untuk sumber dan tempat belajar ini juga menjadi bagian dari kegiatan Adiwiyata. Ini diungkapkan dalam wawancara yang penulis lakukan dengan kepala MAN 1 Cilacap:

”Adiwiyata itu tidak terpisah dengan kegiatan pendidikan/pembelajaran yang lain. Karena dimana Adiwiyata itu berarti juga yang menggunakan lingkungan sebagai sumber, alat belajar. Di dalam pelaksanaannya masuk dalam semua mata pelajaran. Sebagai contoh mapel PAI mengaitkan lingkungan dengan ibadah lainnya, biologi juga demikian dapat sekali dikaitkan dengan lingkungan. Kalaupun ada mapel yang secara konten tidak ada kaitan dengan lingkungan maka lingkungan itu sendiri dijadikan sebagai tempat belajar. Misal matematika secara konten tidak bisa tapi sebagai alat belajar bisa dikaitkan. Contohnya siswa diajak untuk menghitung volume ruang kolam ikan lele atau lainnya. Kaitan dengan anggaran . karena memasukkan adiwiyata dalam segala kegiatan maka berkaitan dengan semuanya. Memang ada hal khusus misalnya pembuatan sarana prasarana, tempat belajar, pembuatan taman. Tahun ini baru memulai..anggaran pemeliharaan taman dan gedung untuk pembuatan taman yang nyaman untuk belajar, ada juga kolam, tempat duduk di taman. Maka anggaran tetap dimasukkan dalam anggaran khusus yaitu penyediaan sarana dan prasarana yang dimasukkan secara langsung di dalam pembelajaran.”¹¹²

Kepala Madrasah mengungkapkan bahwa RKAM diperlukan untuk mengatur kegiatan dan anggaran yang dimiliki oleh madrasah agar dapat dimanfaatkan dengan baik. Hal tersebut didukung dengan pernyataan guru yang mengungkapkan bahwa RKAS dibutuhkan untuk menata kegiatan dan anggaran MAN 1 Cilacap. Dengan

¹¹² Wawancara dengan Kepala MAN 1 Cilacap terkait Kebijakan Berwawasan Lingkungan yang dikutip tanggal 1 Maret 2018

begitu, RKAM diperlukan untuk mengatur kegiatan dan anggaran yang dimiliki sekolah sehingga memiliki manfaat yang semaksimal mungkin. Karena tidak mungkin anggaran digunakan hanya secara incidental atau secara *responsive*. Beliau menjelaskan pentingnya RKAM itu dibuat:

“ Ya sangat diperlukan. Kenapa? Karena tidak mungkin menggunakan anggaran secara incidental atau secara responsive..itu tidak bisa. Kegiatan dilaksanakan ya setelah diprogramkan dan dianggarkan.”¹¹³

Berdasarkan hasil dokumentasi didapatkan bahwa MAN 1 Cilacap memiliki RKAM yang terdiri atas RKAM jangka panjang dan RKAM jangka pendek.

3. Kebijakan dan Peraturan Madrasah

Kebijakan dan hal yang mengatur terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di MAN 1 Cilacap disusun mengacu pada visi, misi madrasah. Yang kesemuanya mengarahkan pada pelestarian lingkungan, membuat lingkungan menjadi asri, nyaman kemudian diarahkan pula pada pembentukan karakter anak yang baik. Penentuan kebijakan tersebut dibawa ke rapat dinas, kemudian menggunakan sumbang saran, dan menggunakan analisis SWOT dan dimasukkan ke program kerja madrasah. Adapun jenis kebijakan yang ada di MAN 1 Cilacap adalah ¹¹⁴:

- a. Membuat Visi, misi, dan tujuan madrasah terkait Adiwiyata
- b. Memasukkan program Adiwiyata dalam proses pembelajaran

¹¹³ Wawancara dengan Kepala MAN 1 Cilacap terkait Kebijakan Berwawasan Lingkungan yang dikutip tanggal 1 Maret 2018

¹¹⁴ Wawancara dengan Kepala MAN 1 Cilacap terkait Kebijakan Berwawasan Lingkungan yang dikutip tanggal 1 Maret 2018

Seperti yang diungkapkan oleh Kepala MAN 1 Cilacap dalam wawancara dengan penulis:

“ Jenis kebijakan yang dibuat madrasah terkait dengan program Adiwiyata adalah yang 1, dengan mencantumkannya dalam Visi, Misi dan Tujuan Madrasah, kemudian ke-2 yaitu memasukkan program Adiwiyata dalam pembelajaran. Yaitu perangkat pembelajaran Silabus, RPP, konten/KD memuat nuansa Adiwiyata. Isu-isu lingkungan dimasukkan ke dalam materi pembelajaran.”

b. Pengorganisasian dan Pelaksanaan

1. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

Kepala Madrasah memaparkan bahwa penginternalisasian visi, misi, dan tujuan madrasah yang telah dibuat dan disepakati dilaksanakan dengan memasukkan ke dalam pembelajaran yang berlangsung. Misalkan dalam mata pelajaran Bahasa Inggris kontennya dimasukkan isu-isu lingkungan. dan terinternalisasi juga dengan pembiasaan kegiatan sehari-hari menggunakan contoh dan teladan nyata dari guru kepada siswa-siswa dan bukan hanya menggunakan nasehat. Selain itu terdapat lagu dan pemasangan papan tentang visi, misi, dan tujuan madrasah di depan lobby. Hal itu diungkapkan seperti berikut ini.

“ Caranya yaitu kebijakan yang telah dibuat dan disepakati dilaksanakan dengan memasukkan ke dalam pembelajaran yang berlangsung. misalkan pada mata pelajaran bahasa Inggris...isu lingkungan dimasukkan ke dalamnya. Misal bahan bacaan dikaitkan dengan lingkungan, kosa kata dikaitkan dengan lingkungan. Internalisasi *value* atau nilai-nilai pada siswa, guru dan semua warga madrasah dengan 2 cara, yaitu pembelajaran kokurikuler dan ekstrakurikuler dan pelaksanaan pembiasaan budaya madrasah.¹¹⁵

Pengembangan Visi misi yang tertuang dalam dokumen KTSP harus mencerminkan adanya upaya perlindungan dan

¹¹⁵ Wawancara dengan Kepala MAN 1 Cilacap terkait Kebijakan Berwawasan Lingkungan yang dikutip tanggal 1 Maret 2018

pengelolaan lingkungan. Visi misi tersebut selanjutnya diuraikan dalam rencana program dan kegiatan madrasah dan diketahui serta dipahami oleh semua warga madrasah. Hal ini sesuai dengan Standar Kebijakan Berwawasan Lingkungan yaitu KTSP memuat kebijakan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.¹¹⁶

Menurut kepala Madrasah visi, misi, dan tujuan madrasah disosialisasikan kepada siswa ketika upacara maupun apel dan juga setiap saat. Baik saat pembelajaran di kelas, waktu istirahat, maupun waktu-waktu lainnya. Madrasah memiliki cara khusus agar anak-anak hafal dengan visi dan misi MAN 1 Cilacap, yaitu dengan cara membuat singkatan berisi visi dan misi madrasah yaitu “ Temu Bunga Beras”. Pemasangan papan visi, misi, dan tujuan madrasah juga terpasang diberbagai sudut madrasah seperti lobby madrasah dan kelas-kelas. Pelaksanaan visi, misi, dan tujuan madrasah sendiri dapat dimasukkan ke dalam kegiatan pembelajaran siswa. Baik yang kokurikuler maupun ekstrakurikuler. Sebagian besar siswa MAN 1 Cilacap sudah mengetahui adanya visi, misi, dan tujuan yang terkait dengan lingkungan hidup. Siswa juga mengetahui bahwa MAN 1 Cilacap merupakan Madrasah Adiwiyata yang berbudaya lingkungan.

Kegiatan yang diselenggarakan di madrasah semuanya mengarah pada pelaksanaan program Adiwiyata di MAN 1 Cilacap. Mengacu pada Visi, Misi, dan Tujuan madrasah dengan perwujudannya melalui pembiasaan-pembiasaan budaya madrasah. Pembiasaan yang dilakukan oleh warga madrasah terkait dengan masalah sampah yaitu mereka berupaya mengurangi sampah. Karena pada dasarnya sampah itu tidak bisa ditolak, tapi bisa dikurangi. Meminimalisir penggunaan bahan-bahan yang menimbulkan sampah

¹¹⁶ Kementerian Lingkungan Hidup, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan* (Jakarta : 2013), hlm. 10

atau menambah sampah. Cara yang bisa digunakan yaitu dengan membawa tempat makan dan tempat minum sendiri dari rumah. Hal ini disampaikan oleh Bapak Suratno, selaku Kepala MAN 1 Cilacap dalam kesempatan wawancara dengan penulis terkait cara perwujudan Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah:

“ Sudah tentu ada. Yaitu kegiatan pada pembiasaan budaya madrasah. Dengan pengurangan sampah. Karena pada dasarnya kita tidak bisa menolak sampah, tapi bisa mengurangi sampah. Caranya misalnya anak-anak membawa tempat makan dan tempat minum sendiri dari rumah. Mau jajan di kantin bawa piring sendiri jadi tidak perlu menggunakan bungkus plastic. Atau untuk minum menggunakan tempat minum sendiri yang dari rumah sehingga tidak usah menambah sampah lagi.”¹¹⁷

Pembiasaan yang dilakukan terus menerus akan mewujudkan terbentuknya karakter bagi para peserta didik dan seluruh warga madrasah. Karena pembentukan karakter itu tidaklah mudah. Antar karakter dan budaya madrasah tidak dapat dipisahkan. Yaitu di mana karakter ini dapat diproses melalui pendidikan karakter yang mengarah pada pembentukan budaya madrasah. Yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta symbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga madrasah.¹¹⁸

Tentang kegiatan yang menunjang terwujudnya visi misi madrasah tidak hanya dilakukan dan dukungan dari pihak madrasah saja. Melainkan juga melibatkan pihak luar, atau masyarakat. ini juga disampaikan oleh Kepala MAN 1 Cilacap yaitu:

“Kemudian kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pihak luar madrasah adalah kerjasama antara madrasah dengan masyarakat sekitar MAN 1 Cilacap yang sifatnya sosial. Seperti penanaman pohon jeruk di rumah-rumah penduduk. Yang menanam adalah para siswa MAN 1 Cilacap. Hal ini

¹¹⁷ Wawancara dengan Kepala MAN 1 Cilacap terkait Kebijakan Berwawasan Lingkungan yang dikutip tanggal 1 Maret 2018

¹¹⁸ Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter..., hlm 9

dilakukan sebagai upaya penanaman rasa cinta terhadap lingkungan alam dan lingkungan sosial.”¹¹⁹

Masyarakat sebagai mitra madrasah memberikan dukungan terhadap tercapainya program madrasah yang telah direncanakan. Seperti dipahami bahwa sikap atau karakter dalam Adiwiyata itu bukan saja hanya sikap bijak terhadap lingkungan, namun juga sikap sosial yang merupakan bagian dari nilai karakter juga menjadi sangat penting untuk dikembangkan. Sebagai contoh sikap sosial yang sudah dilakukan oleh siswa MAN 1 dan sekaligus merupakan bentuk kerjasama dengan masyarakat itu adalah penanaman pohon jeruk di halaman rumah-rumah penduduk sekitar madrasah. Ini diungkapkan oleh Kepala MAN 1 Cilacap:¹²⁰

“Kemudian kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pihak luar madrasah adalah kerjasama antara madrasah dengan masyarakat sekitar MAN 1 Cilacap yang sifatnya sosial. Seperti penanaman pohon jeruk di rumah-rumah penduduk. Yang menanam adalah para siswa MAN 1 Cilacap. Hal ini dilakukan sebagai upaya penanaman rasa cinta terhadap lingkungan alam dan lingkungan sosial.”

Peserta didik langsung menerapkan apa yang diketahuinya dengan mempraktikkan di lapangan ini membuktikan bahwa mereka memiliki kemampuan luar biasa untuk mencapai standar kompetensi yang tinggi karena mereka telah memahami bahwa apa yang mereka lakukan itu sangat penting. Mengapa menjadi sangat penting. Itu karena sebagai peserta didik yang secara formalnya itu belajarnya adalah di sebuah ruang kelas belajar, memperoleh ilmu secara teori. Tetapi ketika mereka menerobos ruang dengan berani

¹¹⁹ Wawancara dengan Kepala MAN 1 Cilacap terkait Kebijakan Berwawasan Lingkungan yang dikutip tanggal 1 Maret 2018

¹²⁰ Wawancara dengan Kepala MAN 1 Cilacap terkait Kebijakan Berwawasan Lingkungan yang dikutip tanggal 1 Maret 2018

terjun langsung mempraktikkan apa-apa yang diketahui dan dipahami ini menjadi sebuah nilai yang tak terhingga. Ini juga telah memperjelas bahwa peserta didik di MAN 1 Cilacap di mana usia mereka berada dalam masa remaja yang sedang mencari jati diri biasanya susah diatur, cenderung melanggar tata tertib dan biasanya berusaha melepaskan diri dari lingkungan orang tua untuk menemukan jati dirinya namun dengan melakukan pembiasaan bersikap bijak terhadap lingkungan mereka telah mengarah apa pembentukan nilai positif dalam dirinya.

Dari Data-data mengenai pelaksanaan kegiatan penunjang program Adiwiyata di MAN 1 Cilacap menghasilkan pemikiran dari peneliti bahwa proses pelaksanaan pendidikan di MAN 1 Cilacap terutama berkaitan dengan pembelajaran secara langsung ini ternyata dilakukan berdasarkan model pembelajaran secara *Contektual Teaching and Learning* (CTL). Para siswa belajar secara mandiri dan kerjasama. Belajar mandiri terlihat dari upaya mereka belajar untuk menanam pohon jeruk yang ini tidak semua anak dapat melakukan dan menyukainya. Bekerja sama terwujud dari adanya komunikasi dan interaksi antara dirinya dengan masyarakat di mana halaman-halaman rumah mereka dijadikan tempat untuk menanam pohon jeruk.

Perwujudan cinta terhadap lingkungan menjadi bagian dari implementasi pendidikan karakter yang dilakukan dengan cara pembiasaan. Dan hal ini bisa menjadi indikator untuk tercapainya keberhasilan dalam pendidikan karakter yang diterapkan. membangun jiwa penuh rasa peduli sebagai wujud tanggung jawab terhadap lingkungan alam.

2. Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM)

Upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang sedang digalakkan di MAN 1 Cilacap diorganisir secara cermat

dengan memperhatikan semua komponen dan faktor pendukungnya. Dari segi anggaran madrasah yang disusun didasarkan pada ketersediaan dana yang ada, yang dialokasikan dari anggaran yang berasal dari dana BOS dan dana Komite. Tim Pengembang Kurikulum dan Tim Pengembang Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap saling bekerjasama dalam penyusunan anggaran kegiatan. Ketersediaan anggaran menjadi acuan dalam membuat skala prioritas kegiatan. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Drs. Suratno, M.Pd.¹²¹

“ Seperti dijelaskan diawal, bahwa dasar dari penganggaran dana adalah dari dana BOS dan Komite. Adapun program kegiatannya didasarkan pada ketersediaan dana. Jadi kegiatan dilaksanakan berdasar pada RKAM yang telah dibuat. Tim pengembang kurikulum bermusyawarah dengan tim pengembang madrasah untuk mengalokasikan anggaran terkait dengan kegiatan Adiwiyata.”

Kegiatan-kegiatan dari program Adiwiyata di MAN 1 Cilacap terus dilaksanakan dengan berprinsip pada partisipatif dan berkelanjutan. Partisipatif berarti bahwa komunitas madrasah terlibat dalam keseluruhan kegiatan mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran masing-masing. Maka peran serta dari warga madrasah dalam pelaksanaan RKAM yang telah disusun sangatlah penting dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Tidak akan berarti apapun sebuah RKAM yang telah dibuat se bagus apapun apabila tidak dilaksanakan. Terlaksananya RKAM menjadi tujuan dari sebuah program kegiatan.

“Seluruh warga madrasah diharapkan dapat berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan yang telah tersusun dalam RKAM. Artinya mereka terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung. Pembiasaan yang terus menerus dikembangkan terhadap siswa untuk memahami lingkungan.

¹²¹ Wawancara dengan Kepala MAN 1 Cilacap terkait Kebijakan Berwawasan Lingkungan yang dikutip tanggal 1 Maret 2018

Dilaksanakan lomba kelas dengan wali kelas bertanggung jawab membimbing siswanya.”¹²²

3. Kebijakan dan Peraturan Madrasah

Kapasitas madrasah dalam perwujudan Madrasah Adiwiyata harus terus ditingkatkan. Sebagaimana yang terdapat dalam salah satu prinsip Adiwiyata yaitu berkelanjutan. Maka seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.¹²³ Dalam matrik Visi Misi dan Pencapaian Tujuan MAN 1 Cilacap ada beberapa program yang dicanangkan dan terus diupayakan untuk terlaksana terlihat dari kebijakan madrasah berupa:¹²⁴

1. Menambahkan Visi Madrasah;
2. Menambahkan Misi Madrasah;
3. Mencantumkan program pengelolaan lingkungan hidup pada dokumen KTSP;
4. Mencantumkan Silabus (Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan indikator) tentang kelestarian lingkungan hidup ;
5. Menyisipkan program kelestarian lingkungan pada mata pelajaran yang dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasarnya tidak memuat secara langsung;
6. Mengalokasikan anggaran untuk program lingkungan hidup;
7. Menyediakan sarana prasarana pendukung pelestarian lingkungan.

Dengan kebijakan tersebut pihak madrasah dalam hal ini dipertegas oleh Kepala MAN 1 Cilacap mengatakan bahwa:¹²⁵

¹²² Wawancara dengan Kepala MAN 1 Cilacap terkait Kebijakan Berwawasan Lingkungan yang dikutip tanggal 1 Maret 2018

¹²³ Kementerian Lingkungan Hidup, Pandun Adiwiyata,...hlm.4

¹²⁴ Dokumentasi Profil MAN 1 Cilacap yang dikutip tanggal 20 Februari 2018

¹²⁵ Wawancara dengan Kepala MAN 1 Cilacap terkait Kebijakan Berwawasan Lingkungan yang dikutip tanggal 1 Maret 2018

“Dalam pelaksanaan kebijakan dan peraturan yang ditetapkan madrasah ternyata memang belum seluruhnya paham. Masih ada yang masih salah dalam memahami. Terkait dengan Tim Adiwiyata, ada yang masih beranggapan bahwa Adiwiyata ya hanya dilaksanakan oleh Tim saja. Padahal Tim Adiwiyata ya itu adalah Tim penggerak, artinya mereka menggerakkan seluruh warga madrasah untuk ikut serta dalam semua kegiatan. Maka dari hal ini perlu ada sosialisasi yang terus menerus. Bahkan masih ada yang menganggap bahwa Adiwiyata adalah terkait dengan tanam menanam, semua lahan yang ada ditanami. Hal ini malah menjadikan lingkungan terlihat kumuh. Ada yang membawa sampah dari luar madrasah, misalnya ban mobil, meskipun dimanfaatkan. Tapi sebenarnya yang dimanfaatkan bukannya sampah dari luar lingkungan dibawa masuk. Melainkan sampah di lingkungan yang dimanfaatkan. Karena sebenarnya dalam mengolah sampah itu setidaknya mencakup 5 R, yaitu (*Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Replant*)”. tidak punya sampah tidak usah mendatangkan sampah. Sebagai contoh dari pelaksanaan 5 R itu adalah *Reduse*, soto yang dijual di kantin apabila tidak habis digunakan kembali dalam bentuk untuk pakan ikan lele, madrasah membuat kolam lele. Dengan pembuatan kolam lele ini ada beberapa hal dapat dipetik. Siswa dapat belajar tentang biologi yaitu tentang perkembangbiakan ikan, dan dapat juga belajar ekonomi dan manajemen. “

Secara khusus pelaksanaan 3 R dari penanganan terhadap sampah dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Penggunaan Kembali (*Reuse*)

Menggunakan sampah-sampah tertentu yang masih memungkinkan untuk dipakai, missal penggunaan kembali tas-tas plastik yang digunakan untuk belanja. Menggunakan kembali botol-botol bekas minuman mineral.

b. Pengurangan (*Reduce*)

Berusaha mengurangi segala sesuatu yang dapat menimbulkan sampah serta mengurangi sampah-sampah yang sudah ada.

c. Daur Ulang (*Recycle*)

Menggunakan sampah-sampah tertentu untuk diolah menjadi barang yang lebih berguna, misalkan daur ulang sampah organik menjadi kompos.

Adapun R lainnya adalah:

a. *Replace* (mengganti kembali)

Penggantian artinya menggantikan suatu barang yang digunakan dengan alternatif barang lain yang lebih ramah lingkungan. misalkan mengganti bungkus plastik es di kantin madrasah dengan menggunakan gelas kaca yang dibawa dari rumah. Mengganti bungkus roti berupa *sterofoam* dengan daun pisang.

b. *Replant* (menanam kembali)

Kegiatan menanam kembali sebagai contoh adalah ketika menanam pohon mangga, berbuah. Maka biji-bijinya dikumpulkan dan ditanam kembali agar mempunyai tumbuhan pengganti tumbuhan yang lama.

Kegiatan pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup di MAN 1 Cilacap menggunakan 27 *Action* Adiwiyata:

Tabel 15

27 Action MAN 1 Cilacap¹²⁶

27 Action Adiwiyata MAN 1 Cilacap	
1	Mitra dan Penggerak Masyarakat
2	Tanaman Buah Naga
3	<i>Green and Clean</i>
4	Ruang Guru, TU, BP/BK
5	Perpustakaan dan <i>Multi Media</i>
6	Ruang Keterampilan dan Koperasi
7	Aula dan Tempat Olahraga

¹²⁶ Observasi lingkungan MAN 1 Cilacap pada tanggal 3 Februari 2018

8	Ruang Kelas
9	Laboratorium IPA dan Bahasa
10	Mushola
11	Kamar Mandi
12	Kantin
13	<i>Green House</i> dan UKM
14	Ruang Terbuka Hijau
15	Pengelolaan Sampah Plastik
16	Biopori
17	Taman Madrasah
18	Apotek Hidup
19	Warung Hidup
20	Kompos
21	Pemanfaatan Barang Bekas
22	Wastafel dan Saluran Air
23	Tanaman Pot
24	Tanaman Gantung
25	Pemilahan Sampah
26	Kolam Ikan dan Jumantik
27	<i>Team Antivandalisme</i>

Upaya lain yang dilakukan dalam rangka pelestarian lingkungan MAN 1 Cilacap juga membuat tata tertib yang harus ditaati siswa di antaranya yang tertera pada pasal 6 ayat 8 Tata Tertib Siswa MAN 1 Cilacap yaitu menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah.¹²⁷

Mencerna penjelasan yang disampaikan dan dokumen yang ada di atas penulis menyimpulkan bahwa tanggung jawab terhadap

¹²⁷ Dokumen Tentang Tata Tertib Siswa MAN 1 Cilacap, yang dikutip tanggal 20 Februari 2018

lingkungan itu ternyata tidak mudah untuk dipahami dan diamalkan apabila kesadaran untuk berakhlak baik terhadap lingkungan belum ada. Perlu ada usaha yang terus menerus untuk memberi pengertian. Dan melalui proses pembelajaran dengan pendekatan alam ini menjadi alternative dalam penanaman akhlak. Sehingga ketika peserta didik telah dewasa dan berperan dalam masyarakat kelak dengan kemampuan yang dimiliki baik kemampuan dari segi ekonomi, pemikiran, ataupun kekuasaan dia tetap mengedepankan akhlaknya sekalipun terhadap alam termasuk di dalamnya adalah hewan, tumbuhan, air, udara, dan segala yang ada di alam ini. Akhlak yang dimiliki dapat diilustrasikan dengan kalimat Jawa “*yen sugih ra mangas yen mlarat ra ngrusak yen pinter ra keblinger*”.

c. Pengawasan dan Evaluasi

1. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

Setiap program di dalam pelaksanaannya tidak lepas dari tahapan pengawasan maupun evaluasi. Tahapan ini digunakan untuk melihat seberapa tinggi tingkat ketercapaian program yang direncanakan. MAN 1 Cilacap melakukan evaluasi terhadap komponen-komponen Adiwiyata untuk mengetahui kualitas atau mutu Program Adiwiyata di MAN 1 Cilacap. Hal ini sesuai dengan tugas dan peran tim Adiwiyata sekolah menurut Kementerian Lingkungan Hidup. Untuk melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan komponen-komponen Adiwiyata yang telah direncanakan termasuk kebijakan berwawasan lingkungan dalam Program Adiwiyata. Evaluasi kegiatan memungkinkan pihak madrasah untuk membuat perubahan atau perbaikan terhadap perencanaan maupun pelaksanaan yang sudah berlalu.

Penulis memahami berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap

bahwa tujuan yang ada dalam program Adiwiyata yang dilaksanakan di MAN 1 Cilacap adalah meningkatkan kesadaran secara umum tentang seluruh kegiatan yang dilaksanakan di MAN 1 Cilacap dan masyarakat sekitarnya diarahkan pada perlindungan, pengelolaan, dan pelestarian lingkungan. Dan ini haruslah terinternalisasi dalam setiap lini kegiatan.

Drs. Suratno, M. Pd.I dalam wawancaranya dengan penulis menyampaikan bahwa:¹²⁸

“ Dalam hal internalisasi secara menyeluruh terangkum dalam proses pembelajaran dan terintegral dengan mata pelajaran. Disampaikan kepada guru bersangkutan agar memasukkan Adiwiyata dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pernyataan Kepala Madrasah tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Waka Bidang Kurikulum yang menyatakan terkait internalisasi pembelajaran, yaitu:¹²⁹

“kami sarankan, kalau bisa semua guru untuk mengintegrasikan pembelajaran dengan lingkungan. terutama untuk KD yang bisa langsung berkaitan dengan alam.”

Proses pembelajaran memuat upaya perwujudan Adiwiyata. Komponen Adiwiyata terinternalisasi dalam setiap pembelajaran. Adapun evaluasi yang digunakan bukan evaluasi yang menggunakan angka-angka melainkan dari aspek perilaku. Evaluasi di MAN 1 Cilacap tidak hanya diperuntukkan bagi peserta didik saja, melainkan guru pun dievaluasi. Evaluasi untuk guru melalui teguran dan himbauan secara personal melalui rapat. Disampaikan kepada guru yang belum memahami atau belum mengaitkan pembelajaran atau belum memasukkan komponen Adiwiyata dalam

¹²⁸ Wawancara dengan Kepala MAN 1 Cilacap terkait Kebijakan Berwawasan Lingkungan yang dikutip tanggal 1 Maret 2018

¹²⁹ Wawancara dengan Waka Bid. Kurikulum MAN 1 Cilacap terkait Kurikulum Madrasah Berbasis Lingkungan yang dikutip tanggal 24 Maret 2018

pembelajarannya hendaknya memasukkan komponen Adiwiyata tersebut artinya terintegrasi dalam setiap pembelajaran yang berlangsung.

Adapun evaluasi bagi peserta didik ini dalam bentuk perlombaan-perlombaan kelas, seperti puisi bertema lingkungan, menulis artikel bertema lingkungan. bentuk-bentuk perlombaan yang telah dilaksanakan oleh MAN 1 Cilacap terkait program Adiwiyata diantaranya:¹³⁰

- a) Karya Tulis Ilmiah dengan judul “ Mangrove di Nusakambangan”
- b) Lomba menghias tong sampah
- c) Lomba mendesain taman kelas
- d) Puisi dengan judul Rindu Yang Ambigu dan Kepada Pematah Sayap

Penulis menemukan hal yang menarik dari kegiatan-kegiatan pembelajaran yang terinternalisasi dengan kegiatan Adiwiyata yang dilaksanakan di MAN 1 Cilacap. Menurut pemikiran penulis bahwa ternyata kegiatan Adiwiyata tersebut dapat mengasah kecerdasan yang terdapat dalam diri anak. Dimana seperti yang ditemukan oleh Profesor Gardner bahwa anak itu memiliki kecerdasan yang majemuk atau *Multiple Intelligences*. Terlihat dari hasil Karya Tulis Ilmiah dan Puisi di sana anak mengoptimalkan Kecerdasan Bahasa (verbal) dan mengasah Kecerdasan Seni, dalam menghias tong sampah dan desain taman kelas ada Kecerdasan Spasial/ Visual, ada Kecerdasan Logika/ Matematika.

2. Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM)

Menurut Kepala Madrasah dari hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 1Maret 2018 RKAM yang telah direncanakan oleh MAN 1 Cilacap baru mencapai 70 % terlaksana. Adapun

¹³⁰ Dokumen Kegiatan dan Perlombaan Siswa MAN 1 Cilacap, yang dikutip tanggal 24 Maret 2018

kegiatan yang sudah terlaksana tersebut termasuk dalam kategori berjalan baik dan harus diusahakan untuk terlaksana seluruhnya sesuai dengan perencanaan. Kegiatan insidental berhasil dilaksanakan meskipun belum maksimal.

Hasil observasi menunjukkan bahwa evaluasi RKAM dilakukan secara transparan dengan bukti dokumentasi adanya papan pengumuman di depan ruang kepala Madrasah yang memaparkan laporan penggunaan dana BOS. Dengan begitu, Evaluasi RKAM yang telah disusun MAN 1 Cilacap dilakukan secara transparan terhadap warga madrasah dan orang tua dan atau wali murid. Dalam evaluasi RKAM terlihat bahwa RKAM berjalan cukup baik tetapi masih perlu dimaksimalkan sesuai dengan skala prioritas madrasah.

Dari segi kegiatan yang diprogramkan berdasar dari evaluasinya menunjukkan kegiatan yang telah terprogram dapat terlaksana dan dapat memberikan dampak positif yang terinternalisasi dalam perilaku siswa yang sudah mulai terlihat.

3. Kebijakan dan Peraturan Madrasah

Evaluasi juga dilaksanakan terhadap Kebijakan dan Peraturan madrasah terkait dengan Perlindungan dan Penelolaan Lingkungan Hidup di MAN 1 Cilacap. Ini diungkapkan oleh Kepala MAN 1 Cilacap, menurut Beliau untuk yang sudah paham tentang Adiwiyata mereka mendukung dengan terlibat kegiatan kepedulian lingkungan, namun masih ada yang belum paham sepenuhnya sehingga harus terus diberikan sosialisasi dan pemahaman lagi.

Dari dokumen tentang tata tertib siswa MAN 1 Cilacap di sana juga memuat tentang point yang diberikan kepada siswa yang melanggar larangan seperti tertulis dalam rincian point pelanggaran sebagai berikut:

Rincian Point Pelanggaran Peserta Didik

MAN 1 Cilacap¹³¹

No	TINDAK PENGRUSAKAN	Point
1	Merusak, mencoret fasilitas Madrasah (inventaris kelas, laboratorium) (pasal 3 ayat 7)	25
2	Merusak taman Madrasah (pasal 3 ayat 7)	15
3	Memakai/mengambil fasilitas Madrasah tanpa izin guru/karyawan (pasal 3 ayat 7)	30

Penulis melihat dari pemberian point terhadap pelanggaran yang dilakukan siswa ini merupakan salah satu bentuk evaluasi yang dapat diterapkan dalam rangka pendisiplinan anak dan sebagai atau bentuk upaya penanaman rasa tanggung jawab anak terhadap kelestarian lingkungan.

d. Faktor Pengaruh Kebijakan Madrasah Berwawasan Lingkungan

Sebuah kebijakan yang dibuat oleh lembaga pendidikan dengan melibatkan seluruh komponen yang ada di dalamnya, baik itu guru, siswa, orang tua atau pun masyarakat dan lembaga – lembaga lain dilingkungannya ini menentukan keberhasilan dari sebuah program yang telah disusun. Adapun kebijakan itu dapat terlaksana dan mencapai tujuannya ditentukan oleh faktor pendukung dan faktor penghambat.

Demikian juga dengan Kebijakan Madrasah Berwawasan Lingkungan yang telah dibuat oleh MAN 1 Cilacap, dipengaruhi oleh :

1. Faktor Pendukung Kebijakan Madrasah Berwawasan Lingkungan

Yang menjadi faktor pendukung dari kebijakan madrasah berwawasan lingkungan di MAN 1 Cilacap sebagaimana diungkap oleh Kepala MAN 1 Cilacap.¹³²

¹³¹ Dokumen Tentang Tata Tertib Siswa MAN 1 Cilacap, yang dikutip tanggal 20 Februari 2018

¹³² Wawancara dengan Kepala MAN 1 Cilacap terkait Kebijakan Berwawasan Lingkungan yang dikutip tanggal 1 Maret 2018

“Bentuk dukungan dari warga madrasah yang menjadi lebih peduli terhadap pengelolaan dan pelestarian lingkungan dengan senantiasa melaksanakan pembelajaran yang dikaitkan dengan yang sangat sinkron dengan program Adiwiyata dengan metode ilmiah. Yaitu metode alam.”

Dari pernyataan tersebut terkandung maksud bahwa bentuk dukungan yang diberikan itu adalah adanya rasa peduli terhadap lingkungan yang merupakan bagian dari karakter kebangsaan. Di mana rasa ini sangat penting dalam pelaksanaan program Adiwiyata. Menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan itu lebih sulit dibandingkan memberikan ilmu secara teori dari seorang guru terhadap peserta didiknya.

2. Faktor Penghambat Kebijakan Madrasah Berwawasan Lingkungan

Kepala Madrasah menyampaikan bahwa hal yang menjadi kendala dalam kebijakan madrasah berwawasan lingkungan adalah dari pola pikir warga madrasah yang menganggap bahwa program Adiwiyata adalah suatu program yang berdiri sendiri.¹³³

“Yang jadi kendala terutama adalah mindset/ pola pikir guru yang menganggap bahwa program Adiwiyata itu adalah satu program tersendiri. Padahal Adiwiyata ini sebagai wenter... mewarnai seluruh, semua hal yang ada.”

Memang betul apa yang disampaikan oleh Kepala MAN 1 Cilacap bahwa kegiatan program Adiwiyata bukanlah satu program yang berdiri sendiri melainkan dia terintegrasi dalam seluruh komponen program. Kondisi ini memberikan dorongan kepada penulis untuk menggambarkan bahwa ternyata membangun pola pikir tentang Adiwiyata itu berada dalam setiap aksi. Atau dalam kalimat lain adalah Adiwiyata dengan kegiatan-kegiatan lainnya di lingkup madrasah laksana siklus yang tak terpotong, antar kegiatan saling bertemu dan kait mengkait.

¹³³ Wawancara dengan Kepala MAN 1 Cilacap terkait Kebijakan Berwawasan Lingkungan yang dikutip tanggal 1 Maret 2018

D. Kurikulum Madrasah Berbasis Lingkungan

Komponen Adiwiyata yang kedua adalah Kurikulum Madrasah Berbasis Lingkungan. Standar Pelaksanaan dari kurikulum berbasis lingkungan yaitu: 1) tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup, 2) Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.¹³⁴

Dalam komponen Kurikulum Madrasah Berbasis Lingkungan yang berperan sebagai subyek dalam kegiatan Adiwiyata adalah pendidik dan peserta didik. Adapun prosesnya melalui :

1. Perencanaan

Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap adalah salah satu madrasah yang menerapkan kurikulum 2013 sebagai kurikulumnya. Pelaksanaan kurikulum 2013 dilaksanakan dari kelas X, XI, dan XII. Pendidikan lingkungan hidup terintegrasi dalam kurikulum tersebut. Pelaksanaannya terintegrasi dalam pembelajaran yang berlangsung.

Dalam KTSP MAN 1 Cilacap pendidikan lingkungan hidup terintegrasi ke dalam materi dalam mata pelajaran. Pendidikan lingkungan dirancang berdasarkan kurikulum yang digunakan dengan memperhatikan rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan dalam pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dilakukan oleh masing-masing guru dengan berdasarkan pada silabus yang sudah ada. Pada perencanaan pembelajaran dengan KTSP guru menggunakan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

¹³⁴ Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah, Panduan Adiwiyata “ Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan, (Kerjasama kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), 2013, hlm. 11.

dari silabus sedangkan indikator dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Kegiatan dalam pembelajaran ditentukan oleh guru dengan pertimbangan kebutuhan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan di dalam kelas maupun luar kelas dengan berbagai variasi strategi, pendekatan, model, dan metode pembelajaran. Kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan di MAN 1 Cilacap di Tahun Pelajaran 2017/2018 ini dilaksanakan oleh 4 jurusan, yaitu kelas IPA, IPS, Bahasa, dan Keagamaan. Yang masing-masing penjurusan memiliki mata pelajaran peminatan masing-masing. Dengan suatu keharusan masing-masing guru memiliki kompetensi yang mumpuni untuk merencanakan pembelajaran berbasis lingkungan yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Sebagai contoh adalah pada jurusan Keagamaan ada mata pelajaran peminatan, yaitu Akhlak. Dalam mata pelajaran akhlak guru merencanakan bagaimana menerapkan Kompetensi Dasar-Kompetensi dasarnya (KD) yang dikaitkan dengan program Adiwiyata. Ini seperti diungkapkan oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum Ibu Agik Tusanawati, M.Pd, sebagaimana berikut ini:¹³⁵

“Kurikulum yang kami gunakan di MAN 1 Cilacap ini adalah Kurikulum 2013, secara formal itu Kurikulum 2013, untuk kelas X, XI, XII. Jadi di dalam Kurikulum itu kan dalam satu minggunya ada 51 jam, dan madrasah kami di tahun pelajaran ini ada 4 jurusan. IPA, IPS, Bahasa, dan Keagamaan. Yang masing-masing jurusan tersebut mempunyai pelajaran peminatan. Jurusan keagamaan ada peminatan mata pelajaran, yaitu Akhlak. Jadi dalam mata pelajaran akhlak bagaimana menerapkan di Kompetensi Dasar-Kompetensi Dasarnya (KD) yang dikaitkan dengan program Adiwiyata.”

Perencanaan kurikulum berbasis lingkungan yang dilaksanakan di MAN 1 Cilacap sebagai salah satu tugas madrasah. Perencanaan

¹³⁵ Wawancara dengan Waka Bid. Kurikulum MAN 1 Cilacap terkait Kurikulum Madrasah Berbasis Lingkungan yang dikutip tanggal 24 Maret 2018

kurikulum dilakukan oleh masing-masing guru untuk memenuhi standar dari Kementerian Lingkungan Hidup. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru menyusun perangkat pembelajaran yang sudah terkait dengan Adiwiyata, dengan langkah:¹³⁶

a. Workshop KTSP

Workshop KTSP ini dilaksanakan pada akhir Tahun pelajaran atau menjelang Tahun Pelajaran Baru yaitu sekitar bulan Juli – Agustus, tergantung waktu masuk tahun pelajarannya. Dalam Kurikulum itu terdiri dari dua dokumen. Dokumen Buku 1 berisi Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah. Dalam Dokumen Buku 2 berisi perangkat pembelajaran, mulai dari silabus sampai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perangkat pembelajaran yang ada di MAN 1 Cilacap ini merupakan produk yang dihasilkan oleh kegiatan workshop menjelang awal Tahun Pelajaran Baru. Penyusunan silabus itu sendiri dalam workshop disusun dengan tahapan-tahapan seperti yang diuraikan oleh Ibu Agik Tusanawati, M. Pd.¹³⁷

“Dalam silabus dan RPP. Silabus disusun mulai dari KI, KD, Materi, Metode, bagaimana perencanaan evaluasi, membutuhkan waktu berapa lama. Kesemuanya terintegrasi pada KD-KD yang ada pada RPP.”

Lebih lanjut Beliau menjelaskan bahwa semua mapel wajib memilih kompetensi dasar yang bisa diterapkan dan dikaitkan dengan program adiwiyata, dengan lingkungan. Guru harus tahu KD mana yang bisa dikaitkan Adiwiyata¹³⁸

¹³⁶ Wawancara dengan Waka Bid. Kurikulum MAN 1 Cilacap terkait Kurikulum Madrasah Berbasis Lingkungan yang dikutip tanggal 24 Maret 2018

¹³⁷ Wawancara dengan Waka Bid. Kurikulum MAN 1 Cilacap terkait Kurikulum Madrasah Berbasis Lingkungan yang dikutip tanggal 24 Maret 2018

¹³⁸ Wawancara dengan Waka Bid. Kurikulum MAN 1 Cilacap terkait Kurikulum Madrasah Berbasis Lingkungan yang dikutip tanggal 24 Maret 2018

Adapun strategi belajar yang digunakan adalah strategi belajar aktif yang berfokus pada peserta didik. Strategi belajar ini bisa dalam bentuk diskusi, demonstrasi, simulasi, bermain peran, dan lainnya yang pasti dalam proses pembelajaran tersebut peserta didik bukanlah sebagai objek tetapi sebagai subjek. Dia belajar menemukan, menganalisis, menyimpulkan, sampai dengan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal yang perlu dipahami juga bahwa program Adiwiyata itu bukanlah program yang hanya mengurus masalah sampah. Namun jauh dari itu di dalam Adiwiyata siswa diajarkan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, siswa tahu cara mengelola dan memanfaatkan lingkungan, tahu cara bersikap terhadap lingkungan. dan hal ini tidak serta merta tapi membutuhkan waktu untuk membentuk karakter. Dalam upaya ini, kebijakan menetapkan bahwa semua komponen harus terlibat langsung dalam program Adiwiyata, dalam kurikulum, dalam proses belajar mengajar. Memaksimalkan lingkungan sebagai tempat belajar dan sumber belajar, dari tanahnya, air, tumbuhan, hewan semuanya ada interaksi di dalam lingkungan. Interaksi antara peserta didik di MAN 1 Cilacap dengan lingkungan Adiwiyatanya seperti terlihat dari penyampaian oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum yaitu :¹³⁹

“contohnya, daun kering, biji-bijian. Semuanya bisa dijadikan sumber belajar. Daun-daun kering bisa dijadikan hiasan. Biji-bijian yang jatuh dari pohon yang ada di tanam kembali. Dari semua yang tersedia di lingkungan MAN 1 Cilacap ini dapat dijadikan sarana belajar, dan lebih jauh dari itu kami mengharapkan dapat sampai pada penelitian.”

¹³⁹ Wawancara dengan Waka Bid. Kurikulum MAN 1 Cilacap terkait Kurikulum Madrasah Berbasis Lingkungan yang dikutip tanggal 24 Maret 2018

Sebagaimana dijelaskan juga bahwa banyak kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan yang telah direncanakan oleh guru MAN 1 Cilacap. Waka Bidang Kurikulum MAN 1 Cilacap mengungkapkan contoh kegiatan pembelajaran terintegrasi dengan lingkungan hidup yang pernah direncanakan MAN 1 Cilacap antara lain adalah menghias taman, memilah sampah, daur ulang, pengamatan lingkungan sekitar yang diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran Biologi, Pendidikan Prakarya dan Kewirausahaan, mata pelajaran Sejarah, dan lainnya tergantung pada materi yang dipelajari. Contoh lain juga diungkapkan oleh guru sebagai berikut.¹⁴⁰

“Contoh kegiatan pembelajaran terintegrasi dengan lingkungan hidup yang pernah dilaksanakan di sini di antaranya pada mata pelajaran Biologi, yaitu pada materi keanekaragaman hayati KD kelas X, terutama pada tumbuhan. Anak-anak dibagi menjadi kelompok-kelompok diskusi, mereka menentukan ciri-ciri morfologi, kemanfaatan tumbuhan. Mereka mempelajari secara langsung dengan mengamati benda asli (tumbuhan), dan mengecek dengan teori yang ada dalam buku sebagai sumber belajar penunjang. Kemudian hasilnya didiskusikan. Apa bila mengalami hambatan dalam mempelajarinya dapat menggunakan media internet. Kemudian contoh keanekaragaman hayati lainnya ada di mata pelajaran PKW (Prakarya dan Kewirausahaan), anak-anak mengembangkan budi daya ikan lele dan patin. Mulai dari penyiapan tempat, pembibitan, memberi makan, sampai panen. Semuanya dicatat kemudian dilaporkan. Jadi anak-anak belajar memanfaatkan bidang tanah yang ada di madrasah sebagai tempat sekaligus belajar. Hal lain contohnya adalah memanfaatkan tanaman dengan media selain tanah/hidroponik. Memanfaatkan barang yang sudah ada misalnya menanam bayam, ada bijinya. Dan biji itu kemudian ditanam kembali. Kemudian ada pengelolaan sampah, daur ulang limbah. Ini

¹⁴⁰ Wawancara dengan Waka Bid. Kurikulum MAN 1 Cilacap terkait Kurikulum Madrasah Berbasis Lingkungan yang dikutip tanggal 24 Maret 2018

juga sudah dilakukan dalam mata pelajaran seni dan prakarya. Yang jelas jangan bawa sampah dari luar hanya sekedar proses daur ulang. Contoh lainnya yaitu pemanfaatan sabut kelapa yang di belakang madrasah digunakan untuk menanam anggrek, memperbanyak tanaman cau dengan stek okulasi. Ya itulah contoh beberapa mapel yang mengintegrasikan program Adiwiyata dalam pembelajaran secara langsung.”

Tergambarkan bahwa strategi pembelajaran secara langsung yang bersentuhan dengan lingkungan hidup ini dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Hal ini lebih menyenangkan karena peserta didik tidak hanya duduk diam di kelas mendengarkan guru memberikan ceramah, namun ada proses aktifitas peserta didik yang melibatkan aktifitas gerak jasmani, aktifitas kerja otak, rasa kemandirian dan kerjasama. Maka pembelajaran scientific ini dapat dipilih sebagai strategi pembelajaran pembentukan kepribadian peserta didik. Dengan melibatkan lingkungan dan peserta didik juga berperan aktif pembelajaran yang sedang berlangsungpun terasa tidak membosankan.

2. Pengorganisasian dan Pengawasan

Pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan dilakukan dengan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MAN 1 Cilacap mengungkapkan tentang pendekatan dan metode yang digunakan oleh guru-guru MAN 1 Cilacap dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan bahwa pembelajaran “Disesuaikan dengan Kompetensi Dasar masing-masing. Ada pembelajaran yang dapat diparktikkan di lapanagan, ada yang melalui proses diskusi.”¹⁴¹

¹⁴¹ Wawancara dengan Waka Bid. Kurikulum MAN 1 Cilacap terkait Kurikulum Madrasah Berbasis Lingkungan yang dikutip tanggal 24 Maret 2018

Berdasarkan hasil wawancara Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum tersebut, pendekatan dan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran disesuaikan dengan materi yang dipelajari serta apa yang sedang dibutuhkan dalam pembelajaran tersebut. Sedangkan dari hasil wawancara pada guru didapatkan hasil bahwa pendekatan dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran bervariasi tergantung pada materi dan kebutuhan pembelajaran. Guru juga mengungkapkan alasan menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang bervariasi beserta contohnya sebagai berikut ini:¹⁴²

Contohnya, saya bertanya pada guru, karena tidak semua guru dapat saya supervisi secara langsung, itu contohnya pada Guru Sejarah. Mapel sejarah kalau dibayangkan sulit jika dikaitkan dengan program Adiwiyata. Tapi setelah saya tanyakan ternyata tidak. Guru sangat bisa mengkaitkan materi sejarah dengan lingkungan. Misalkan pada materi pada Bab Pahlawan Nasional, kronologi perjuangan para pahlawan bangsa dalam mempertahankan kemerdekaan sebagai contoh. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk memanfaatkan lingkungan terkait dengan materi tersebut. dan didapatkanlah bunga kelapa (manggar) untuk dijadikan hiasan pada gambar pahlawan. Ini menjadi menarik siswa untuk belajar. Kemudian memanfaatkan kertas putih bekas diberikan warna-warni dibuat model-model seperti bentuk pohon, tiruan pahlawan yang disusun, kemudian hasilnya dipresentasikan. Jadi dalam proses ini anak mencari tahu, membuat media kemudian dipresentasikan. Maka jadilah media pembelajaran.”

Pelaksanaan pembelajaran dengan mengutamakan dan memperhatikan keaktifan peserta didik serta melibatkannya secara langsung, ini merupakan prinsip – prinsip di dalam belajar. Belajar akan berjalan efektif bila peserta didik diberikan kesempatan untuk terlibat secara langsung, baik secara intelektual, emosial, maupun fisik. Dalam proses pembelajaran tersebut juga diberikan kesempatan pada peserta

¹⁴² Wawancara dengan Waka Bid. Kurikulum MAN 1 Cilacap terkait Kurikulum Madrasah Berbasis Lingkungan yang dikutip tanggal 24 Maret 2018

didik untuk melakukan pengamatan, penyelidikan, dan pemahaman melalui pembelajaran inkuiri dan eksperimen.¹⁴³

Pembelajaran dikaitkan dengan program Adiwiyata ini berarti memanfaatkan media secara langsung kemudian dampak terhadap perilaku belajarnya yaitu penguatan yang tidak hanya mengarah pada ranah kognitif namun ranah afektif dan ranah psikomotorikpun dapat tersentuh. Dari segi ranah kognitif peserta didik akan mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan dapat menerapkan bahkan menganalisis. Dilihat dari ranah afektif pembelajaran secara langsung yang melibatkan keaktifan peserta didik memiliki kepekaan tentang hal tertentu dalam hal ini terkait dengan kondisi lingkungan hidup, peserta didik memiliki rasa kerelaan dalam berpartisipasi dalam suatu kegiatan, memiliki jiwa menghargai terhadap alam yang pada akhirnya dapat memberikan bentuk menjadi pola nilai kehidupan pribadi.

Masih membaur dengan proses pembelajaran yang dikaitkan langsung dengan kepedulian terhadap lingkungan. sistem penilaian yang dilaksanakan dalam pembelajaran lingkungan hidup di MAN 1 Cilacap menurut Waka Bidang Kurikulum:¹⁴⁴

“Sistem penilainnya menggunakan indikator RPP sebagai tolok ukur evaluasi. Indikator tersebut misalkan siswa bisa memanfaatkan sampah organik di lingkungan untuk menjadi barang berguna. Penilaian ini bisa melalui ulangan harian, tengah semester. Dengan tes dan non tes. Yang sering digunakan adalah tes tertulis. Untuk non tes itu adalah anak membuat produk. Misalnya dari botol air mineral dibuat pot gantung yang ditanami dirawat sampai tumbuh dengan baik.. Yang saya lakukan dengan anak-anak juga, yaitu anak-anak mengamati pertumbuhan dan perkembangan tanaman, mulai dari anak menanam biji mengamati sampai tumbuh dan berbuah/berbunga. Dan tindak lanjut terhadap tanaman tersebut.”

¹⁴³ Euis Karwati dan Donni Juni Priasa, Menejemen Kelas,...hlm195

¹⁴⁴ Wawancara dengan Waka Bid. Kurikulum MAN 1 Cilacap terkait Kurikulum Madrasah Berbasis Lingkungan yang dikutip tanggal 24 Maret 2018

Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Namun pada dasarnya penilaian yang dilakukan itu bukan hanya semata-mata untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menyerap, memahami dan mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya, namun penilaian yang dilakukan ini juga dapat dijadikan tolok ukur seberapa besar kompetensi yang dimiliki guru dalam tugasnya sebagai pendidik dan sebagai *agen of change*. Bagaimana guru mampu menggali kompetensi siswa. Mengasah kemampuan yang dimiliki siswa, membentuk kepribadian siswa. Apabila indikator-indikator yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik oleh peserta didik, maka sebenarnya guru juga telah berhasil dalam menerapkan strategi belajar menggunakan media pembelajaran dan yang penting guru berarti telah mampu mengubah kondisi peserta didik yang semula berada pada wilayah tidak tahu menjadi tahu, dalam area tidak bisa menjadi bisa, dari lingkungan tidak paham menjadi mengerti.

Lingkungan madrasah bukan hanya sekedar halaman menghubungkan antara ruang kelas dengan halaman gedung, namun lingkungan madrasah adalah seluruh ruang, kondisi dan keadaan di sekitar. Mencakup tumbuhan, hewan, udara, tanah, air, interaksi antar manusia, interaksi manusia dengan hewan, interaksi manusia dengan tumbuhan, air udara, tanah. Lingkungan ini bisa menjadi tempat dan sumber belajar. Sebagaimana dijelaskan oleh Waka Bidang Kurikulum yang sekaligus Beliau adalah seorang guru mata pelajaran Biologi di MAN 1 Cilacap mengatakan:¹⁴⁵

“Kami sarankan, kalau bisa semua guru untuk mengintegrasikan pembelajaran dengan lingkungan. terutama untuk KD yang bisa langsung berkaitan dengan alam. Sebagai contoh KD tentang keanekaragaman hayati, ya memanfaatkan yang ada di lingkungan madrasah. Pada mapel Seni Budaya materi desain eksterior. Anak –

¹⁴⁵ Wawancara dengan Waka Bid. Kurikulum MAN 1 Cilacap terkait Kurikulum Madrasah Berbasis Lingkungan yang dikutip tanggal 24 Maret 2018

anak diminta menghias halaman kelasnya. Pertama mereka membuat gambar/ desain terlebih dahulu kemudian dipraktikkan. Mereka menghias halaman kelas, dengan menggunakan sarana yang tersedia di lingkungan madrasah, bebatuan yang dihias, botol-botol bekas, dll. Ini langsung dinilai oleh Guru Seni Budayanya.”

Terkait dengan implementasi Kurikulum Berbasis Lingkungan dalam buku panduan Adiwiyata juga dituliskan bahwa tenaga pendidik itu harus memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup.¹⁴⁶ Sebagai langkah dapat ditempuh adalah dengan mengembangkan isu lokal dan atau isu global sebagai materi pembelajaran lingkungan hidup. MAN 1 Cilacap di dalam mengembangkan isu lokal itu melihat potensi yang ada di lingkungan sekitar madrasah. Dengan kondisi alam wilayah Cilacap yang panas dan melihat letak geografis dari MAN 1 Cilacap yang berada pada dataran rendah dimana kondisi ini mengisyaratkan pada situasi yang lebih berpotensi untuk pengembangan pertanian, khususnya pertanian dengan tanaman yang tidak banyak membutuhkan air untuk pertumbuhan dan perkembangannya, maka dipilihkan budidaya dan pengelolaan tanaman buah naga oleh MAN 1 Cilacap sebagai isu lingkungan yang dikembangkan.¹⁴⁷

“Isu lingkungan yang dikembangkan di MAN 1 Cilacap sekarang yaitu penanaman dan budidaya buah naga. Ini dilaksanakan oleh mapel Biologi untuk penanamannya, dan mapel Prakarya untuk pengolahan buahnya.”

Pohon buah naga yang ditanam di kebun belakang MAN 1 Cilacap sudah 3 kali berbuah dan hasilnya diolah untuk membuat makanan tradisonal dari Desa Kalisabuk yaitu gembus. Dengan penanaman dan pengelolaan buah naga ini menjadi sumber belajar dan penelitian.

¹⁴⁶ Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah, Panduan Adiwiyata, ...hlm.11

¹⁴⁷ Wawancara dengan Waka Bid. Kurikulum MAN 1 Cilacap terkait Kurikulum Madrasah Berbasis Lingkungan yang dikutip tanggal 24 Maret 2018

Pengelolaan buah naga dilakukan oleh ekstrakurikuler KIR (Karya Ilmiah Remaja) MAN 1 Cilacap di bawah asuhan Ibu Eli Widoyo Retno, S.Si., M.Si.¹⁴⁸

Pentingnya berinteraksi dengan lingkungan secara langsung memberikan pengalaman yang lebih memebekas terhadap peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan tidak hanya menerima teori secara monoton di dalam ruang kelas belajar. MAN 1 Cilacap melalui pembelajaran yang efektif dan menyenangkan telah menerapkan pembelajaran langsung praktik di lapangan, artinya materi yang berkaitan dengan alam sekitar dapat menggunakan lingkungan menjadi tempat belajar sekaligus sumber belajar. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Agik Tusanawati, M.Pd.¹⁴⁹

“ ya arena manusia tidak bisa dipisahkan dengan lingkungan. Manusia banyak bergantung dengan lingkungan. maka kalau lingkungan ini tidak dijaga maka yang akan rugi itu kita, manusia. Apalagi daerah Cilacap ini yang kondisi cuacanya panas, maka sebagai antisipasi dengan menanam pohon. Membuat sumber oksigen. Dengan oksigen yang memadai, udara sejuk sehingga belajar menjadi lebih nyaman. Tak perlu AC dengan daya besar, karena lingkungan sudah rindang. Dan lingkungan itu sudah banyak memberikan manfaat bagi kita, sebagai tempat belajar dan sumber belajar, maka kita pun harus menjaga kelestariannya. Anak-anak perlu diberikan pengetahuan betapa pentingnya keberadaan alam ini.”

3. Pengawasan dan Evaluasi

Inti dari penyelenggaraan pendidikan terletak pada proses pembelajaran bagi peserta didik khususnya dan seluruh warga madrasah pada umumnya. Setiap pembelajaran yang telah diikuti dan dilaksanakan

¹⁴⁸ Dokumen Kegiatan KIR MAN 1 Cilacap yang dikutip tanggal 10 Februari 2018

¹⁴⁹ Wawancara dengan Waka Bid. Kurikulum MAN 1 Cilacap terkait Kurikulum Madrasah Berbasis Lingkungan yang dikutip tanggal 24 Maret 2018

oleh peserta didik harus ada pengawasan dan nada kegiatan evaluasi. Pengawasan diperuntukan bagi keberlanjutan pelaksanaan secara terus menerus dan pembelajaran tersebut dilakukan dengan proses serta hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Evaluasi pembelajaran dengan kurikulum berbasis lingkungan dilakukan mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh guru tergantung pada kebutuhan saat itu. Evaluasi dalam pembelajaran sangat diperlukan seperti pada pernyataan berikut ini:¹⁵⁰

“evaluasi terintegrasi dengan KD yang dipilih, ini diperlukan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman pengetahuan dan kepedulian tidak hanya siswa melainkan guru terhadap pengelolaan dan pelestarian lingkungan di Madrasah ini. Evaluasi bisa dalam bentuk ulangan harian, tengah semester. Tagihan lainnya berupa portofolio dan produk.”

Pembelajaran dilaksanakan dengan berbasis lingkungan yaitu untuk mengembangkan rasa peduli peserta didik terhadap lingkungannya serta mengetahui bagaimana cara mengelola dan mengatasi masalah lingkungannya. Pembelajaran dengan kurikulum berbasis lingkungan memiliki tujuan puncak yaitu penanaman karakter pada warga madrasah dan hal ini masih harus terus ditingkatkan, karena membangun pemahaman terhadap pengelolaan dan pelestarian itu membutuhkan waktu yang tidak singkat.

Penguasaan terhadap materi pembelajaran tidak berhenti sampai peserta didik menyelesaikan evaluasi pembelajaran dari evaluasi harian, tengah semester ataupun evaluasi akhir tahun pembelajaran. Namun apa yang telah disampaikan oleh guru, peserta didik sudah memperoleh dari guru ataupun peserta didik menemukan sendiri pengetahuannya ini

¹⁵⁰ Wawancara dengan Waka Bid. Kurikulum MAN 1 Cilacap terkait Kurikulum Madrasah Berbasis Lingkungan yang dikutip tanggal 24 Maret 2018

semua harus direfleksikan. Dalam merefleksikan hasil pembelajarannya perlu pengawasan yang terus menerus dari guru akan apa yang telah tertanam dalam diri anak menjadi terkrystalisasi tidak hanya dalam jasad jasmani namun juga benar-benar diaplikasikan oleh peserta didik.

Wakil Kepala Bidang Kurikulum MAN 1 Cilacap menyampaikan terkait dengan hal refleksi pembelajaran terintegrasi dengan lingkungan dengan pernyataannya sebagai berikut:¹⁵¹

“Refleksi ini bisa dilakukan secara khusus terhadap mata pelajaran, bisa juga umum. Umum dalam arti kurikulum menyampaikan program apa yang sudah dijalankan, mapel apa yang sudah terintegrasi dengan kepedulian lingkungan. kemudian dipraktikkan tidak itu-itu saja melainkan ditingkatkan progresnya samapi pada tahapan penelitian. Misalkan pada sistem perkebangbiakan tumbuhan. Atau pada pemanfaatan botol bekas tidak hanya untuk membuat pot gantung, tapi dibuat model lain seperti bola, bentuk segitiga atau lainnya yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Janagn sampe sampah yang didaur ulang malah menjadi sampah lagi”

Sebagai contoh dari kegiatan refleksi pembelajaran yang dilakukan oleh para peserta didik di MAN 1 Cilacap yaitu:

“Di sini kan ada pembelajaran menjahit, nah kain sisa yang ada itu didaur ulang menjadi kerajinan bros. bros ini dipakai, tidak hanya dikumpulkan dinilai kemudian ditaruh begitu saja, melainkan digunakans ebagai aksesoris. Anak-anak dibiasakan untuk mengurangi sampah, dengan cara membawa tempat minum dan tempat makan sendiri. Kemudian pihak madrasah bekerjasama dengan kantin sebagai mitra menghimbau untuk pihak kantin dapat ikut serta menjaga lingkungan. memisahkan sampah organik dan an organik. Makah al-hal inilah sebagai bentuk refleksi, praktik langsung terkait dengan pembelajaran berbasis Adiwiyata.”

Dengan kegiatan refleksi ini pihak MAN 1 Cilacap sudah meningkatkan pemahaman terhadap hakikat Adiwiyata yang bukan hanya terfokus pada pengolahan sampah dari manapun datangnya, namun

¹⁵¹ Wawancara dengan Waka Bid. Kurikulum MAN 1 Cilacap terkait Kurikulum Madrasah Berbasis Lingkungan yang dikutip tanggal 24 Maret 2018

lebih kepada memanfaatkan segala yang tersedia di lingkungan MAN 1 Cilacap, baik itu sampah, tanaman yang ada, benda-benda lainnya yang terdapat di MAN 1 Cilacap menjadi sebuah yang dapat dimanfaatkan dan dapat dijadikan sumber, alat, dan tempat belajar.

Keberhasilan dalam pelaksanaan program Adiwiyata melalui pembelajaran berbasis lingkungan adalah menjadi cita-cita seluruh warga MAN 1 Cilacap. Berdasar keterangan yang disampaikan oleh Ibu Agik Tusanawati, M. Pd ini menjelaskan bahwa:¹⁵²

“Kalau perihal keberhasilan, Alhamdulillah dari tahun ke tahun sudah banyak peningkatan. Dilihat dari kegiatan upacara yang tadinya anak-anak sambil makan permen. Dan kulitnya dibuang begitu saja di lapangan, sekarang sudah mulai berkurang dan hamper-hampir tidak ada bungkus permen berserakan. Kemudian dari segi kantin madrasah. Pihak madrasah memberikan arahan kepada ibu kantin untuk memilah-milah sampah yang dihasilkan. Sampah daun organik dipisahkan dengan sampah plastik atau an organik. Anak-anak sudah banyak yang membawa tempat makan dan tempat minum sendiri dari rumah, yang hal ini sudah dapat mengurangi sampah. Dan anak-anak sudah paham bahwa tidak boleh memaku pepohonan. Ketika akan memasang apapun, slogan, atau himbauan, atau pengumuman mereka tidak memasangnya langsung di pohon tetapi memasang dengan patok disebelahnya.”

Menjadi sebuah lembaga pendidikan yang memiliki tingkat kesadaran tinggi terhadap pengelolaan dan perlindungan lingkungan serta mampu mewujudkan karakter positif dalam diri pribadi masing-masing warga madrasah adalah tujuan yang sempurna dalam proses pembelajaran terintegrasi yang dilaksanakan. Keberhasilan yang telah dicapai oleh MAN 1 Cilacap yang telah mengaplikasikan Visi Misinya dalam setiap kegiatan yang terlaksana terlihat dari rangkaian berikut:

Tindakan edukasi dalam pelaksanaan Adiwiyata perlu dilakukan secara terus menerus sehingga ada peningkatan. Hal ini bisa dilihat dari yang awalnya rintisan ditahun 2014/2015.kemudian tahun

¹⁵² Wawancara dengan Waka Bid. Kurikulum MAN 1 Cilacap terkait Kurikulum Madrasah Berbasis Lingkungan yang dikutip tanggal 24 Maret 2018

2015/2016 dilaksanakan dan lolos masuk Adiwiyata Kabupaten, naik lagi di tahun 2016/2017 masuk Adiwiyata Provinsi dan tahun ini 2017/2018 menuju Adiwiyata Nasional. Kalau secara prosentasi saya tidak bisa mempresentasi tapi yang jelas ada peningkatan dari tahun ke tahun, meski hal ini sangat-sangat tidak mudah karena untuk membentuk karakter pada semua komponen adiwiyata, personal mulai dari awal mereka menerima sosialisasi kemudian memahami dan membiasakan bersikap bijak terhadap lingkungan itu bukan perkara mudah.”

Esensi karakter bangsa sebagai alat dalam penguatan sebuah Negara harus terus diupayakan. Hal-hal yang dapat mendukung usaha itu bisa dimulai dari pendidikan yang diberikan kepada peserta didik. Dengan tujuan yang mengedepankan aspek karakter menjadi modal besar dalam perwujudan rasa kebangsaan dan mengkristalkan kebaikan dalam perilaku keseharian. Karakter pribadi-pribadi akan terakumulasi menjadi karakter masyarakat dan pada akhirnya menjadi karakter bangsa. Karakter yang dibutuhkan adalah karakter tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, berbudi pekerti luhur. Memiliki rasa cinta terhadap lingkungan. dengan memiliki rasa cinta lingkungan berarti berusaha sekuat tenaga untuk menjaga keutuhan masyarakat dan akhirnya memiliki rasa patriotisme mencintai Negara. Sehingga mempertahankan keutuhan Negara bukan saja dari segi ideologi namun juga segi wilayah dengan seluruh lingkungannya. Karena suatu Negara yang secara otomatis berada disuatu wilayah melingkupi lingkungan.

4. Faktor Pengaruh Kurikulum Berbasis Lingkungan

Pengalaman-pengalaman edukatif yang diperoleh peserta didik telah disusun dalam sebuah kurikulum sebagai landasan dalam penyelenggaraan pembelajaran. Pengejawantahan dari kurikulum menjadi tugas guru agar apa yang sudah terumuskan di dalam Visi, Misi, dan Tujuan suatu lembaga dapat terwujud. Banyak hal yang dapat memberikan pengaruh terhadap keterlaksanaan dari sebuah kurikulum. Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap menggunakan Kurikulum 2013 dalam

penyelenggaraan pendidikan dengan proses pembelajaran berbasis lingkungan, yaitu :

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor yang mendukung dalam pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan di MAN 1 Cilacap sebagaimana disampaikan oleh Wakil Kepala Bidang Kurikulum sebagai berikut:¹⁵³

“Bentuk dukungan yang pertama adalah SK, Surat Keputusan dari madrasah tentang program Adiwiyata itu sendiri, kemudian ada Visi, Misi dan Tujuan Madrasah, dan ada pelaksanaan program yang didukung oleh semua komponen.”

Adanya Surat Keputusan dari Kepala Madrasah dan Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah serta adanya dukungan oleh semua komponen dalam pelaksanaan kegiatan menjadi kekuatan yang luar biasa dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Ini laksana penerang jalan untuk sampai di tempat yang dituju. Hasil observasi menunjukkan bahwa kesadaran siswa untuk berpartisipasi aktif dan keadaan lingkungan sekitar merupakan faktor pendukung kurikulum berbasis lingkungan di MAN 1 Cilacap. Peserta didik sebagai agen pembaharu dalam berbagai bidang perlu mempersiapkan diri dengan bekal keilmuan yang dalam dan sekaligus sikap sosial yang peka terhadap situasi lingkungan. Keahlian dalam pengetahuan dan sikap sosial yang dimiliki senantiasa teraplikasi dalam kehidupan sebagai wujud dari penguasaan terhadap indikator yang penting dalam pendidikan lingkungan hidup. Di mana dalam pendidikan lingkungan hidup itu mencakup pula pada pemahaman terhadap permasalahan lingkungan. Hal tersebut juga didukung dengan adanya dokumentasi kegiatan pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa.

¹⁵³ Wawancara dengan Waka Bid. Kurikulum MAN 1 Cilacap terkait Kurikulum Madrasah Berbasis Lingkungan yang dikutip tanggal 24 Maret 2018

Selain hal tersebut faktor lainnya yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan adalah dari lingkungan itu sendiri yang kondusif. Lingkungan yang nyaman untuk proses pembelajaran mendukung para peserta didik antusias dan aktif dalam melaksanakan pembelajaran. Tak hanya ruang kelas yang nyaman yang digunakan untuk belajar tapi lingkungan di luar kelas pun dapat dijadikan tempat belajar.

Peserta didik mulai pra sekolah, tingkat dasar, tingkat menengah pertama, menengah atas, sampai dengan perguruan tinggi sekalipun akan lebih menyukai melakukan proses pembelajaran di luar kelas. Dengan belajar di luar kelas maka pengalaman yang diperoleh akan semakin luas. Dinding kelas hanya akan membatasi gerak anak. Meski tidak selamanya pembelajaran di dalam kelas buruk, tetapi belajar di luar kelas akan lebih menyenangkan bagi anak.

b. Faktor Penghambat

Kurikulum berbasis lingkungan di MAN 1 Cilacap memiliki beberapa faktor penghambat, berikut ini adalah faktor penghambat menurut Waka Bidang Kurikulum MAN 1 Cilacap:¹⁵⁴

“Kendalanya di antaranya yaitu ketika Madrasah kedatangan tamu dalam even tertentu, kegiatan temporer namun di situ ada banyak orang, contohnya saat MAN 1 Cilacap ditunjuk menjadi tempat penyelenggaraan dalam POPDA, KSM tingkat Provinsi. Kita menyikapi tamu yang datang supaya mereka tahu bahwa madrasah kita adalah lingkungan Adiwiyata, dengan memasang slogan-slogan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan. Kalau mereka paham maka mereka mengerem untuk ikut tidak membuang sampah atau bersikap bijak terhadap lingkungan, namun apabila yang cuek saja tidak peduli maka kita juga tidak mungkin mengingatkan mereka waktu itu juga secara langsung. Ini juga menjadi faktor penghambatnya. Kemudian yang menjadi penghambat lainnya itu adalah kondisi Cilacap yang panas, jauh dari sungai, maka

¹⁵⁴ Wawancara dengan Waka Bid. Kurikulum MAN 1 Cilacap terkait Kurikulum Madrasah Berbasis Lingkungan yang dikutip tanggal 24 Maret 2018

ketika kemarau datang membutuhkan persediaan air yang cukup banyak. Diperlukan sumur bor, dan ini membutuhkan dana, ketika dana mencukupi maka bukan menjadikan penghambat, tapi ketika dana tidak mendukung ini menyebabkan terhambatnya penyediaan air untuk menyiram tanaman, karena lahan Madrasah yang cukup luas. Tanaman diwaktu musim kemarau akan lebih banyak membutuhkan air, ketika air tidak mencukupi maka tanaman menjadi kering, rumput tidak dapat tumbuh.. faktor lainnya yaitu belum bisa memehuni semua program yang telah dicanangkan karena ada beberapa hal yang menghambat. Juga kemitraan yang masih kurang, sebagai patner madrasah.”

Secara rinci yang menjadi faktor kendala yang menyebabkan pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan di MAN 1 Cilacap adalah:

1. Pihak luar yang berkunjung ke MAN 1 Cilacap dalam jumlah banyak dan ada yang belum paham bahwa MAN 1 Cilacap adalah Madrasah Adiwiyata yang berbudaya lingkungan.
2. Kondisi alam Cilacap yang panas, yang mempengaruhi ketersediaan air.
3. Belum terlaksananya seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.
4. Kemitraan yang masih kurang.
5. Masih adanya warga madrasah yang belum memahami sepenuhnya tentang makna Adiwiyata.

E. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif di dalam program Adiwiyata memuat dua standar yang harus dicapai dan diwujudkan. Kegiatan tersebut meliputi pelaksanaan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga madrasah dan menjalian kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak (masyarakat, pemerintah, swasta, media, sekolah lain).¹⁵⁵

¹⁵⁵ Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah, Panduan Adiwiyata,...hlm.9

Untuk pelaksanaan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif di MAN 1 Cilacap dapat berjalan dengan baik sesuai tujuan yang ditetapkan, dibuatlah manajemen kegiatan dan digambarkan dalam uraian di bawah ini:

1. Perencanaan

a. Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

Seorang muslim hendaknya memiliki sikap menjaga lingkungan dan tidak membuat kerusakan, memanfaatkannya untuk kebaikan dan tidak mengeksploitasi secara berlebihan. Kalimat lingkungan hidup menurut pemikiran penulis itu berarti sebuah kondisi, ruang, alam sekitar yang dapat membawa kehidupan bagi makhluk yang telah diciptakan oleh Allah SWT. Manusia, hewan, tumbuhan sebagai penikmat lingkungan alam. Dari ketiganya manusialah yang memiliki tugas paling mulia yaitu sebagai khalifah, sebagai pemimpin dan sebagai pengelola di bumi. Maka dari itu manusia harus memiliki perencanaan yang tepat di dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Kegiatan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup di MAN 1 Cilacap meliputi kegiatan pemeliharaan, pengelolaan dan pemanfaatan lingkungan hidup terutama yang berada di sekitar madrasah. Tim Adiwiyata yang diwakili oleh Bapak Adi Rismanto, S. Pd. mengungkapkan bahwa madrasah memiliki strategi perencanaan pemeliharaan gedung dan lingkungan madrasah yang dilakukan oleh semua pihak baik siswa, guru, maupun karyawan. Siswa diwajibkan untuk memiliki jadwal piket yang terdiri atas piket kelas, piket taman, piket kebun, dan piket kolam ikan. Kerja bakti membersihkan lingkungan madrasah juga dilakukan secara bersama-sama seluruh warga madrasah setiap hari Jumat. Selain itu strategi lain yang dilaksanakan adalah dengan mengadakan lomba kebersihan kelas.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Adi Rismwan, S. Pd sebagai berikut:¹⁵⁶

“strategi yang kita laksanakan di MAN 1 Cilacap ini ada jadwal piket. Ada Jum’at Bersih, yang diikuti semua siswa, dan ada lomba kebersihan kelas. Meskipun hadiah yang disiapkan oleh pihak madrasah bukan hadiah yang besar namun ini menjadi memotivasi anak-anak untuk mencintai lingkungannya dan menjaga kebersihan lingkungannya.”

Perlindungan dan pengelolaan ini tidak terbatas pada taman, kebun ataupun tumbuhan yang ada di lingkungan madrasah melainkan pemeliharaan gedung dan fasilitas MAN 1 Cilacap direncanakan untuk dilakukan oleh seluruh warga madrasah dengan cara membentuk jadwal piket, melaksanakan kegiatan Jumat Bersih, dan juga bank sampah.

Pemanfaatan lahan dan fasilitas madrasah juga sudah direncanakan madrasah dengan memanfaatkan lahan yang ada secara maksimal. Lahan yang dimiliki oleh MAN 1 Cilacap seluas 12.758 M² dengan luas lahan 3.198 M² untuk mendirikan bangunan, 900 M² untuk lapangan olahraga, halaman madrasah seluas 5000 M² dan kebun/taman seluas 2.760 M².¹⁵⁷

Perencanaan pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan Hidup di MAN 1 Cilacap tidak hanya berupa kegiatan kebersihan lingkungan yang sudah terjadwalkan secara rutin setiap JUMat dengan diikuti oleh seluruh warga madrasah tetapi kegiatan tersebut terintegrasi juga dalam kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Adapun kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di

¹⁵⁶ Wawancara dengan Tim Adiwiyat MAN 1 Cilacap terkait Kegiatan Berbasis Partisipatif yang dikutip tanggal 1 Maret 2018

¹⁵⁷ Dokumentasi Profil MAN 1 Cilacap yang dikutip tanggal 10 Februari 2018

MAN 1 Cilacap yang di dalamnya mengintegrasikan pada program Adiwiyata adalah:¹⁵⁸

1) Terintegrasi dalam Pembelajaran Berbasis Lingkungan Hidup

Pembelajaran yang berlangsung di MAN 1 Cilacap tidak terlepas dari proses kegiatan program Adiwiyata. Mata pelajaran yang ada memuat Kompetensi Dasar-Kompetensi Dasar yang dikaitkan dengan pelestarian lingkungan hidup.¹⁵⁹ Sebagai contohnya adalah dalam mata pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam Ibu Agik Tusanawati menyampaikan bahwa:

“Dalam menjaga lingkungan hidup khususnya di MAN 1 Cilacap ini guru khususnya selalu menyampaikan dan mengingatkan pada anak-anak untuk selalu mengingat akan tugas manusia sebagai khalifah di bumi, maka di harus senantiasa menjaga kelestarian alamnya. Ini juga sudah difirmankan oleh Allah SWT dalam kitabNya Al-Qur’an.”¹⁶⁰

Tidak hanya pada mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam saja namun pada mata pelajaran lainnya seperti Fisika, Biologi, Prakarya dan Kewirausahaan, Seni Budaya, bahkan Ekonomi, Sejarah, Matematika dan pelajaran lainnya. Semua ditarik pada upaya pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup. karena pada hakekatnya lingkungan hidup, alam semesta ini memiliki hubungan yang erat dengan seluruh isinya, baik manusia, tumbuhan, maupun hewan. Adanya saling ketergantungan inilah maka manusia harus terus berupaya mengelola dan melestarikan lingkungan agar tercipta keseimbangan yang menguntungkan semua makhluk hidup.

¹⁵⁸ Dokumentasi Profil MAN 1 Cilacap yang dikutip tanggal 10 Februari 2018

¹⁵⁹ Wawancara dengan Waka Bid. Kurikulum MAN 1 Cilacap terkait Kurikulum Madrasah Berbasis Lingkungan yang dikutip tanggal 24 Maret 2018

¹⁶⁰ Wawancara dengan Waka Bid. Kurikulum MAN 1 Cilacap terkait Kurikulum Madrasah Berbasis Lingkungan yang dikutip tanggal 24 Maret 2018

2) Terintegrasi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 1 Cilacap

a. Karya Ilmiah Remaja (KIR)

Dalam melestarikan lingkungan hidup juga terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik di MAN 1 Cilacap dalam wadah Karya Ilmiah Remaja (KIR). Ekstrakurikuler ini di bawah bimbingan Ibu Eli Widoyo Retno, S. Si., M.Si. Melalui KIR para siswa melakukan kegiatan pengelolaan dan pelestarian lingkungan, adapun kegiatannya sebagai contoh adalah pengelolaan terhadap hasil kebun buah naga yang dibudidayakan di MAN 1 Cilacap dan buahnya diolah menjadi makanan khas Desa Kalisabuk berupa gembus. Sejenis donat namun bahan dasarnya adalah ubi kayu.

b. Jurnalistik

Ekstrakurikuler jurnalistik di MAN 1 Cilacap pun terintegrasi dengan program Adiwiyata. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen yang ada penulis menemukan bahwa kegiatan jurnalistik ini telah memasukkan/ terkait juga dengan kegiatan Adiwiyata. Jurnalistik terkait dengan fokus penulisan. Peserta didik yang tergabung dalam ekstrakurikuler Jurnalistik membuat tulisan-tulisan yang bertemakan lingkungan hidup.

c. Pecinta Alam (PA)

Pecinta Alam (PA) Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap adalah suatu kegiatan yang termasuk di dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan sebagai wadah dan juga sebagai gerakan mulai peduli dengan lingkungan sekitar, yang mampu berperan aktif dalam menyikapi persoalan-persoalan yang berkaitan dengan keseimbangan dan perkembangan lingkungan.

Pokok dalam kegiatan ini meliputi hal-hal yang dikenal dengan 4 salam jari antara lain:¹⁶¹

1. Perawatan
2. Pemilahan
3. Kompos
4. Daur ulang

Berbagai kegiatan telah dilaksanakan berkaitan dengan pelestarian lingkungan di antaranya: reboisasi di Nusa Kambangan, Bersih Pantai Teluk Penyau, Biopori di lingkungan madrasah, dan mengadakan Hari Lingkungan MAN bebas asap.¹⁶² Budidaya dan pengolahan buah naga juga mulai dijadikan sebagai agenda dalam kegiatan Adiwiyata di MAN 1 Cilacap ini.

Mengamati kegiatan- kegiatan ekstrakurikuler tersebut di atas memberikan gambaran pada penulis bahwa MAN 1 Cilacap sebagai Madrasah Adiwiyata telah memberikan ruang kepada warga madrasah terutama pada siswa dan guru untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi terhadap ilmu pengetahuan yang implementasinya diarahkan pada pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup. ini memberikan isyarat bahwa MAN 1 Cilacap selain mengembangkan kecerdasan spiritual sebagai lembaga pendidikan Islam juga mengembangkan kecerdasan lainnya berupa pengasahan rasa cinta terhadap lingkungan.

b. Kemitraan Madrasah

Madrasah tidak akan mampu melaksanakan program-program yang telah direncanakan dan disusun secara matang jika tidak didukung oleh seluruh komponen yang ada. Dalam upaya

¹⁶¹ Dokumentasi Jurnalistik MAN 1 Cilacap yang dikutip tanggal 20 Februari 2018

¹⁶² Dokumentasi Jurnalistik MAN 1 Cilacap yang dikutip tanggal 20 Februari 2018

pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup melalui program Adiwiyata MAN 1 Cilacap menjalin kemitraan dengan berbagai pihak. Kemitraan ini dijalin dalam rangka perwujudan tujuan Visi, Misi dan Tujuan Madrasah. kemitraan ini terkait dengan hubungan madrasah dengan pihak di luar madrasah. Dalam kemitraan ini sangat bisa menggunakan prinsip manajemen hubungan masyarakat sehingga tercipta hubungan harmonis yang tampak pada:¹⁶³

- a) Adanya saling pengertian antara organisasi/ instansi dengan pihak luar.
- b) Adanya kegiatan yang membantu karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya peranan masing-masing.
- c) Adanya kerjasama yang erat dengan masing-masing pihak dan merasa ikut bertanggung jawab atas suksesnya usaha pihak lain.

Dalam kegiatan berbasis partisipatif yang merupakan komponen program Adiwiyata MAN 1 Cilacap menjalin kerjasama dengan beberapa pihak diantaranya yaitu: orang tua siswa dan masyarakat, instansi Pemerintah yaitu Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Cilacap dan Kementerian Agama Kabupaten Cilacap, Sekolah/Madrasah lain, dari swasta MAN 1 Cilacap bekerjasama dengan pihak S2P (PLTU Cilacap). Seperti yang disampaikan oleh Bapak Adi Rismawan, S.Pd.I.¹⁶⁴

“ ya seperti kita ketahui bahwa kegiatan Adiwiyata itu tidak bisa lepas dari lingkungan. Nah lingkungan di sini kan bukan hanya lingkungan alam, tetapi ada lingkungan sosial. Karena kita tidak dapat melaksanakan kegiatan murni sendiri maka kita butuh yang lain sebagai mitra sebagai partner. Adapun kemitraan yang dijalin oleh madrasah kita ada PLTU (S2P), ada DLH, Kemenag Cilacap, dan tentunya pihak komite dan wali siswa”

¹⁶³ Suryobroto, Manajemen Pendidikan di Sekolah,...hlm. 157

¹⁶⁴ Wawancara dengan Tim Adiwiyat MAN 1 Cilacap terkait Kegiatan Berbasis Partisipatif yang dikutip tanggal 1 Maret 2018

Untuk dapat menjalin kerjasama atau kemitraan MAN 1 Cilacap melakukan beberapa upaya yaitu dengan pengajuan surat kerjasama atau MOU dengan pihak-pihak terkait.

2. Pengorganisasian dan Pelaksanaan

1) Kegiatan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

Kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup tidak dapat serta merta dilaksanakan, namun perlu adanya manajemen yang tepat agar tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud dengan baik. Kepala MAN 1 Cilacap beserta seluruh Tim Adiwiyata mengelola kegiatan tersebut dengan melibatkan seluruh warga madrasah. Seluruh warga madrasah terlibat secara aktif dalam usaha perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Mereka menyadari akan pentingnya keberadaan dan kelestarian lingkungan hidup bagi keberlangsungan hidup manusia.

Meski demikian baik guru, karyawan maupun siswa harus saling mengingatkan satu sama lain agar pembentukan karakter peduli dan berbudaya lingkungan berlangsung secara berkelanjutan. Hal tersebut terlihat dari pernyataan Guru Tim Adiwiyata sebagai berikut ini :

“Sudah sadar, aktif juga dalam kegiatan lingkungan yang dilakukan. Pedulinya sudah kelihatan tapi ya masih tetap harus saling mengingatkan kan Adiwiyata itu harus berjalan secara terus-menerus berkelanjutan.”¹⁶⁵

Dengan begitu dapat disimpulkan warga MAN 1 Cilacap terutama peserta didik memang terlibat dalam berbagai kegiatan madrasah terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di sekitarnya seperti bank sampah, piket kelas, piket kebun, piket taman, piket kolam ikan, kerja bakti, dan ekstrakurikuler KIR, Jurnalistik, Pencinta Alam, dan ekstrakurikuler lainnya. Siswa juga

¹⁶⁵ Wawancara dengan Tim Adiwiyat MAN 1 Cilacap terkait Kegiatan Berbasis Partisipatif yang dikutip tanggal 1 Maret 2018

sudah dapat melaksanakan kegiatan wajibnya seperti jadwal piket rutin sesuai jadwal masing-masing. Namun, masih terdapat beberapa peserta didik yang memang masih perlu untuk diingatkan tentang kewajibannya tersebut.

Selain kegiatan piket rutin peserta didik, peserta didik juga terlibat secara aktif dalam kegiatan untuk melatih kreativitas dan inovasi dari bahan bekas. Kegiatan itu berupa desain eksterior taman kelas, menghias tong sampah. Siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh madrasah. Sementara untuk kegiatan aksi lingkungan yang dilakukan di luar madrasah sebagai bentuk perlindungan dan pelestarian lingkungan. MAN 1 Cilacap dengan beberapa peserta didiknya pernah mengikuti penanaman pohon mangrove di pesisir Pantai Nusa Kambangan Cilacap. Tujuan kegiatan ini adalah untuk lebih meningkatkan rasa cinta terhadap lingkungan, belajar langsung dengan alam.

Hasil observasi di MAN 1 Cilacap menunjukkan bahwa terdapat banyak kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang melibatkan partisipasi warga madrasah terutama peserta didik. Dengan peran serta peserta didik dalam kegiatan lingkungan hidup ini dapat meningkatkan upaya pembentukan perilaku dan karakter peserta didik. Peserta didik diajak untuk terlibat langsung dalam proses perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Dengan melibatkan mereka dalam proses tersebut menurut penulis sangatlah tepat karena peserta didik menjadi memiliki pemahaman yang lebih nyata. Jika dikaitkan dengan pemahaman berdasarkan keyakinan terhadap Tuhannya maka belajar langsung di alam dapat menunjukkan secara langsung betapa berperannya kehadiran seorang manusia dalam kelangsungan dan kelestarian alam. Memberikan pandangan lebih tajam pada peserta didik bahwa alam ini diadakan oleh Sang Pencipta sebagai tempat, sumber, dan alam untuk mengasah semua potensi dan kecerdasan yang dimiliki

manusia. Sehingga manusia itu mampu bersikap bijak terhadap alam, dan mengantarkan pengetahuan terhadap Penciptanya.

2) Kemitraan Madrasah

Kemitraan madrasah dilaksanakan dengan cukup baik, baik dalam bentuk berupa kerja sama penyelenggaraan kegiatan maupun dalam bentuk pengadaan barang. Meskipun mitra yang tergabung dalam kerjasama dengan MAN 1 Cilacap jumlahnya masih sangat sedikit, tapi dukungan yang diberikan sudah sangat berarti. Bapak Adi Rismawan, S. Pd.I menyatakan bahwa bentuk kemitraan MAN 1 Cilacap dengan berbagai pihak dapat berupa kegiatan maupun barang. Misalnya dukunga yang diberikan oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Cilacap adalah berupa bimbingan, konsultasi dan pendampingan terhadap pelaksanaan kegiatan Program Adiwiyata. Dukungan dari pihak PLTU Cilacap dalam hal ini adalah S2P yaitu berupa sarana prasarana alat kebersihan dan alat pengolah sampah. Dukungan dari masyarakat sekitar yaitu dengan bersedia bekerjasama dalam penanaman pohon jeruk di halaman rumah warga, dan tidak ketinggalan peran serta dari pihak komite yaitu dengan memberikan dukungan berupa dana komite yang dipergunakan untuk kegiatan.

3. Pengawasan dan Evaluasi

1) Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

Pengawasan dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dilakukan oleh Kepala Madrasah berserta Tim Adiwiyata. Memantau semua komponen yang terlibat dengan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Evaluasi Kegiatan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup di MAN 1 Cilacap sudah sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan karena dikembangkan menggunakan pendekatan lingkungan hidup.

Kriteria kegiatan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dikatakan berhasil apabila seluruh warga madrasah merasa nyaman dalam melaksanakan kegiatannya di lingkungan di mana dia berada. Ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Tim Adiwiyata MAN 1 Cilacap sebagai berikut:

“seluruh warga madrasah merasa nyaman, tenang dalam melaksanakan aktivitasnya. Yaitu jika guru dia merasa nyaman, tenang dalam mendidik melaksanakan proses mengajar, siswa merasa nyaman, tenang dalam belajar, dan pihak TU merasa nyaman, tenang dalam menyelesaikan tugas admistrasinya”¹⁶⁶

Selain itu Beliau menambahkan bahwa keberhasilan kegiatan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dapat dilihat dari perilaku para warga madrasah. Yaitu kegiatan tersebut mendukung terbentuknya perilaku positif cinta dan peduli terhadap lingkungan. Memiliki rasa kesadaran yang tinggi terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan. Menjaga kelestarian lingkungan dengan tindakan sekecil apapun. Misalnya tidak membuang sampah sembarangan, meskipun sampah itu hanya berupa satu bungkus permen kecil.

2) Kemitraan Madrasah

Kemitraan yang telah dilakukan harus dilakukan evaluasi agar madrasah mengetahui apakah kemitraan tersebut menguntungkan sekolah atau tidak. Menurut Tim Adiwiyata MAN 1 Cilacap, kemitraan mampu meringankan beban kerja madrasah dalam pelaksanaan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup Program Adiwiyata. Keuntungan kemitraan yang diperoleh MAN 1 Cilacap dari DLH Kabupaten Cilacap yaitu dengan bimbingan, petunjuk, dan arahan dari DLH maka MAN 1 Cilacap

¹⁶⁶ Wawancara dengan Tim Adiwiyat MAN 1 Cilacap terkait Kegiatan Berbasis Partisipatif yang dikutip tanggal 1 Maret 2018

menjadi lebih paham dalam melaksanakan program Adiwiyata. Dari pihak Kementerian Agama Kabupaten Cilacap mendapat penguatan dalam pelaksanaan. Dari masyarakat dan wali siswa mendapat dukungan partisipasi kegiatan. Serta dari komite mendapat dukungan dana kegiatan sekaligus pendampingan.

4. Faktor Pengaruh Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

1) Faktor Pendukung Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Tim Adiwiyata mengungkapkan faktor pendukung kegiatan berbasis partisipatif dalam program Adiwiyata di MAN 1 Cilacap adalah sebagai berikut:

“ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif diantaranya adalah sikap dari warga madrasah yang antusias melaksanakan program Adiwiyata didukung dengan kesadaran yang mulai tumbuh terhadap pelestarian lingkungan madrasah. Adanya alokasi dana dari madrasah yang diperuntukkan untuk kegiatan Adiwiyata, dan lingkungan/ lahan madrasah yang memadai.”¹⁶⁷

Hasil observasi menunjukkan bahwa kesadaran untuk berpartisipasi secara aktif dari peserta didik, guru, karyawan maupun masyarakat sekitar merupakan faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif di MAN 1 Cilacap.

2) Faktor Penghambat Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Hal yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan lingkungan berbasis partisipatif di MAN 1 Cilacap diantaranya adalah jumlah mitra yang masih sedikit, peran serta masyarakat di lingkungan madrasah yang belum maksimal serta keterbatasan dana pendukung kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Namun demikian hal yang mendasar dari faktor penghambat kegiatan tersebut adalah tingkat kesadaran warga madrasah yang belum

¹⁶⁷ Wawancara dengan Tim Adiwiyat MAN 1 Cilacap terkait Kegiatan Berbasis Partisipatif yang dikutip tanggal 1 Maret 2018

sepenuhnya. Masih ada peserta didik yang belum memiliki kesadaran tinggi. Ada yang masih malas melaksanakan piket ataupun mengikuti kegiatan lainnya terkait dengan lingkungan hidup.

F. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Salah satu keuntungan dengan mengikuti Program Adiwiyata adalah menjadi tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga madrasah dan masyarakat sekitar.¹⁶⁸ Untuk itu MAN 1 Cilacap sebagai Madrasah Adiwiyata terus meningkatkan dan berusaha memenuhi standar-standar dalam komponen Adiwiyata.

Manajemen sarana prasarana di MAN 1 Cilacap berkaitan erat dengan aktivitas-aktivitas pengadaan, pendistribusian, penggunaan dan pemeliharaan, inventarisasi, serta penghapusan sarana prasarana. Sedangkan proses manajemen sarana prasarana diuraikan sebagaimana berikut ini:

1. Perencanaan

a. Ketersediaan Sarana Prasarana Pendukung yang Ramah Lingkungan

MAN 1 Cilacap telah melakukan kajian terhadap sarana dan prasarana yang ada dan dibutuhkan oleh madrasah kemudian membuat anggaran untuk melengkapi sarana dan prasarana pendukung upaya PPLH dan PLH. Hal tersebut sesuai dengan salah satu tugas dan peran tim Adiwiyata sekolah dalam Kementerian Lingkungan Hidup untuk mengkaji kondisi sarana prasarana madrasah dan membuat rencana kerja dan pengalokasian anggaran. Melihat tujuan dari perencanaan kelengkapan sarana untuk mengatasi masalah lingkungan dan mendukung pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam perencanaan kelengkapan sarana dan prasarana adalah pendekatan

¹⁶⁸ Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah, Panduan Adiwiyata,...hlm.4

kebutuhan sosial (*social demand approach*).¹⁶⁹ Dan pendekatan kebutuhan sosial (*social demand approach*) cenderung untuk menjawab tuntutan yang ada di lingkungan sekitarnya.

Perencanaan penyediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan oleh MAN 1 Cilacap dengan memasukkan dalam RAPBM. Adapun barang-barang yang dibutuhkan untuk pembelajaran lingkungan hidup pihak MAN 1 Cilacap memperolehnya dari rekanan khusus. Rekanan khusus ini memenuhi apa-apa yang di butuhkan oleh MAN 1 Cilacap. Bahan yang digunakan untuk membuatnya berasal dari lokal Cilacap dan berupa bahan-bahan organik. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Priyo Wahyuono, S. Pd., selaku Wakil Kepala Bidang Sarpras MAN 1 Cilacap.¹⁷⁰

“Pihak madrasah memiliki rekanan khusus yang menyediakan sarana prasarana yang ramah lingkungan. bahan yang digunakan untuk membuatnya berasal dari lokal Cilacap. Saran prasarana tersebut dibuat dari bahan-bahan organik. Misalkan alat-alat kebersihan seperti kesed, sapu lantai maupun sapu halaman. Semua berasal dari bahan organik, yaitu dari bagian pohon kelapa. Ada sabut dan ada lidi”.

Perencanaan ketersediaan sarana pendukung ramah lingkungan ini juga sesuai dengan manajemen sarana prasarana pendidikan yang bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan.¹⁷¹ Manajemen sarana prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan

¹⁶⁹ A. Rohman, *Kebijakan Pendidikan: Analisis Dinamika Formulasi dan Implementasi*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm. 91

¹⁷⁰ Wawancara dengan Waka Bid. Sarpras MAN 1 Cilacap terkait Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan yang dikutip tanggal 24 Maret 2018

¹⁷¹ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.

madrasah yang bersih, rapi, indah, sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi seluruh warga madrasah dan masyarakat sekitar. Serta tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

b. Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Pemanfaatan dan pemeliharaan sarana prasarana melibatkan seluruh warga madrasah bahkan masyarakat dan orang tua/ wali siswa. Hal tersebut terjadi karena pemeliharaan sarana dan prasarana madrasah tidak hanya cukup dilakukan oleh beberapa orang tetapi harus semua pihak terkait untuk memelihara sarana dan prasarana sehingga dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Untuk menghindari kerusakan-kerusakan dan ketidaktepatan dalam menggunakan sarana prasarana pembelajaran dan pendukung kegiatan program Adiwiyata, maka MAN 1 Cilacap mengadakan sosialisasi dan workshop penggunaan alat. Seperti yang diungkapkan oleh Wakil Kepala Bidang Sarpras:¹⁷²

“ Memberi petunjuk penggunaan alat, adanya pemeliharaan yang rutin dan insidental. Contoh alatnya yaitu AC yang digunakan adalah AC dengan daya rendah. Tahapannya direncanakan, kemudian disosialisasikan dalam kegiatan workshop penggunaan alat.”

Dalam pengelolaan sarana dan prasarana ramah lingkungan MAN 1 Cilacap semua pihak berperan aktif sesuai dengan peran dan tanggungjawab masing-masing. Kepala Madrasah sebagai penanggungjawab, guru sebagai pengawas dan siswa sebagai pelaksana tata tertib pengelolaan sarana dan prasarana yang ada. Hal tersebut sesuai dengan standar pengelolaan sarana pendukung

¹⁷² Wawancara dengan Waka Bid. Sarpras MAN 1 Cilacap terkait Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan yang dikutip tanggal 24 Maret 2018

ramah lingkungan dalam Kementerian Lingkungan Hidup, bahwa pengelolaan dan pemeliharaan sarana memiliki 4 (empat) unsur mekanisme yaitu penanggung jawab, tata tertib, pelaksana (daftar piket), dan pengawas.

c. Pelayanan Kantin Sehat dan Ramah Lingkungan

Sarana prasarana yang disediakan oleh madrasah tidak hanya terkait sarana prasarana yang berhubungan dengan proses pembelajaran secara langsung saja. Melainkan sarana prasarana lainnya sebagai pendukung proses pembelajaran juga harus tersedia dengan kondisi baik dan ramah lingkungan. Sarana prasarana ini bisa berupa kantin madrasah. Dengan adanya kantin madrasah ini akan mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Dimana kantin madrasah menyediakan asupan makanan tambahan bagi para peserta didik.

Kantin untuk Madrasah Adiwiyata haruslah sebuah kantin yang sehat dan juga ramah lingkungan. Kantin MAN 1 Cilacap sudah menerapkan peraturan bahwa makanan dan minuman yang dijual di kantin adalah makanan yang sehat dan bergizi, tidak kadaluarsa dan tidak menggunakan bahan pengemas plastik lagi. Makanan dibungkus menggunakan kotak makan kecil, piring, atau mangkuk, sedangkan minuman menggunakan gelas kaca. Untuk alat makanan dan minuman ini anak dihibau untuk membawa sendiri dari rumah sehingga mengurangi sampah di madrasah. Perencanaan kantin sehat ramah lingkungan yang bebas sampah plastik di MAN 1 Cilacap ini sesuai dengan standar kantin yang sehat dan ramah lingkungan menurut Kementerian Lingkungan Hidup, yaitu kantin madrasah yang tidak menjual makan/ minuman yang mengandung bahan pengawet/ pengenyal, pewarna atau perasa yang tidak sesuai dengan standar kesehatan, tidak menjual makanan dan minuman yang telah kadaluarsa atau terkontaminasi, dan tidak menjual makanan atau minuman yang dikemas dengan

bahan yang tidak ramah lingkungan seperti plastik, *styrofoam*, dan *aluminium foil*.

Hal lain yang merupakan kebijakan dari pihak MAN 1 Cilacap adalah madrasah menyediakan sarana air limbah, membuat sarana pembuangan air limbah. Sebagaimana ungkapan dari Bapak Priyo Wahyuono, S. Pd.¹⁷³

Kebijakan madrasah dalam pelayanan kantin sehat yang ramah lingkungan sebagaimana yang distandarkan dalam pelaksanaan program Adiwiyata di MAN 1 Cilacap menggunakan pertimbangan utama berupa Surat keputusan tentang Adiwiyata yang dikeluarkan oleh Kepala Madrasah, kemudian harapan akan terbiasakannya para siswa untuk mengkonsumsi makanan-makanan sehat, baik dari segi zatnya maupun pembungkusnya.

2. Pengorganisasian dan Pelaksanaan

a. Kelengkapan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup dan sarana prasarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup harus dilengkapi agar proses pendidikan yang berlangsung dapat terwujud dengan baik. Sarana mengatasi permasalahan lingkungan hidup di MAN 1 Cilacap meliputi saluran air bersih, sampah (penyediaan tempat sampah terpisah, mesin pencacah daun, dan komposter), saluran tinja, saluran air limbah/drainase, dan ruang terbuka hijau (taman dan kebun). Sementara untuk sarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup antara lain adalah pengomposan, pemanfaatan dan pengelolaan air, taman/ kebun madrasah, *green house*, TOGA, kolam ikan, bioporim. Secara

¹⁷³ Wawancara dengan Waka Bid. Sarpras MAN 1 Cilacap terkait Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan yang dikutip tanggal 24 Maret 2018

langsung dari Wakil Kepala Bidang Sarana Prasarana menyampaikan bahwa:¹⁷⁴

“Masalah terkait lingkungan yang ada itu kan di antaranya adalah masalah sampah. Untuk mengatasi hal ini, madrasah menyediakan tempat – tempat sampah, tempat sampah yang disediakan ini berlaian, artinya sampah tidak dicampur jadi satu tapi dipilah-pilah. Antara organik dan an organik. Sampah dikumpulkan dicentra sampah yang disediakan tempat khusus oleh madrasah. Kemudian sampah yang terkumpul itu di bawa oleh jasa pembuangan sampah untuk di bawa ke tempat pengolahan sampah.”

Dari hasil observasi dan dokumentasi penulis peroleh, dalam mengatasi masalah lingkungan hidup ini ternyata MAN 1 Cilacap tidak hanya menggunakan sarana prasarana yang siap pakai saja, tetapi mampu membuat alat sendiri untuk mengatasi permasalahan lingkungan. alat yang ditemukan oleh peserta didik MAN 1 Cilacap ini melalui organisasi Karya Ilmiah Remaja (KIR) yaitu alat Smartsmofi (*Smart Smoke Filter*) adalah alat yang dapat melestarikan sumber daya alam berupa air di bawah bimbingan pembina KIR MAN 1 Cilacap Ibu Eli Widoyo Retno, S. Si, M. Si, kegunaan alat ini adalah untuk menyaring udara yang kotor. Selain itu dibuat juga alat pemotong rumput yang dibuat dari barang-barang bekas berupa: kaleng bekas susu, dynamo tamia, tongsis yang sudah tidak dipakai. Bahan-bahan tersebut dirakit kemudian jadilah sebuah mesin pemotong rumput.

Agar pembelajaran berjalan dengan baik maka harus didukung oleh sarana prasarana yang baik. Karena bagaimanapun peran dari sarana prasarana ini sangat penting. Pembelajaran sudah direncanakan dengan baik menggunakan strategi jitu namun bila taka da sarana atau

¹⁷⁴ Wawancara dengan Waka Bid. Sarpras MAN 1 Cilacap terkait Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan yang dikutip tanggal 24 Maret 2018

alat yang mendukung maka tujuan akan susah untuk dicapai. MAN 1 Cilacap dalam kegiatan program Adiwiyatanya melengkapi sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan. karena di dalam standar pelaksanaannya mencakup penyediaan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup di madrasah, diantaranya yaitu: penjernihan air sederhana, green house, kebun madrasah, kolam ikan, biopori.

Sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran lingkungan hidup di MAN 1 Cilacap sudah cukup memadai. Madrasah telah menyediakan alat untuk membuat, taman madrasah, kebun sayur organik, Tanaman Obat Keluarga (TOGA), hidroponik, kolam ikan, biopori. Guru dan siswa dapat mempersiapkan sarana dan prasarana lain yang belum ada di madrasah. Orang tua biasanya juga terlibat dalam penyediaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran yang belum dapat disediakan oleh madrasah.

b. Pemanfaatan dan Pemeliharaan

Pada dasarnya, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana ramah lingkungan dilakukan agar sarana dan prasarana tersebut terawat dan dapat dipakai secara maksimal dalam jangka waktu lama. Kerusakan sarana harus segera diperbaiki agar tidak mengganggu pelaksanaan upaya PPLH. Pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan oleh seluruh warga madrasah di MAN 1 Cilacap dengan cara seperti mengembalikan barang yang dipakai ketempat semula, membersihkan dan merawatnya dengan baik, dan tidak menggunakannya seperlunya sesuai petunjuk penggunaan. Siswa sangat berperan aktif dalam pemanfaatan dan pemeliharaan sarana prasarana yang digunakan sebagai pendukung kegiatan pembelajaran.

Kegiatan yang dilakukan warga MAN 1 Cilacap tersebut di atas merupakan beberapa kegiatan yang dilakukan sebagai upaya

pemeliharaan sarana dan prasarana madrasah sebagaimana dalam Kementerian Lingkungan Hidup yang menyatakan bahwa peningkatan kualitas pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana lingkungan hidup dapat dilakukan dengan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah ramah lingkungan dan fasilitas sanitasi serta memanfaatkan sumber energi listrik, air dan ATK secara bijaksana.

Para siswa di MAN 1 Cilacap diberikan tugas dan tanggung jawab dalam pemeliharaan sarana prasarana. Tanggung jawab dan tugas mereka tercantum dalam jadwal dan pembagian pemeliharaan di antara lain pemeliharaan kelas, taman madrasah, kolam ikan.

Selain itu terdapat tata tertib yang harus ditaati oleh masing-masing siswa. Tata tertib tersebut selain disosialisasikan secara lisan juga disosialisasikan menggunakan poster-poster seperti poster membuang sampah pada tempatnya, menghemat listrik dan air, serta larangan untuk merusak tanaman. Hal ini sesuai dengan standar pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan dalam Kementerian Lingkungan Hidup.

c. Pelayanan Kantin Sehat dan Ramah Lingkungan

Upaya peningkatan kantin sehat dan ramah lingkungan dapat dicapai melalui antara lain:¹⁷⁵

1. Penempatan kantin yang memenuhi syarat kebersihan.
2. Pemeriksaan berkala kualitas makanan kantin.
3. Penggunaan kemasan yang ramah lingkungan.
4. Pemberian pemahaman kepada pegawai/ penjaga kantin.
5. Penyediaan tempat sampah terpisah
6. Penyediaan tempat pencucian dan saluran pembuangan
7. Pengawasan makanan kantin yang melibatkan guru dan peserta didik.
8. Himbauan makanan sehat dan ramah lingkungan.

¹⁷⁵ Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah, Panduan Adiwiyata,...hlm.15

Kantin MAN 1 Cilacap dikelola oleh pihak madrasah. Sedangkan yang menjaga kantin adalah warga di luar madrasah yang bekerjasama dengan madrasah. Pelaksanaan kantin sehat dan ramah lingkungan dilakukan dengan diberikan sosialisasi tentang program Adiwiyata, kemudian diberitahukan juga tentang tata tertib kantin, dan adanya perjanjian dengan penjaga kantin.¹⁷⁶ Kantin sehat dan ramah lingkungan yang direncanakan oleh MAN 1 Cilacap adalah kantin yang sehat dan bebas dari sampah plastik. Pelayanan kantin MAN 1 Cilacap sudah baik. Pedagang mengikuti peraturan yang dibuat oleh madrasah untuk menjual makanan dan minuman bersih dan sehat yang tidak lagi dibungkus menggunakan plastik. Pelayanan kantin MAN 1 Cilacap juga sudah baik, dengan pedagang yang ramah dan murah senyum.

Pihak kantin menyediakan makanan dan minuman tidak dengan pembungkus plastik tetapi digantikan oleh alat/ bahan yang lebih ramah lingkungan, seperti daun. Pihak madrasah dengan bekerjasama dengan kantin juga menyampaikan kepada peserta didik untuk membawa tempat makan dan minum sendiri dari rumah, seperti gelas dan tempat makan yang bisa dicuci kembali sehingga dilain waktu bisa digunakan kembali. Hal ini untuk mengurangi sampah dan menjaga kebersihan dan kesehatan makanan.

3. Pengawasan dan Evaluasi

Pengawasan dan evaluasi sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan merupakan salah satu fungsi manajemen yang harus dilaksanakan oleh Kepala MAN 1 Cilacap. Berkaitan dengan hal tersebut perlu adanya control baik dalam pemeliharaan atau pemberdayaan.

¹⁷⁶ Wawancara dengan Waka Bid. Sarpras MAN 1 Cilacap terkait Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan yang dikutip tanggal 24 Maret 2018

Pengawasan (kontrol) yang dilakukan oleh Kepala Madrasah sebagai bentuk usaha dalam menjaga, memelihara, dan memanfaatkan sarana dan prasarana sebaik mungkin.¹⁷⁷ Adapun pengawasan dan evaluasi yang dilaksanakan adalah terhadap hal berikut:

a. Kelengkapan Sarana Prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana ramah lingkungan sebagai pendukung pelaksanaan program Adiwiyata yang berprinsip pada keberlanjutan maka harus terus dianalisis dalam analisis tujuan Program Adiwiyata pada evaluasi diri sekolah/ madrasah setiap tahunnya untuk mengetahui sejauh mana sarana dan prasarana dapat mengatasi permasalahan lingkungan hidup di madrasah serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran lingkungan hidup. Hal tersebut sesuai dengan standar ketersediaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan oleh Kementerian Lingkungan Hidup.¹⁷⁸

Menurut keterangan dari Wakil Kepala Bidang Sarpras MAN 1 Cilacap bahwa ketersediaan sarana prasarana yang tersedia di MAN 1 Cilacap sudah cukup memadai dalam mengatasi masalah dan mendukung pembelajaran berbasis lingkungan di MAN 1 Cilacap. Kelengkapan sarana dan prasarana madrasah dapat dievaluasi dengan melihat daftar inventaris sarana dan prasarana madrasah pada awal tahun ajaran baru dan akhir tahun ajaran baru. Apakah terjadi peningkatan jumlah sarana dan prasarana sekolah atau justru penurunan jumlah sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan.

b. Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana Prasarana

¹⁷⁷ Sulistyorini, Manajemen Pendidikan Islam..., hlm. 124

¹⁷⁸ Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah, Lampiran 1 Standar Evaluasi Pencapaian Adiwiyata hlm. 5

Sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh madrasah hendaknya dapat digunakan sesuai fungsi dan tujuannya. Agar sarana tersebut dapat terus dipergunakan dan membawa manfaat maka harus senantiasa dijaga, dipelihara dengan baik. Pemeriharaan terhadap sarana dan prasarana madrasah merupakan aktivitas yang harus dijalankan untuk menjaga agar perlengkapan yang dibutuhkan oleh warga madrasah dalam kondisi siap pakai. Sehingga proses pembelajaran dapat maksimal.

Evaluasi dari pemanfaatan dan pemeliharaan sarana pendukung ramah lingkungan MAN 1 Cilacap juga dilakukan dengan cara yang sama dengan evaluasi kelengkapan sarana dan prasarana ramah lingkungan MAN 1 Cilacap. Hal tersebut karena kelengkapan dan pemanfaatan serta pemeliharaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan saling terkait satu sama lain. Pemanfaatan dan pemeliharaan yang baik akan membuat sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan bertahan lama dan dapat dimanfaatkan secara maksimal. Dalam hal ini, semua warga madrasah terlibat dalam pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana ramah lingkungan.

Hal tersebut di atas senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Priyo Wahyuono tentang sikap warga madrasah terhadap penggunaan fasilitas madrasah secara bijak.¹⁷⁹

“Sudah ada kesadaran siswa maupun guru dalam menggunakan fasilitas baik di kelas lingkungan ruang kantor, bahkan di kantin. Terutama penggunaan air secara hemat, penggunaan energy dengan hemat. Meskipun belum seluruhnya menyadari hal itu. Mereka sudah mulai sadar akan kebersihan lingkungan dengan membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya.”

¹⁷⁹ Wawancara dengan Waka Bid. Sarpras MAN 1 Cilacap terkait Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan yang dikutip tanggal 24 Maret 2018

Penulis melihat bahwasanya manajemen sarana prasarana dalam proses pemanfaatan dan pemeliharaan yang dimaksud mengupayakan agar sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan seyogyanya dapat memberikan kontribusi secara optimal terhadap berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Dengan pengelolaan pemanfaatan dan pemeliharaan harus mampu menciptakan kondisi madrasah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi guru, bagi peserta didik, dan bagi warga madrasah lainnya.

c. Pelayanan Kantin Sehat dan Ramah Lingkungan

Kantin madrasah yang sehat dan ramah lingkungan merupakan salah satu sarana prasarana yang ada di MAN 1 Cilacap. Dengan keberadaan kantin sehat ini mendukung terhadap kesuksesan pembelajaran. Karena kantin yang sehat dan ramah lingkungan ini sudah pasti akan memperhatikan pelayanan kesehatan terkait dengan makanan. Makanan tambahan bagi warga madrasah yang disediakan oleh kantin madrasah akan memberikan dampak dan pengaruh terhadap konsentrasi belajar bagi peserta didik, konsentrasi mendidik bagi guru, konsentrasi administrasi terhadap tenaga kependidikan lainnya seperti halnya Tata Usaha.

Oleh karena itu evaluasi terhadap pelayanan kantin juga dilakukan dengan cara yang sama dengan evaluasi terhadap sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan yang lain. Kantin MAN 1 Cilacap sudah memenuhi standar yang ditentukan Kementerian Lingkungan Hidup. Yaitu bahwa kantin sehat dan ramah lingkungan tidak menjual makanan/ minuman yang tidak sesuai dengan standar kesehatan dan/ atau makanan yang terkontaminasi dan kadaluarsa serta tidak menjual makanan menggunakan kemasan yang tidak ramah lingkungan seperti plastik, *styrofoam*, dan *aluminium foil*.¹⁸⁰

¹⁸⁰ Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah, Lampiran 1 Standar Evaluasi Pencapaian Adiwiyata hlm. 5

Warga MAN 1 Cilacap sudah mulai membiasakan diri untuk mengurangi penggunaan plastic. Terlihat dari peserta didik yang sudah banyak membawa alat makan sendiri dari rumah dengan bahan yang lebih ramah lingkungan. membawa peralatan yang dapat digunakan lagi seperti gelas dan piring kaca.

Melalui observasi lingkungan yang penulis lakukan, di lingkungan MAN 1 Cilacap tidak ada pedagang keliling yang berjualan di lingkungan madrasah. Hal ini memudahkan pihak madrasah dalam mengontrol kesehatan makanan peserta didik karena madrasah menyediakan makanan tambahan bagi peserta didik MAN 1 Cilacap itu melalui kantin madrasah.

4. Faktor Pengaruh Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

a. Pendukung Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

MAN 1 Cilacap memiliki sarana prasarana pendukung ramah lingkungan sebagai media pembelajaran. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan memiliki faktor pendukung yaitu partisipasi dan kesadaran warga madrasah .

Partisipasi dan kesadaran warga madrasah dalam melaksanakan pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana madrasah secara bijak menyebabkan keberhasilan madrasah dalam menyediakan sarana dan prasarana sesuai standar yang telah ditentukan dan dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan lingkungan maupun mendukung pembelajaran berbasis lingkungan di MAN 1 Cilacap. Dukungan orang tua dan masyarakat juga memiliki dampak positif dalam pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan MAN 1 Cilacap.

Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Priyo Wahyuono, S. Pd.I, bahwa sebagian besar warga madrasah sudah paham tentang program Adiwiyata dengan Visi, Misi dan Tujuan Madrasah yang

mengarah pada pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup. adanya dukungan dari pihak perusahaan di sekitar MAN 1 Cilacap seperti Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU), DLH Kabupaten Cilacap, serta Kementerian Agama Kabupaten Cilacap.

Orang tua dan masyarakat dapat berperan aktif dalam memberikan contoh yang baik dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan kepada peserta didik.

b. Faktor Penghambat Pengelolaan Sarana Prasarana Pendukung Ramah Lingkungan

Tak selamanya pengelolaan sarana prasarana pendukung ramah lingkungan berjalan dengan baik. Seperti halnya yang etrjadi di MAN 1 Cilacap, penulis menemukan hal-hal yang dapat menghambat kegiatan pengelolaan sarana prasarana ramah lingkungan tersebut. diantaranya adalah faktor yang datang dari dalam madrasah, yaitu : kurangnya tenaga kebersihan selain guru dan siswa, masih ada warga madrasah yang belum memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan dan hal ini menyebabkan masih ada sarana prasarana yang kurang terpelihara.

Faktor penghambat yang datang dari luar madrasah antara lain kondisi Cilacap yang panas, musim kemarau menyebabkan kurangnya persediaan air untuk menyiram tumbuhan sehingga taman dan kebun yang ada di MAN 1 Cilacap mengalami kekeringan.¹⁸¹

G. Hasil Program Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap

Menciptakan madrasah berbudaya lingkungan berarti ikut serta dalam pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup. ini artinya membantu dan mendukung program pemerintah khususnya Kementerian Lingkungan Hidup. Atas kerjasama yang dilakukan dengan Kementerian Pendidikan dan

¹⁸¹ Wawancara dengan Waka Bid. Sarpras MAN 1 Cilacap terkait Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan yang dikutip tanggal 24 Maret 2018

Kebudayaan di Indonesia inilah setiap lembaga pendidikan diberikan kesempatan untuk mengembangkan pendidikan lingkungan hidup dengan upaya pelaksanaan program Adiwiyata. Demikian juga dengan MAN 1 Cilacap yang merintis untuk melaksanakan program Adiwiyata dengan mengembangkan Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah yang berkaitan dengan wawasan berkebudayaan lingkungan. Dengan Visinya "Terdepan Dalam Ilmu dan Teknologi, Berbudaya Lingkungan, dan Berkarakter Asmaul Husna" (Temu Bunga Beras).¹⁸²

Terlihat melalui visi, misi, dan tujuan madrasah bahwa pencapaian dari pelaksanaan manajemen madrasah berbasis Adiwiyata telah mampu mengubah perilaku yang kurang baik menjadi karakter yang semakin positif. Berdasar pada hasil observasi yang dilakukan penulis saat berada di lingkungan MAN 1 Cilacap. Penulis melihat budaya madrasah yang merupakan pembiasaan untuk seluruh warga MAN 1 terlihat melekat pada pribadi masing-masing.

Seperti halnya saat sebelum pembelajaran dimulai, penulis menyaksikan para peserta didik memasuki gerbang madrasah dengan tertib, saling mengucapkan salam dan berjabat tangan antar teman sejenis. Ini menjadi pengetahuan yang melekat bahwasanya pendidikan karakter sebagai salah satu bidang garap program Adiwiyata itu telah tercipta dengan baik di lingkungan MAN 1 Cilacap.

Berkait dengan pelaksanaan manajemen madrasah berbasis Adiwiyata di MAN 1 Cilacap adalah dengan adanya peningkatan dalam pencapaian tujuan madrasah melalui visinya yang berbudaya lingkungan. Peserta didik memiliki kesadaran yang baik untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan. Ini terlihat dari hasil observasi penulis saat waktu istirahat, peserta didik mencari tempat sampah untuk membuang bungkus permen yang dimakannya.¹⁸³

¹⁸² Dokumentasi Profil MAN 1 Cilacap yang dikutip tanggal 10 Februari 2018

¹⁸³ Observasi tanggal 24 Maret 2018

Terciptanya kondisi lingkungan dengan udara sehat juga semakin terasa ketika berada di lingkungan MAN 1 Cilacap. Ini dikarenakan lingkungan MAN 1 Cilacap bebas dari asap rokok. Selama penulis berada di lokasi penelitian tak terlihat sekalipun ada warga MAN 1 Cilacap yang merokok. Mereka telah memiliki kesadaran akan pentingnya udara bersih bagi kesehatan diri mereka sendiri maupun bagi terciptanya kondisi lingkungan sehat untuk pembelajaran peserta didik.

Sikap peduli terhadap pelestarian lingkungan di MAN 1 Cilacap terlihat dari terlaksananya peraturan-pertauran yang telah dibuat oleh madrasah terkait dengan pengelolaan dan pelestarian lingkungan. pemberian sanksi berupa penanaman pohon bagi siswa yang melanggar aturan. Misalkan tidak melaksanakan piket maka ia dikenakan aturan untuk menggantinya dengan membawa pohon dari rumah yang kemudian ditanam di lingkungan madrasah.

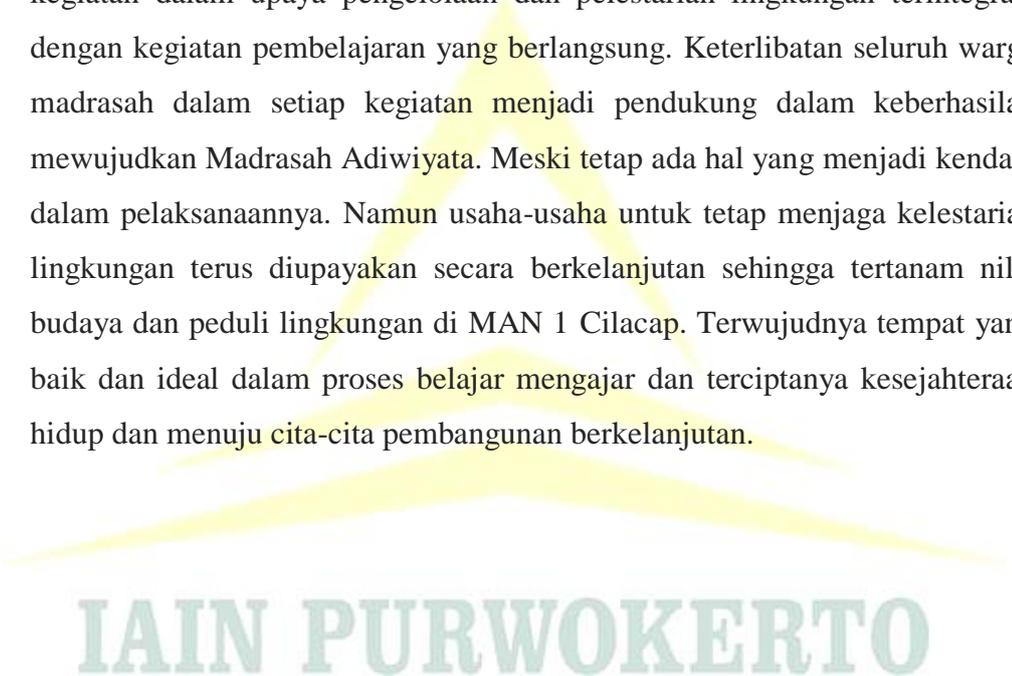
Sikap peduli lingkungan tidak hanya berupa penanam pohon saja. Melainkan dengan upaya penghebatan sumber daya energy yang dimiliki. Kebiasaan mematikan kran air selesai digunakan dan menggunakan air secukupnya juga telah menjadi pembiasaan yang membentuk kepribadian warga MAN 1 Cilacap ini. Seusai pembelajaran siswa yang mendapat jadwal piket saling bergantian mengecek kran-kran air yang ada. Hal ini untuk memastikan kran-kran air tertutup dengan rapat setelah selesai digunakan.

Dari segi sarana prasarana ramah lingkungan. seluruh warga madrasah mulai dari peserta didik, tenaga pendidik, tenaga kependidikan , penjaga madrasah dan lainnya ikut serta dalam pemeliharaan sarana prasarana yang dimiliki. Untuk pelayanan kantin madrasahpun turut serta dalam pelaksanaan pelestarian lingkungan dan sarana ramah lingkungan. terlihat pengelola kantin telah berupaya untuk melakukan pelayanan dengan ramah. Peralatan yang digunakanpun sudah menggunakan alat-alat yang ramah lingkungan.

Adapun pencapaian yang diperoleh MAN 1 Cilacap terkait dengan program Adiwiyata yang bersifat fisik dapat terlihat dari pengakuan-pengakuan yang telah diterima dari pemerintah. Baik Pemerintah Daerah

Kabupaten maupun Pemerintah Propinsi, yaitu berupa predikat Madrasah Adiwiyata Tingkat Kabupaten ditahun 2015/2016. Predikat Madrasah Adiwiyata Tingkat Propinsi di tahun 2016/2017. Sedangkan di tahun 2017/2018, menuju Madrasah Adiwiyata Tingkat Nasional.

Komponen Adiwiyata yang dilaksanakan diarahkan pada terciptanya kelestarian lingkungan. bukan hanya lingkungan alam namun lingkungan sosial juga menjadi ruang garap pihak madrasah. membentuk karakter yang cinta dan berwawasan serta berbudaya lingkungan adalah tujuan yang diinginkan dalam Visi, Misi yang diemban oleh MAN 1 Cilacap. Kegiatan-kegiatan dalam upaya pengelolaan dan pelestarian lingkungan terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Keterlibatan seluruh warga madrasah dalam setiap kegiatan menjadi pendukung dalam keberhasilan mewujudkan Madrasah Adiwiyata. Meski tetap ada hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaannya. Namun usaha-usaha untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan terus diupayakan secara berkelanjutan sehingga tertanam nilai budaya dan peduli lingkungan di MAN 1 Cilacap. Terwujudnya tempat yang baik dan ideal dalam proses belajar mengajar dan terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju cita-cita pembangunan berkelanjutan.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan judul “Manajemen Madrasah Berbasis Adiwiyata di MAN 1 Cilacap dan hasil analisis serta pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa Sebagai upaya mewujudkan tujuan madrasah, MAN 1 Cilacap melaksanakan strategi manajemen madrasah dengan mengintegrasikan program-program kegiatan madrasah dengan Adiwiyata. Dalam pelaksanaan manajemen madrasah tersebut dilaksanakan dengan tahapan perencanaan, Pengorganisasian/pelaksanaan dan Pengawasan/evaluasi dari masing-masing komponen Adiwiyata yaitu:

1. Kebijakan madrasah berwawasan lingkungan mendasari perencanaan untuk semua kegiatan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap
2. Kurikulum berbasis lingkungan merupakan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap.
3. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dilaksanakan sebagai upaya untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap dengan strategi kemitraan yang dijalin dengan seluruh komponen madrasah, masyarakat, instansi pemerintah dan swasta.
4. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan sebagai upaya aplikasi dari pembentukan karakter warga Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap.

Manajemen madrasah berbasis Adiwiyata di MAN 1 Cilacap dilaksanakan dengan baik sesuai standar dan perencanaan yang telah disusun. Namun, pelaksanaan program masih perlu ditingkatkan lagi untuk membentuk perilaku warga madrasah yang bekarakter peduli lingkungan. karena dengan memperhatikan beberapa faktor pendukung pelaksanaan Program Adiwiyata di MAN 1 Cilacap antara lain kondisi lingkungan sekitar, partisipasi dan dukungan warga madrasah, kemampuan guru, mitra

madrasah, sumber dana. Faktor penghambat pelaksanaan Program Adiwiyata di MAN 1 Cilacap antara lain masih ada warga madrasah yang kurang peduli dan partisipasi warga madrasah yang belum maksimal, ketersediaan dana, dan kondisi cuaca daerah Cilacap yang cukup panas.

Hasil yang telah dicapai oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap dalam pelaksanaan manajemen madrasah berbasis Adiwiyata adalah terbentuknya karakter peduli dan cinta lingkungan dengan penanaman pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, budidaya dan pengelolaan tanaman, penanaman karakter peduli kesehatan diri dan lingkungan. pembentukan karakter patuh terhadap peraturan-peraturan madrasah terkait dengan pengelolaan dan pelestarian lingkungan. Dari lingkup pencapaian secara fisik yaitu berupa pengakuan dari Pemerintah. Baik Pemerintah Kabupaten Cilacap maupun Pemerintah Propinsi Jawa Tengah. Yaitu mulainya dirintis penancangan pelaksanaan program ditahun 2014/2015 kemudian dilanjutkan tahun 2015/2016 masuk dalam predikat Madrasah Adiwiyata Tingkat Kabupaten, tahun 2016/2017 mendapat predikat Madrasah Adiwiyata Tingkat Provinsi dan di tahun 2017/2018 MAN 1 Cilacap Menuju Madrasah Adiwiyata Tingkat Nasional

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut ini:

1. Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah

Mematangkan perencanaan dengan diawali kajian lingkungan secara intensif untuk menentukan program pendukung pengelolaan dan pelestarian lingkungan sebagai acuan dalam manajemen madrasah berbasis Adiwiyata. Sekaligus menyiapkan daya dukung kegiatan berupa alokasi dana dan sarana prasarana yang dibutuhkan.

2. Kepala Madrasah dan Guru perlu mengadakan pendampingan dan pembimbingan secara rutin dalam kegiatan berbasis partisipatif peserta didik untuk meningkatkan partisipasi peserta didik

3. Pihak Madrasah sebaiknya memperbanyak mitra dalam rangka suksesnya manajemen madrasah berbasis Adiwiyata. Baik mitra dari pemerintah, instansi swasta, maupun perorangan ataupun masyarakat.
4. Kepala Madrasah sebagai penentu kebijakan hendaknya terus memberikan pemahaman agar warga madrasah memiliki pola pikir yang positif terhadap pelaksanaan manajemen madrasah berbasis Adiwiyata di MAN 1 Cilacap.
5. Guru harus lebih semangat dalam melakukan pembelajaran dengan senantiasa mengintegrasikan isu-isu lingkungan ke dalam tema-tema yang sedang dipelajari untuk lebih memotivasi peserta didik sebagai upaya pembentukan karakter cinta dan peduli terhadap lingkungan.
6. Kontrol terhadap sarana dan prasarana madrasah sebaiknya dilakukan secara rutin untuk mengetahui kualitas sarana dan prasarana madrasah.
7. Kepala Madrasah dan Guru melaksanakan pengawasan dan evaluasi yang terus berkelanjutan sebagai upaya perbaikan dan pembenahan terhadap pelaksanaan manajemen madrasah berbasis Adiwiyata yang telah dilaksanakan.
8. Pemerintah Kabupaten Cilacap dan Pemerintah Propinsi Jawa Tengah untuk memberikan dukungan sepenuhnya kepada madrasah yang telah berupaya ikut serta dalam pencapaian tujuan program Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan bukan hanya saja dengan pemberian bimbingan dan pengakuan berupa Surat Keputusan ataupun Sertifikat/ Penghargaan sebagai Madrasah Adiwiyata namun dukungan berupa alokasi anggaran secara khusus untuk lebih tercapainya tujuan program secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Ansar dan Masaong. *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Gorontalo: Sentra Media 2011).

Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi keempat. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008).

Depdiknas, Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003. Jakarta: Depdiknas.

Effendi, *Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta*, Tesis, 2013

Fatah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakaya, 2009).

Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014)

Hadi Budi, at.al., *Manajemen Pendidikan Islam Terpadu Dalam Membentuk Siswa Berakhlak Mulia (Studi Kasus di SDIT Muhamadiyah Al Kautsar Tahun 2012/2013)*

Hamzah, Syukri, *Pendidikan Lingkungan, Sekelumit Wawasan Pengantar*, (Bandung: Refika Aditama, 2013)

Hasibuan H. Melayu S.P, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)

Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Salemba Humaika, 2014),

http://etd.eprints.ums.ac.id/12401/2/ Bab_I.pdf. diakses tanggal 19 November 2017.

http://www.geocities.com/agus_lecturer/manajemen/pengertian_manajemen.htm diakses tanggal 26 Desember 2017

<http://citraedukasi.blogspot.com/2007/12/implementasi-tqm-di-madrasah.html>. diakses tanggal 26 Desember 2017

Karwati, Euis & Priansa, Juni, Donni, *Manajemen Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2015)

- K.Yin, Robert, *Studi Kasus Desain & Metode*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008)
- Kesuma, Dharma, at.all, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011),
- Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)
- Maryamah, Eva, *Pengembangan Budaya Sekolah*, Tarbawi Volume 2. No.02 Juli – Desember 2016
- Masaong, at.all., *Manajemen Berbasis Sekolah (Teori, Model, dan Implementas)*, (Gorontalo: Senta Media, 2011),
- Moleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)
- Mukminin, Amirul, *Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah DI Lingkungan Sekolah Adiwiyata*, Jurnal Ta'dib, Vol XIX, No.02, Edisi November 2014
- Mulyasa, H.E. *Manajemendan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2011).
- Nawawi, Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, Cet Ketiga, 2006)
- Nurkolis. *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model dan Aplikasi*. (Jakarta: Gramedia, 2003).
- Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional
- Ristiani, *Integrasi Islam, Sains Dan Teknologi Dalam Melestarikan Lingkungan Hidup Di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap* : Tesis, 2017).
- Roqib, Moh, *Filsafat Pendidikan Profetik*, (Purwokerto: Pesma An-Najah Press, 2016)
- Sallis Edward, *Total Quality Management in Education; Manajemen Mutu Pendidikan*, terj. Ahmad Ali Riyadi, et.al., IRCiSoD, (Yogyakarta, 2006, Cet. IV).
- Sumantri, Arif, *Kesehatan Lingkungan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010).

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Suryosubroto, B, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*,(Jakarta : Rineka Cipta, 2010)
- Suwito NS, *Eko-Sufisme Konsep, Strategi, dan Dampak*, (Purwokerto: Stain Press, 2011)
- Terry George R dan eslie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, ter G.A Ticoalu, (Jakarta: Cet.Ketujuh: Bumi Aksara, 2000).
- TIM Adiwiyata Tingkat Nasional, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan* , (Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012).
- Turmuzi, Ahmad. *pengembangan lingkungan dan Budaya Sekolah*.<http://edukasi.kompasania.com/2011/10/18>. Diakses tanggal 1 Mei 2017
- Usman, Husaini, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014)
- Veithzal Rivai, at.al., *Education Manajement; Analisis Teori Dan Praktik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009).
- Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter; strategi membangun karakter bangsa melalui peradaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012),
- Wiyani, Novan Ardi, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta, PT Pustaka Insan Madani, 2012).
- www.puskurbuk.net/ *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*. Diakses tanggal 30 Desember 2017
- Qomar, Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007).
- Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).